

**LAPORAN AKHIR
HIBAH BERSAING**



**Model Optimalisasi Penerapan Prinsip Syariah Bank Islam
di Provinsi Jawa Tengah**

Tahun ke 2 (dua) dari rencana 2 (dua) tahun

Ketua/Anggota Tim

Dr. Ibnu Khajar, Msi /NIDN : 0628066301

Zaenuddin, SE, MM/NIDN: 0604036303

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

OKTOBER 2014

HALAMAN PENGESAHAN

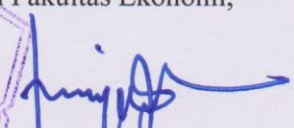
Judul Kegiatan : Model Optimalisasi Penerapan Prinsip Syariah Bank Islam di Provinsi Jawa Tengah

Peneliti / Pelaksana
Nama Lengkap : Dr IBNU KHAJAR MSi
NIDN : 0628066301
Jabatan Fungsional :
Program Studi : Manajemen
Nomor HP : 081326568880
Surel (e-mail) : didijon58@yahoo.co.id

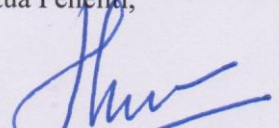
Anggota Peneliti (1)
Nama Lengkap : Drs ZAENUDIN MM
NIDN : 0604036303
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Sultan Agung Institusi

Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp. 69.052.000,00

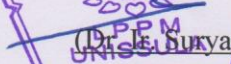
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi,


(Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D)
NIP/NIK 210499044

Semarang, 31 - 10 - 2014,
Ketua Peneliti,


(Dr IBNU KHAJAR MSi)
NIP/NIK 210491028

Menyetujui,
Kepala LPPM Unissula


(Dr. E. Suryani Alifah, MT)
NIP/NIK 210601024

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan; menganalisis dan membuktikan penerapan prinsip syariah Pada Bank Islam di Jawa Tengah. Secara rinci pertanyaan dalam penelitian ini adalah apakah perbankan Islam di Jawa Tengah telah menerapkan prinsip syari'ah. b. apakah penerapan prinsip syari'ah berpengaruh terhadap kinerja. c. apakah kinerja berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan. d. apakah penerapan prinsip syari'ah berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan. e. apakah penerapan prinsip syari'ah litan ini adalahberpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Populasi dan sample terdiri dari 6 (enam) kantor cabang Bank Islam di Jawa Tengah yang telah melakukan kegiatan ≥ 5 tahun. Hasil uji kuantitatif menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Islam. Terdapat pengaruh positif antara kinerja bank Islam dengan kesejahteraan karyawan. Terdapat pengaruh positif antara kesejahteraan karyawan dengan penyerapan tenaga kerja.. Terdapat pengaruh positif antara penerapan prinsip syariah dengan kesejahteraan karyawan. Analisis kasyf studi ini menyimpulkan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (PMA RI no. 2/2008) sebagai pegangan/pedoman pelaksanaan prinsip syariah, khususnya masalah akad perlu "disempurnakan" dengan lebih memerinci rukun dan syarat akad.

Lembaga perbankan Islam di Jawa Tengah telah menerapkan prinsip/ nilai-nilai syari'ah di dalam menjalankan lembaga perbankan Islam. Hal ini terbukti dengan telah diterapkan nilai-nilai syari'ah di dalam pelaksanaan akad/ perjanjian antara nasabah sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang nomor 10/1989 pasal 1 ayat 13 dan pasal 1 ayat 13 Undang-undang nomor 21/2008. Hasil studi ini membuktikan bahwa ketentuan tersebut telah dilaksanakan oleh Bank Islam di Jawa Tengah.

Untuk menjamin terlaksananya penerapan prinsip syariah di bank Islam secara kaffah, maka diperlukan upaya-upaya sinergis yang melibatkan DSN MUI, Bank Indonesia, Ormas Islam, Perguruan tinggi maupun para pelaku usaha. Kegiatan sosialisasi prinsip-prinsip syariah serta produk – produk perbankan syariah perlu dilakukan secara terus menerus kepada masyarakat, para pelaku usaha maupun bagi karyawan Bank Islam. Khusus bagi karyawan Bank Islam dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosial capital maupun knowledge sharing. Diharapkan dengan adanya pemahaman yang jelas tentang prinsip-prinsip syariah dalam transaksi produk bank islam oleh masyarakat dan karyawan, maka akan tercipta penerapan prinsip syariah secara kaffah di bank Islam yang pada akhirnya akan berdampak kepada kinerja dan kesejahteraan karyawan.

PRAKATA

Puji syukur ke Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kemudahan, rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penyusunan laporan akhir penelitian tahun ke 2 dengan judul “ MODEL OPTIMALISASI PENERAPAN PRINSIP SYARIAH BANK ISLAM DI PROVINSI JAWA TENGAH” ini dapat diselesaikan dengan baik. Berbagai pihak telah membantu kelancaran penyusunan laporan penelitian ini, baik fasilitas, bimbingan, semangat serta do’a, mulai tahap persiapan penelitian sampai dengan selesainya penyusunan laporan ini. Berkenaan dengan hal tersebut, penyusun menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Direktur Simlitabmas Ditjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional atas dukungan finansial dalam penelitian ini.
2. Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Bapak Anis Malik Toha, Phd yang telah memberikan dukungan fasilitas dalam penelitian.
3. Dekan Fakultas Ekonomi Unissula Dr. Hj. Indri Kartika, Dra, MSi. Ak yang juga memfasilitasi selama penelitian dilakukan.
4. Ibu Suryani Alifah, Phd, selaku Kepala Lembaga Penelitian Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan masukan dan berhubungan dengan dengan penelitian ini.
5. Pimpinan Bank Syariah Di Jawa Tengah yang bersedia memberikan informasi dan kesediaan waktunya untuk wawancara.
6. Para Karyawan bank syariah yang bersedia memberikan informasi kepada penulis.
5. Surveyor, tenaga administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu dan memberikan masukan yang sangat berharga bagi peneliti.
6. Semua pihak yang membantu sampai dengan selesainya penyusunan laporan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh untuk disebut sebagai sebuah karya yang sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada dalam laporan akhir penelitian.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak. Semoga kita dapat belajar dari kekurangan untuk menuju pada perbaikan, dan semoga Allah SWT senantiasa menuntun pada jalan kebenaran. Amin.

Semarang, Oktober 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ...	i
HALAMAN PENGESAHAN ...	ii
RINGKASAN ...	iii
PRAKATA...	iv
DAFTAR ISI ...	vi
DAFTAR TABEL ...	viii
DAFTAR GAMBAR ...	x
DAFTAR LAMPIRAN ...	xi
BAB I PENDAHULUAN ...	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan yang akan diteliti ...	1
1.2 Urgensi Penelitian ...	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA ...	6
2.1 Prinsip Bank Syari'ah ...	6
2.2 Studi Pendahuluan Yang Pernah Dicapai ...	12
2.3 Roadmap Penelitian ...	14
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN ...	16
3.1 Tujuan ...	16
3.2 Manfaat Penelitian ...	16
BAB IV METODE PENELITIAN ...	18
4.1 Rancangan Penelitian ...	18
4.2 Populasi, Sampel ...	18
4.3 Teknik Pengumpulan Data ...	20
4.4 Variabel Penelitian dan Indikator ...	20

4.5 Definisi Operasional, Variabel ... 20

4.6 Teknis Analisis Data ... 23

BAB V HASIL YANG DICAPAI ... 26

5.1 Analisis Statistik Deskriptif ... 26

5.2 Kinerja Bank Islam ... 33

5.3 Kesejahteraan Karyawan ... 35

5.4 Hasil Analisis PLS ... 43

5.5 Hasil Pengujian Hipotesis ... 47

5.6 Pembahasan ... 49

5.7 Hasil Penelitian Tahun Kedua ... 63

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN ... 72

6.1 Kesimpulan ... 72

6.2 Saran ... 74

DAFTAR PUSTAKA ... 75

LAMPIRAN ... 81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komposisi Pembiayaan Bank Syari'ah ...	3
Tabel 2.1 Perbedaan Prinsip Bank Syari'ah Dengan Bank Konvensional Dalam Operasionalnya ...	9
Tabel 4.1 Data 6 (Enam) Kantor Cabang Bank Islam Di Jawa Tengah Tahun 2005 2009 ...	19
Tabel 4.2 Variabel Dan Indikator ...	21
Tabel 5.1 Aqidain (Para Pelaku Akad) Cakap, Pantas (Ahliyah Ada'Al Kaamillah) ...	27
Tabel 5.2 Aqidain (Para Pelaku Akad) Memiliki Kewenangan (Wilayah/Al Sulthah Basariyah) ...	27
Tabel 5.3 Karakteristik Pelaku Akad Berdasarkan Kelompok Umur Pada Bank Islam Di Jawa Tengah ...	28
Tabel 5.4 Karakteristik Pelaku Akad Berdasarkan Kewenangan Pada Bank Islam Di Jawa Tengah (2005-2009) ...	28
Tabel 5.5 Aqidain (Para Pelaku Akad) ...	29
Tabel 5.6 Obyek Akad Ada Ketika Akad Berlangsung ...	29
Tabel 5.7 Obyek Akad Bermanfaat ...	30
Tabel 5.8 Obyek Akad Dapat Diterimakan Saat Akad Berlangsung ...	30
Tabel 5.9 Obyek Akad Jelas dan Dikenali ...	31
Tabel 5.10 Obyek Akad Suci/Tidak Najis dan Tidak Muntanajis ...	31
Tabel 5.11 Obyek Akad / Mahallul Akad ...	31
Tabel 5.12 Tujuan Akad / Maudlu al Aqad (2005-2009) ...	32
Tabel 5.13 Kesepakatan / sighat akad (2005-2009) ...	32
Tabel 5.14 Penerapan Prinsip Syari'ah (2005-2009) ...	33
Tabel 5.15 Dana Pihak Ketiga Bank Islam di Jawa Tengah ...	33
Tabel 5.16 Pembiayaan Bank Islam di Jawa Tengah (2005-2009) ...	34
Tabel 5.17 Kinerja Bank Islam di Jawa Tengah (2005-2009) ...	34

Tabel 5.18	Komposisi Karyawan Bank Islam di Jawa Tengah Berdasarkan Usia ...	35
Tabel 5.19	Komposisi Karyawan Bank Islam di Jawa Tengah Berdasarkan Jenis Kelamin ...	36
Tabel 5.20	Menjaga Agama / Hifdzu al diin ...	37
Tabel 5.21	Menjaga Jiwa / Hifdzul al nafs ...	39
Tabel 5.22	Menjaga Akal / Hifdzul al'aql (2005-2009) ...	40
Tabel 5.23	Menjaga Keturunan / Hifdzul al nasl ...	42
Tabel 5.24	Menjaga Harta / Hifdzul Maal ...	43
Tabel 5.25	Hasil Uji Validitas Dan Rentabilitas Indikator Variabel Akad ...	44
Tabel 5.26	Hasil Uji Validitas Dan Rentabilitas Indikator Variabel Kinerja ...	44
Tabel 5.27	Hasil Uji Validitas Dan Rentabilitas Indikator Variabel Tingkat Kesejahteraan ...	45
Tabel 5.28	Hasil Pengujian Hipotesis ...	47
Tabel 5.29	Menjaga Agama / Hifdzu Al Diin ...	52
Tabel 5.30	Menjaga Jiwa / Hifdzul Al Nafs ...	53
Tabel 5.31	Menjaga Akal / Hifdzul Al 'Aql ...	53
Tabel 5.32	Menjaga Keturunan / Hifdzul Al Nasl ...	54
Tabel 5.33	Menjaga Harta / Hifdzul Maal ...	55
Tabel 5.34	Menjaga Agama / Hifdzu Al Diin ...	58
Tabel 5.35	Menjaga Jiwa / Hifdzul Al Nafs ...	59
Tabel 5.36	Menjaga Akal / Hifdzul Al Aql ...	59
Tabel 5.37	Menjaga Keturunan / Hifdzul Al Nasl ...	60
Tabel 5.38	Menjaga Harta / Hifdzul Maal ...	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Roadmap Penelitian ... 14

Gambar 5.1 Analisis Jalur Path ... 46

Gambar 5.2 Model Optimalisasi Penerapan Prinsip Syari'ah Bank Islam ... 68

DAFTAR LAMPIRAN

Kuesioner ... 81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang dan Permasalahan yang akan diteliti

Sejak beroperasinya lembaga perbankan Islam di Indonesia (1992), di Jawa Tengah telah beroperasi beberapa bank Islam baik Bank Umum Syari'ah (BUS), Unit Usaha Syari'ah (UUS), maupun BPRS (Bank Pembeayaan Rakyat Syari'ah (BPRS). Dalam empat tahun terakhir (2006-2009), aset bank syari'ah di Jawa Tengah memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 49,98%. Sedangkan pembiayaan dan DPK memiliki rata-rata pertumbuhan masing-masing sebesar 49,88%. Relatif tingginya pertumbuhan indikator kinerja perbankan syari'ah di Jawa Tengah tersebut disebabkan oleh adanya perluasan wilayah usaha perbankan syari'ah. Yakni dibukanya kantor cabang bank syari'ah yang baru di beberapa daerah. Pada tahun 2006 di Jawa Tengah terdapat 26 kantor cabang Bank Syari'ah. Pada tahun 2011 Kantor Cabang Bank Syari'ah meningkat menjadi 43 kantor cabang.

Peningkatan jumlah kantor tersebut memberikan pengaruh positif pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mengalami kenaikan hingga mencapai 109,97%. Peningkatan FDR tersebut juga diimbangi dengan peningkatan kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syari'ah di Jawa Tengah. Hal ini tercermin dari semakin menurunnya tingkat *Non Performing Financing* (NPF), dimana pada 2011 NPF bank syari'ah tercatat sebesar 2,72%. Berdasarkan data perkembangan perbankan syari'ah Jawa Tengah (2011), potensi pengembangan perbankan syari'ah di Jawa Tengah sangat terbuka lebar. Diharapkan akan semakin banyak alternatif pilihan produk perbankan yang ditawarkan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan manfaatnya.

Fungsi intermediasi Bank Islam sebagai perwujudan kinerja Bank khususnya dalam penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran dana sangat menentukan kriteria keberhasilan fungsi Bank Islam sebagai lembaga intermediasi. Bank Islam sebagai perhimpun dana dan penyalur dana masyarakat diharapkan menjadi salah satu sarana bagi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan fungsinya tersebut diharapkan Bank Islam dapat menghantarkan tercapainya kesejahteraan masyarakat (*falah*), kesejahteraan holistik, kesejahteraan duniawi maupun ukhrawi. Sebelum Bank Islam melakukan fungsinya sebagai pembawa kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan konsep Islam Bank Islam terlebih dahulu seharusnya telah mensejahterakan karyawan bank sebagai "kelompok masyarakat lingkungan"-nya. Penyejahteraan

terhadap "kelompok terdekat" Bank Islam seharusnya berpengaruh juga terhadap kenyamanan tenaga kerja/ karyawan di lingkungannya.

Penerapan prinsip syari'ah akan dilihat melalui akad/ perjanjian/ transaksi yang dilakukan antara Bank Islam dengan nasabah sesuai ketentuan UU No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 13. Pasal 1 ayat 12 Undang-undang No. 21 tahun 2008 menyebutkan bahwa prinsip syari'ah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syari'ah. Pasal 1 ayat 13 UU No. 21 tahun 2008 menyebutkan bahwa "Akad adalah kesepakatan tertulis antara Bank Syari'ah atau UUS dan pihak lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing sesuai dengan prinsip Syari'ah"

Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah (2008, buku II tentang akad) Bab I pasal 20 ayat 1 menyebutkan bahwa akad adalah kesepakatan dalam suatu perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melaksanakan atau tidak melakukan perbuatan hukum tertentu. (Tim Redaksi Media, 2008:14). Pasal 28 Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah (2008) menyebutkan bahwa; Akad yang sah adalah akad yang terpenuhi Rukun dan syarat-syaratnya. Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah (2008) pasal 22 menyebutkan bahwa rukun dan syarat akad terdiri atas : Pihak-pihak yang berakad, Obyek akad, Tujuan pokok akad, dan Kesepakatan, (Tim Redaksi Media, 2008:19).

Penerapan prinsip syari'ah secara menyeluruh dan konsisten (*Kaffah dan Istiqomah*) oleh Bank Islam di Jawa Tengah diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap kinerja bank dan kesejahteraan karyawan. Pengaruh penerapan prinsip syari'ah terhadap kinerja bank terindikasikan melalui perkembangan perhimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran/ pembiayaan selama kurun waktu tertentu. Pengaruh penerapan prinsip syari'ah terhadap kesejahteraan karyawan, mengacu pada konsep sejahtera menurut ajaran agama Islam adalah kesejahteraan yang holistik, seimbang mencakup dimensi material dan spiritual. Kesejahteraan dilihat melalui konsep kesejahteraan *maq'asid syari'ah/* tujuan pensyariatan Hukum Islam yakni terpenuhinya kesejahteraan yang memberikan jaminan dapat dilaksanakannya atau terpenuhinya kebutuhan yang menyangkut agama (*al diin*), harta (*al maal*), akal (*al'aql*), dan keturunan (*al nasl*) serta jiwa (*al nafs*). Disamping itu akan dilihat juga pengaruh kinerja bank terhadap kesejahteraan karyawan dan pengaruh kinerja bank terhadap penyerapan tenaga kerja Bank Islam di Jawa Tengah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Penerapan Prinsip Syariah Bank Islam di Provinsi Jawa Tengah masih belum optimal. Secara spesifik pertanyaan penelitian adalah apakah Bank Islam (di Jawa Tengah) dalam operasionalnya tetap mengacu pada ketentuan Syariat Islam atau prinsip syari'ah, apakah penerapan prinsip syari'ah tersebut berpengaruh terhadap kinerja Bank Islam, apakah penerapan prinsip Syari'ah tersebut berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan Bank Islam . Dan apakah kinerja Bank Islam berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja ?.

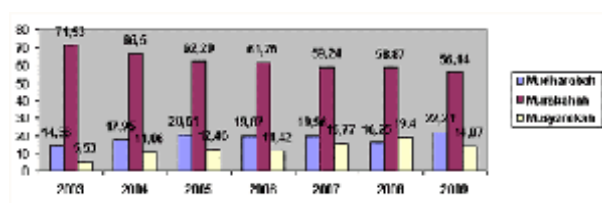
1.2 Urgensi Penelitian

Meningkatnya angka kemiskinan pada tahun 2009 sebesar 14,2% dan diperkirakan tahun 2011 sebesar 11,55% - 12,5% semakin mengkhawatirkan pemerintah Pusat maupun pemerintah kabupaten/kota. Kondisi akan semakin parah dengan diberlakukannya perdagangan bebas ASEAN-China (ACFTA). Diperkirakan dampak ACFTA akan meningkatkan pengangguran yang diperkirakan mencapai seperempat dari keseluruhan jumlah tenaga kerja atau 7,5 juta jiwa, akibat gulung tikarnya perusahaan karena tak mampu bersaing , umumnya industri kecil dan perumahan.

Peranan bank Islam dalam mendukung pengembangan ekonomi nasional, khususnya sektor riil (usaha kecil menengah) sangat penting saat ini..Berikut ini adalah komposisi pembiayaan Bank syariah:

Tabel 1.1

Komposisi Pembiayaan Bank Syariah



Berdasarkan table 1 terlihat bahwa persentase pembiayaan murabahah dengan prinsip jual-beli yang dilakukan oleh perbankan syariah mendominasi jauh di atas dari pembiayaan mudharabah dan musyarokah. Pada tahun 2003 terjadi perberdaan terbesar dimana persentase pembiayaan mudharabah dan musyarokah hanya sebesar 14,36 dan 5,53 persen sedangkan pembiayaan murabahah sebesar 70,81 persen. Namun sayangnya, meskipun pembiayaan dengan prinsip jual

– beli selalu mengalami penurunan setiap tahunnya namun jumlah persentasenya tidak pernah kurang dari lima-puluh persen. Semestinya, pembiayaan dengan akad mudharabah dan akad musyarakah harus lebih banyak. Karena pada akad inilah karakteristik dasar perbankan syariah terbentuk. Kedua akad tersebut merupakan akad dengan sistem bagi hasil. Perbankan syariah dengan sistem bagi hasil inilah yang menjadi pembeda dengan bank konvensional. Namun demikian dalam praktek perbankan syariah seringkali masih belum sesuai dengan nilai-nilai syariah, khususnya dalam pembiayaan murabahah dan mudharabah. Selama ini dalam sistem bagi hasil nasabah ritel dipatok di kisaran 60:40, dimana sekitar 60% untuk nasabah dan 40% untuk bank. Tetapi untuk nasabah besar, bank syariah memberikan nisbah spesial mulai 65:35, 80:20 bahkan 90:10. Bank bisa mengubah kesepakatan nisbah sepanjang kedua belah pihak setuju. Semua itu untuk dana pihak ketiga, baik mudharabah dan wadiah. Hingga saat ini pangsa bank syariah masih relatif kecil dibandingkan dengan bank konvensional. Pada 2008 lalu dengan total aset Rp 49,5 triliun, bank syariah baru meraih pangsa sekitar 2,2% dari total industri perbankan. Meski mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dimana pangsa bank syariah hanya 1,85%. BI menargetkan bank syariah akan meningkatkan total asetnya hingga mencapai Rp 57 triliun pada tahun ini, dari sebelumnya Rp 49,5 triliun. Dengan demikian pangsa bank syariah akan dapat mencapai 5% dari total bank konvensional. Sementara pangsa pasar bank syariah saat ini masih dikuasai oleh 3 bank papan. Bank Syariah Mandiri yang memiliki total aset sebesar Rp 16,5 triliun, saat ini memiliki 33,3% dari total aset bank syariah. Disusul oleh Bank Muamalat Indonesia dengan aset Rp 12,1 triliun, memiliki pangsa 24,4%, Sedangkan Bank Mega Syariah memiliki pangsa sekitar 6,2% dengan total aset Rp 3,1 triliun. Sementara itu, dari sisi jumlah nasabah dan penyaluran kredit. Jumlah konsumen perbankan syariah hanya naik sedikit dari 2007 yang sebesar 2,845 juta menjadi 3,799 juta hingga 2008. Sementara pertumbuhan yang tidak banyak juga terlihat di penyaluran kredit yang hanya naik dari 512 ribu nasabah di 2007 menjadi 589 ribu nasabah di 2008. Masih belum optimalnya perkembangan bank syariah selain disebabkan belum meluasnya jaringan pemasaran oleh pihak bank. Sampai saat ini terlihat Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan dan bank-bank syariah belum menemukan strategi jitu dan ampuh dalam memasarkan bank syariah kepada masyarakat luas. Selain itu, masih terbatasnya pakar dan sumber daya manusia ekonomi syaria'ah. Berdasarkan kondisi tersebut diatas tampak bahwa kinerja Bank Syariah belum sepenuhnya optimal dalam mencapai

pertumbuhan hingga 5%, sehingga kinerja, kesejahteraan dan penyerapan tenaga kerja masih rendah dan belum optimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prinsip Bank Syari'ah

Ekonomi Syari'ah yang disusun berdasarkan nilai-nilai Islam dan sebagai dasar/ landasan aktivitas perekonomian untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat lahir dan batin hanya akan memiliki makna apabila direalisasikan pada kegiatan nyata dalam bermasyarakat. Diantara aktivitas nyata tersebut (antara lain) para pemerhati dan peminat ekonomi Islam mendirikan lembaga-lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan Syariat Islam. Karena dalam pandangan mereka perbankan merupakan salah satu sektor lembaga keuangan yang tidak sederhana peran dan fungsinya terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Perbankan syari'ah (sebagaimana lembaga perbankan pada umumnya) dapat menjadi jembatan strategis bagi pemenuhan kebutuhan modal kerja dan investasi antara pihak yang memerlukan dana dengan pemilik dana. Dalam posisi strategis ini Bank Syari'ah dapat menjadi agent of economic development. Karena tugas utama perbankan dalam infrastruktur kebijakan ekonomi makro ekonomi diarahkan dalam konteks *how to make money effective and efficient to inrease economic value* (Muhammad, 2005).

Karena Bank Islam merupakan 'bagian' dari Ekonomi Islam maka filosofi pembentukan Bank Islam harus berlandaskan pada filosofi dasar Ekonomi Islam. Filosofi Ekonomi Islam (Syibly, dalam Nur Khalis, 2008:27) memberikan Ruh pemikiran tentang ekonomi dengan nilai-nilai Islam dan batasan Syari'ah. Ekonomi Islam sebagai suatu ilmu pengetahuan berupaya untuk memandang, meninjau, meneliti dan menyelesaikan masalah ekonomi dengan cara yang Islami (dalam koridor dan bimbingan Syariat Islam). Khursid Ahmad menyebutkan bahwa prinsip utama dan nilai-nilai Islam yang melandasi ekonomi Islam adalah prinsip tauhid, Rububiyah (1997:13). Mahmud M Babali menetapkan lima prinsip nilai Islam berkaitan dengan kegiatan ekonomi Islam masing-masing persaudaraan (ukhuwah), berbuat baik (al Ihsan), memberi nasehat (al nasihah), teguh pendirian (al Istiqomah), dan sikap taqwa (al Taqwa) (Kara, 2005:38). Beberapa nilai Islam yang mendasari filosofi ekonomi Islam antara lain adalah : asas suka sama suka (at taraadi), asas keadilan (al adalah), asas saling menguntungkan (al tarabukhi) dan asas tolong menolong (saling membantu) dan dilarang saling memeras dan mengeksploitasi. Dalam kaitan ini secara garis besar Hardini, (2007:118) menyebutkan bahwa filosofi Bank Islam adalah :

1. Agama Islam bersumber pada wahyu Illahi dan As Sunnah Rasul
2. Tujuan hidup muslim mencari ridlo Allah dengan berupaya mencapai kebaikan/ kebahagiaan/ keselamatan hidup dunia/ akhirat.
3. Berusaha dengan cara "halal dan baik".
4. Ibadah dan muamalah sesuai prinsip syari'ah
5. Kegiatan ekonomi/ perbankan (muamalah) secara prinsip telah diatur lengkap dalam syari'ah Islam.
6. Pola konsumsi diatur dalam Al Qur'an dan As Sunnah Rasul (tidak boleh pelit dan tidak boleh boros).
7. dengan pola konsumsi tersebut diharapkan umat Islam akan punya dana lebih untuk disimpan.
8. ketentuan tersebut mengharuskan umat Islam melakukan investasi dan perdagangan
9. Larangan riba pada hakikatnya bermakna : kewajiban bagi mereka yang punya dana lebih agar berinvestasi.
10. Investasi berarti melakukan kegiatan berani menanggung resiko yang bercirikan return yang tidak pasti/ tetap. Kembalian yang pasti (bunga) tidak termasuk investasi.
11. Pola investasi diatur dalam Al Qur'an, "Agar harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu".
12. Yang tidak pandai berusaha dan mempunyai kelebihan dana tersedia beberapa alternatif antara lain: dengan sistem bagi hasil.
13. Bank Syari'ah sebagai mediator (mengharmonisasikan antara penyandang dana dengan pemakai dana melalui program kemitraan.

Terdapat perbedaan yang mendasar antara Bank Islam dengan Bank Konvensional khususnya yang menyangkut aspek produk dan sistem yang dipergunakan. Orientasi Bank Konvensional sebagai bagian tak terpisahkan adalah memaksimalkan kesejahteraan (baca : keuntungan) pemilik bank (*Shareholder Oriented*). Sedang Bank Islam adalah untuk kepentingan kemakmuran dan kemaslahatan stakeholder serta masyarakat pada umumnya (*stakeholder and society oriented*) sebagai wujud prinsip Rahmatan lil 'Alaminnya Bank Syari'ah.

Zadjuli (1999) menyebutkan adanya 10 (sepuluh) perbedaan pokok antara Bank Islam dengan Bank Umum. Perbedaan itu meliputi :

1. Dasar hukum operasionalnya, Bank Islam (BI) mendasarkan pada Syari'ah Islam, sedangkan Bank Umum (BU) mendasarkan pada undang-undang perbankan yang berlaku.
2. Hasil usaha berasal, BI dari pembagian keuntungan usaha, sedangkan BU berasal dari perbedaan bunga simpanan/ bunga deposito dengan bunga kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
3. Landasan Teori Ekonomi Operasionalnya, untuk BI adalah *Rate of Profit/* Tingkat keuntungan yang berasal dari *Marginal Efficiency to Invest* (MEI) sedangkan untuk BU adalah *Marginal Efficiency of Capital* (MEC).
4. Resiko Kerugian, BI turut menanggung kerugian usaha sampai batas tertentu yang telah diperjanjikan, sedangkan BU tidak mau menanggung rugi, yaitu dengan cara melelang barang-barang jaminan/ agunan yang telah dikuasai, bila dibitur tidak dapat melunasi hutangnya.
5. Dimensi waktu, BI menggunakan waktu dari lamanya proses produksi untuk setiap kegiatan sebagai dasar perhitungan laba rugi, baru kemudian ditransformasikan dalam bentuk hasil setiap tahun kalender, sedangkan BU langsung menggunakan tahun kalender sebagai dasar perhitungan bunga simpanan maupun bunga kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
6. Beda harga, dalam BI terdapat perbedaan tingkat keuntungan yang tergantung pada lamanya proses produksi dan jenis kegiatan yang dilaksanakannya, sedangkan dalam BU perbedaan tingkat bunga langsung didasarkan pada panjang pendeknya waktu penyimpanan dana ataupun lamanya pengembalian kredit yang diminta.
7. Motivasi operasional, untuk BI walaupun keuntungan yang dicapai di Dunia kecil namun masih terdapat keuntungan di Akherat nanti dalam jumlah yang lebih besar, sedangkan untuk BU hanya mementingkan keuntungan di Dunia saja.
8. Untuk pinjaman bagi keperluan konsumsi, di BI tidak diperkenankan menari keuntungan, sedangkan dalam BU tetap dikenakan bunga. Dalam Syari'ah Islam, pengembalian yang lebih besar dari jumlah pinjaman untuk keperluan konsumsi adalah termasuk riba, sedangkan untuk keperluan produksi dengan cara membagi

hasil merupakan : yang diperkenankan, sedangkan bagi BU baik untuk keperluan produksi maupun konsumsi kedua-duanya sama-sama dibebani bunga sesuai dengan peraturan yang telah disepakati.

9. Kewajiban terhadap Pemerintah dan masyarakat, untuk BI diwajibkan membayar pajak kepada Pemerintah selain itu harus mengeluarkan zakat yang harus dibagikan kepada yang berhak menerimanya, sedangkan bagi BU hanya mempunyai kewajiban membayar pajak saja kepada Pemerintah.
10. Batasan operasional, untuk BI tidak diperkenankan meminjamkan dananya untuk keperluan produksi barang ataupun jasa dikategorikan dalam kegiatan yang haram maupun maksiat, sedangkan untuk BU : ini tidak tertera sebagai larangan yang tegas. Sepertinya kredit dari Bank Umum dapat dipakai untuk membuka/ mendirikan peternakan babi ataupun hotel/ penginapan serta usaha jasa lainnya yang dipakai sebagai tempat maksiat yang terselubung.

TABEL 2.1

PERBEDAAN PRINSIP BANK SYARI'AH DENGAN BANK KONVENSIONAL DALAM OPERASIONALNYA

Bank syari'ah	Bank konvensional
<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk Bank <ol style="list-style-type: none"> A. Sumber Dana <ol style="list-style-type: none"> a. Giro Wadi'ah Yad Dhamanah b. Tabungan Yad Dhamanah dan Mudharabah c. Deposito Mudharabah d. Simpanan Khusus Mudharabah Muqayyadah (<i>Restricted Investment</i>) B. Zakat, Infaq, Sadaqah C. Penyaluran Dana Dan Jasa <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan Mudharabah 2. Pembiayaan Musyarakah 3. Pembiayaan Ekspor (Mudharabah, Musyarakah atau Murabahah) 4. Penyertaan (Musyarakah) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk Bank <ol style="list-style-type: none"> A. Sumber Dana <ol style="list-style-type: none"> 1. Giro 2. Tabungan 3. Deposito 4. Sertifikat Deposito B. Penyaluran Dana dan Jasa Perbankan <ol style="list-style-type: none"> 1. Surat-surat berharga 2. Kredit yang diberikan dalam Rupiah 3. Kredit yang diberikan dalam Valas 4. Aktiva dalam Valas 5. Penyertaan

<p>D. Jual Beli</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan Murabahah (untuk investasi) 2. Bai 'Bishaman Ajil (untuk investasi dengan pembayaran cicilan) 3. Bai'us-salam (untuk pertanian) 4. Istishna' (pesanan pembelian barang) 5. Jasa Perbankan 6. Hawalah (Anjak Piutang) 7. L/C (Wakalah, Musyarakah, Murabahah)Sharf (Jual Beli Valas) 8. Kafalah (Garansi Bank) 9. Ijarah Muntahiyah bit Tamlik (Financial Lease/ Sewa Beli) 10. Rahn (Gadai) 11. Wadi'ah Yad Al 'Amanah (Safe Deposite Box) 12. Inkaso (Hawalah) 13. Transfer (Kafalah) 14. Al-Qardhul Hasan (Pinjaman Sosial/ Kebajikan) <p>2. Sistem Bagi Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad sesuai kemungkinan laba/ rugi yang akan diperoleh 2. Bila Nasabah mengalami kegagalan usaha dan terlambat bayar tidak dikenakan denda maupun kewajiban lainnya. Pada saat krisis ekonomi, nisbah bagi hasil sesuai dengan kemampuan pendapatan nasabah pada saat itu 	<ol style="list-style-type: none"> 6. L/C 7. Garansi Bank 8. Anjak Piutang <p>C.Jasa Perbankan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Inkaso 2. Transfer 3. Safe Deposit Box <p>2. Sistem Bunga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad tanpa melihat kemungkinan laba/ rugi yang akan diperoleh 2. Bila Nasabah mengalami kegagalan usaha dan terlambat bayar dikenakan denda bunga dan kemungkinan sita jaminan
---	--

dilanjutkan...

...lanjutan

<p>3. Bagi bank syari'ah pada saat krisis ekonomi/ moneter tidak akan terjadi negative spread</p> <p>4. Mengharmonisasikan hubungan antara penyandang dana dengan pemakai dana melalui "kemitraan" yang saling menguntungkan</p>	<p>3. Pada saat krisis ekonomi/ moneter, suku bunga akan naik sehingga menambah overhead cost (biaya bunga), sedangkan pendapatannya menurun</p> <p>Hubungan yang kontradiktif antara bank dengan nasabah : Bagi penyimpanan dana minta bunga yang tinggi namun bank sebaliknya. Demikian pula bank minta bunga tinggi kepada debitur, nasabah sebaliknya.</p>
--	--

Sumber : Hardini, 2007 : 122 (Kamus Perbankan Syari'ah)

Azhari dalam Mooduto (2006) menyebutkan prinsip Bank Islam adalah :

1. Berpegang teguh pada transaksi-transaksi pinjaman atau keuangan mengikuti dasar Syari'ah Islam yaitu menjauhkan Riba dari segala bentuk manifestasinya.
2. Membangkitkan spirit Islam dan memajukan pola hidup Islam dalam masyarakat.
3. Menjalankan aktivitas perniagaan dan pergangan atas dasar keuntungan yang diperoleh cara-cara yang dibenarkan Syari'ah.
4. Menjamin partisipasi efektif masyarakat dalam berbagai aktivitas.
5. Memajukan dan merencanakan transaksi-transaksi pinjaman dan keuangan dengan tujuan utama memindahkan secara bertahap dari 'owership' kepada 'partnership' dan sebaliknya.
6. Mencegah serta menghindari pemusatan pendapatan kepada golongan tertentu dan larangan terhadap monopoli.
7. Memajukan pelaburan dalam segala aktivitas ekonomi produktif secara langsung menghasilkan keuntungan yang layak, dan juga dalam segala aktivitas sosial yang menghasilkan potensi-potensi ekonomi yang memiliki manfaat sosial yang tinggi.

8. Mengumpul dan mengagihkan dana-dana melalui mobilisasi Zakat, sedekah dan sebagainya untuk keuangan berbagai pola kesejahteraan sosial bagi mereka yang kurang mampu mendapatkan kesempatan-kesempatan jasmaniah, rohaniah, ekonomi dan sosial yang tidak mampu serta dalam proses produksi.
9. Membentuk masyarakat yang bebas dari eksploitasi di mana lembaga-lembaga Islam akan menjamin kasih sayang, penghargaan, rasa bangga diri, persahabatan dan kerjasama. Menghapuskan kegelisahan, irihati, kecemburuan, kebencian, kekacauan, dominasi dan kompetisi.

Eksistensi lembaga perbankan (syari'ah) secara ideal diharapkan dapat menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Menurut Lukman (dalam Nur Khalis 2008:19) ada empat yang menjadi tujuan pengembangan bank Islam :

1. Memenuhi keperluan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak dapat menerima konsp bunga.
2. Terciptanya dual banking system di Indonesia yang mengakomodasikan baik perbankan konvensional maupun perbankan syari'ah yang akan melahirkan kompetisi yang sehat dan perilaku bisnis yang berdasarkan nilai-nilai moral, yang pada gilirannya akan meningkatkan market disciplines dan pelayanan bagi masyarakat.
3. mengurangi resiko sistemik dari kegagalan keuangan di Indonesia. Karena pengembangan bank Syari'ah sebagai alternatif dari bank konvensional akan memberikan penyebaran risiko keuangan yang lebih baik.
4. Mendorong peran perbankan dalam menggerakkan sektor riil dan membatasi kegiatan spekulasi atau tidak produktif karena pembiayaan ditujukan pada usaha-usaha yang berlandaskan pada nilai-nilai moral.

2.2 Studi Pendahuluan Yang Pernah Dicapai

Mooduto (2006)

Berdasarkan hasil uji hipotesa penelitiannya tentang Pengaruh Penerapan Syari'ah terhadap Kinerja dan Ketahanan Bank Islam di Indonesia menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan prinsip syari'ah berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Islam diterima. Makna yang terkandung dari pembuktian tersebut adalah bahwa semakin baik dan benar

serta konsisten (istiqomah) Penerapan Syari'ah Islam dalam operasional Bank Islam akan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja Bank Islam.

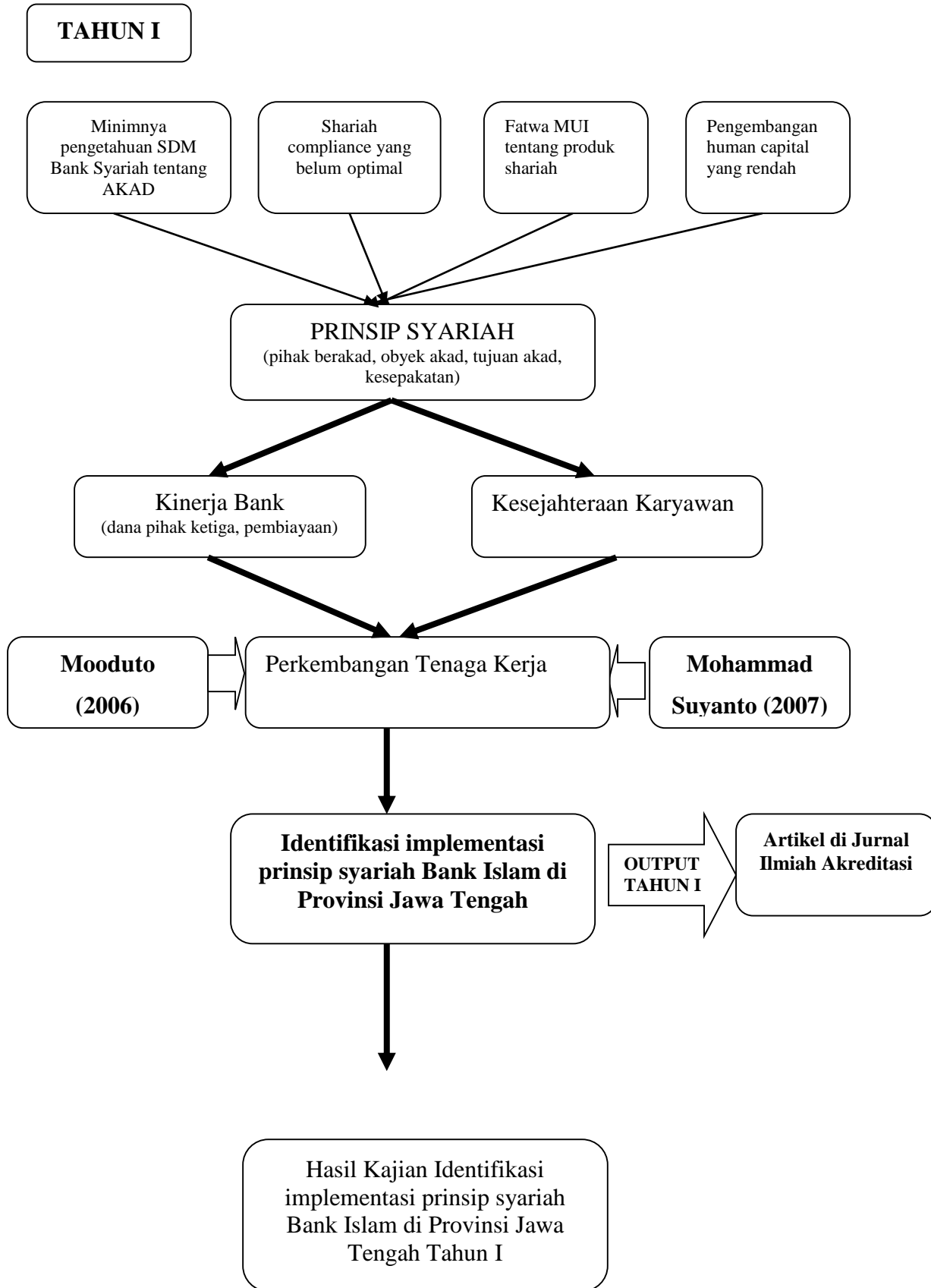
2. Penerapan syari'ah Islam berpengaruh signifikan terhadap ketahanan bank, ternyata tidak berpengaruh signifikan.
3. Kinerja Bank Islam berpengaruh signifikan terhadap ketahanan bank Islam adalah diterima.

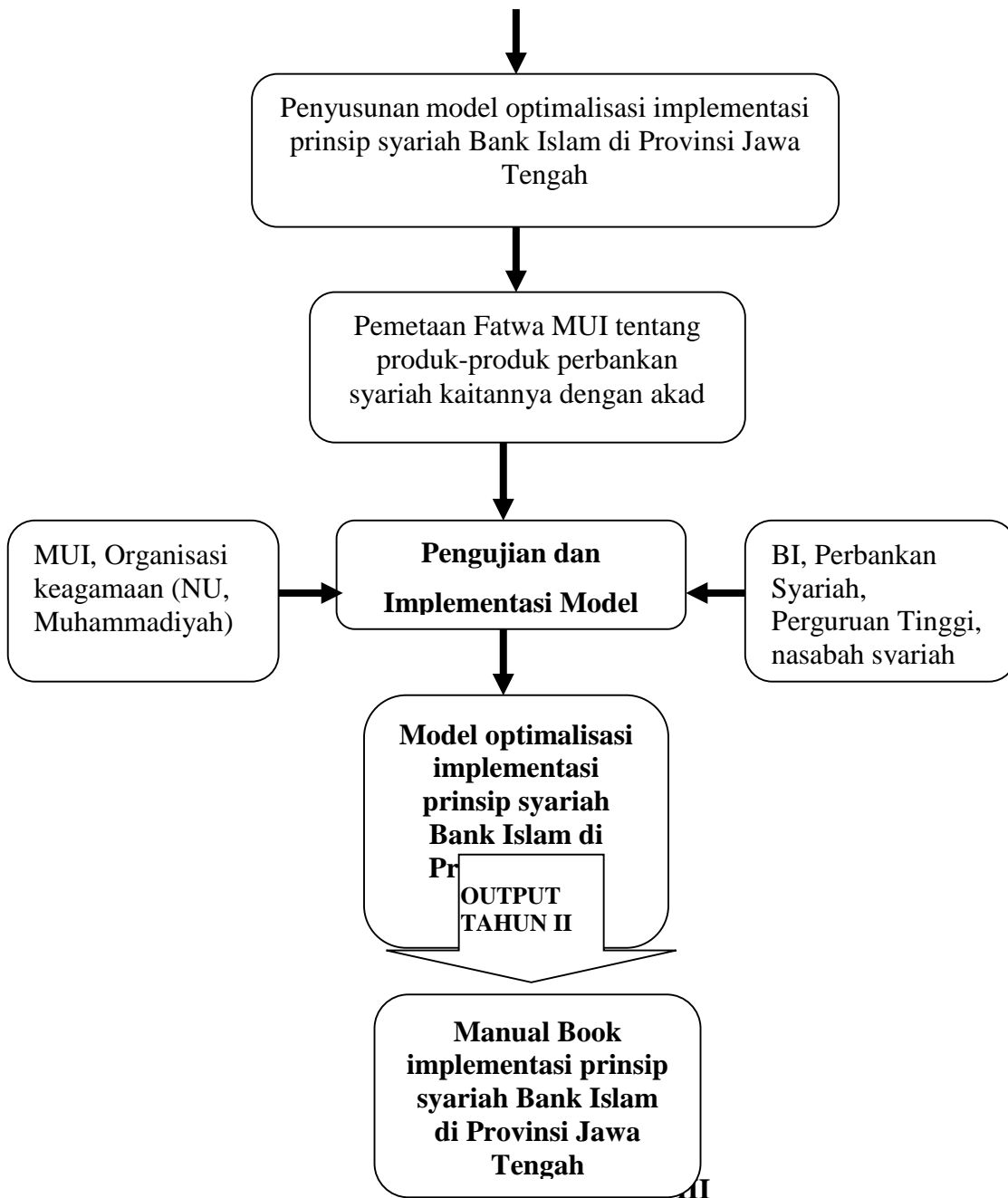
Mohammad Suyanto (2007)

Penelitiannya tentang Pengaruh pelaksanaan prinsip syari'ah terhadap kinerja dan kesejahteraan karyawan serta masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan Bank Syari'ah di Indonesia, menyimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan prinsip pada Bank Syari'ah di Indonesia semakin baik dan konsisten serta berkesinambungan ternyata berdampak makin tinggi profitabilitas dan makin besar solvabilitas serta makin bermanfaat bagi pengusaha kecil yang menjadi nasabah Bank Syari'ah tersebut.
2. Pelaksanaan prinsip syari'ah pada Bank Syari'ah di Indonesia semakin baik dan konsisten serta berkesinambungan ternyata tidak berdampak peningkatan porsi pembiayaan dan peningkatan porsi *qordhul hasan*.
3. Pelaksanaan prinsip syari'ah pada Bank Syari'ah di Indonesia semakin baik dan konsisten serta berkesinambungan ternyata tidak berdampak pada peningkatan gaji dan bonus karyawan dan peningkatan tunjangan umum karyawan serta tunjangan keagamaan karyawan.
4. Kinerja Bank Syari'ah yang semakin baik ternyata berdampak pada peningkatan pembiayaan dan peningkatan *qardhul hasan* serta peningkatan zakat, infaq, shodaqoh dan kegiatan sosial masyarakat atau memberikan kontribusi kepada kesejahteraan masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan Bank Syari'ah di Indonesia.
5. Prinsip syari'ah yang diterapkan dengan baik dan konsisten serta berkesinambungan akan menghasilkan kinerja yang baik dan semakin baik, berlaku pada Bank Syari'ah di Indonesia.

2.3 Roadmap Penelitian





TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan

Tujuan khusus tahun pertama identifikasi implementasi prinsip syariah Bank Islam di Provinsi Jawa Tengah, yang ditindaklanjuti dengan publikasi nasional di jurnal nasional terakreditasi. **Secara spesifik tujuan tahun pertama adalah menganalisis dan membuktikan**

apakah perbankan Syariah di Jawa Tengah dalam operasionalnya menerapkan prinsip-prinsip syariah., apakah penerapan prinsip-prinsip syariah berpengaruh terhadap kinerja Bank Islam di Jawa Tengah. Keterkaitan antara penerapan prinsip-prinsip syariah berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan Bank Islam di Jawa Tengah, penerapan prinsip-prinsip syariah terhadap penyerapan tenaga kerja Bank Islam di Jawa Tengah, kinerja Bank Islam terhadap kesejahteraan karyawan Bank Islam di Jawa Tengah, kinerja Bank Islam terhadap penyerapan tenaga kerja Bank Islam di Jawa Tengah, penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan karyawan Bank Islam di Jawa Tengah, Menganalisis dan membuktikan benarkah norma Al Qur'an yang terdapat pada surat Thaha ayat 124 dan al A'raf ayat 96 dilaksanakan oleh Bank Islam di Jawa Tengah serta menganalisis dan membuktikan benarkah fungsi manusia sebagai pemimpin di bumi (*khalifatu'llah fi al ardh*) dan sekaligus sebagai abdullah dilaksanakan di lingkungan Bank Islam di Jawa Tengah sesuai dengan prinsip dasar tugas manusia yang digariskan di dalam QS. Al Baqarah (2) : 30.

Tujuan tahun kedua adalah menemukan model optimalisasi implementasi prinsip syariah Bank Islam di Provinsi Jawa Tengah. Output tahun kedua adalah model optimalisasi penerapan prinsip Syariah Bank Islam di Provinsi Jawa Tengah yang ditindaklanjuti dengan manual book model optimalisasi prinsip syariah di Bank Islam.

3.2 Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bagi Pemerintah khususnya Direktorat perbankan syariah Bank Indonesia dalam penyempurnaan penerapan prinsip – prinsip syariah pada akad Bank Syariah.
2. Sebagai masukan bagi Perbankan syariah di Indonesia tentang implementasi prinsip – prinsip syariah yang ada saat ini dan kaitannya dengan kinerja dan kesejahteraan karyawan.
3. Sebagai bahan menentukan kebijakan – kebijakan dalam peningkatan kinerja karyawan bank syariah
4. Sebagai rujukan bagi para akademisi yang meneliti tentang pengembangan perbankan syariah di Indonesia.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian tentang ”Pengaruh Penerapan prinsip Syari’ah terhadap kinerja dan kesejahteraan karyawan serta penyerapan tenaga kerja Bank Islam di Jawa Tengah” ini ingin menjelaskan pengaruh antara beberapa variabel yakni variabel : Penerapan prinsip syari’ah, kinerja bank, kesejahteraan karyawan dan penyerapan tenaga kerja Bank Islam.

Rancangan sebuah penelitian dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu : Penelitian Eksplorasi, Penelitian Deskriptif, dan Penelitian Eksplanatori. Eksplorasi adalah penelitian dengan tujuan mencari ide-ide atau hubungan-hubungan yang baru. Deskriptif adalah penelitian dengan tujuan menguraikan sifat atau karakteristik dari fenomena tertentu. Sedang penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan menganalisa hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya (Umar, 2001:91-93).

Konsep penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian eksplanatori yakni penelitian dengan tujuan ingin mengetahui hubungan antar variable dan melakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, maka jenis penelitian yang dilakukan/ dipilih adalah *eksplanatori*/ penjelasan (Singarimbun, 1992;4).

4.2 Populasi, Sampel

Penelitian eksplanatori ini berbentuk sensus terhadap Bank Islam di Jawa Tengah. Populasi dalam studi ini adalah kantor cabang Bank Islam di Jawa Tengah yang telah melaksanakan kegiatan 5 tahun. Jumlah anggota populasi ada 6 (enam) kantor cabang Bank Islam. Semua anggota populasi akan diobservasi/diamati. Data time series diambil tiap tahun selama 5 (lima) tahun sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Dengan demikian terdapat 30 unit analisis (6 bank x 5 tahun).

Ke enam bank dimaksud sebagaimana berikut :

Tabel 4.1
DATA 6 (ENAM) KANTOR CABANG BANK ISLAM
DI JAWA TENGAH TAHUN 2005-2009

No	Nama Kantor Cabang	Ket.	Tahun	Lokasi/ Kota
1.	Bank Syari'ah Mandiri	Bank A	2005	Kota Semarang
2.	Bank Muamalat Indonesia	Bank B	2005	Kota Semarang
3.	Bank Muamalat Indonesia	Bank C	2005	Kota Pekalongan
4.	Bank Muamalat Indonesia	Bank D	2005	Kota Purwokerto
5.	Bank Syari'ah Mandiri	Bank E	2005	Kota Surakarta
6.	Bank Muamalat Indonesia	Bank F	2005	Kota Surakarta
7.	Bank Syari'ah Mandiri	Bank A	2006	Kota Semarang
8.	Bank Muamalat Indonesia	Bank B	2006	Kota Semarang
9.	Bank Muamalat Indonesia	Bank C	2006	Kota Pekalongan
10.	Bank Muamalat Indonesia	Bank D	2006	Kota Purwokerto
11.	Bank Syari'ah Mandiri	Bank E	2006	Kota Surakarta
12.	Bank Muamalat Indonesia	Bank F	2006	Kota Surakarta
13.	Bank Syari'ah Mandiri	Bank A	2007	Kota Semarang
14.	Bank Muamalat Indonesia	Bank B	2007	Kota Semarang
15.	Bank Muamalat Indonesia	Bank C	2007	Kota Pekalongan
16.	Bank Muamalat Indonesia	Bank D	2007	Kota Purwokerto
17.	Bank Syari'ah Mandiri	Bank E	2007	Kota Surakarta
18.	Bank Muamalat Indonesia	Bank F	2007	Kota Surakarta
19.	Bank Syari'ah Mandiri	Bank A	2008	Kota Semarang
20.	Bank Muamalat Indonesia	Bank B	2008	Kota Semarang
21.	Bank Muamalat Indonesia	Bank C	2008	Kota Pekalongan
22.	Bank Muamalat Indonesia	Bank D	2008	Kota Purwokerto
23.	Bank Syari'ah Mandiri	Bank E	2008	Kota Surakarta
24.	Bank Muamalat Indonesia	Bank F	2008	Kota Surakarta
25.	Bank Syari'ah Mandiri	Bank A	2009	Kota Semarang
26.	Bank Muamalat Indonesia	Bank B	2009	Kota Semarang
27.	Bank Muamalat Indonesia	Bank C	2009	Kota Pekalongan
28.	Bank Muamalat Indonesia	Bank D	2009	Kota Purwokerto
29.	Bank Syari'ah Mandiri	Bank E	2009	Kota Surakarta
30.	Bank Muamalat Indonesia	Bank F	2009	Kota Surakarta

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei memanfaatkan data sekunder yang terdapat pada masing-masing Bank Islam yang menjadi subjek studi. Data sekunder dimaksud adalah data untuk melihat penerapan prinsip syari'ah oleh bank yang bersangkutan. Data diambil dari akad yang tertuang didalam akte perjanjian antara nasabah dengan Bank Islam di hadapan notaris. Sedang data sekunder untuk kinerja bank, kesejahteraan karyawan dan penyerapan tenaga kerja diperoleh melalui data tertulis dari masing-masing bank. Wawancara dengan karyawan dilakukan dengan menjawab quesioner guna mendapatkan data tambahan tentang kesejahteraan karyawan.

4.4 Variabel Penelitian dan Indikator

Variabel adalah segala sesuatu yang kepadanya dapat diberi bermacam-macam nilai (Indrianto dan Suparno, 2002 : 26). Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk obyek atau orang yang sama. Variable dalam penelitian ini terdiri dari variable eksogen dan variable endogen. Variable eksogen adalah variable bebas artinya variable yang mempengaruhi variable lain dan tidak dipengaruhi variable lain. Sedang variable endogen adalah variable yang terprediksi atau variable diprediksi atau dipengaruhi oleh variable lain (Ghazali dan Fuad : 4-6, Kerlinger, 2006 : 58). Variable endogen dapat juga menjadi variable yang mempengaruhi variable endogen yang disebut dengan variable interveining.

Variabel penelitian ini adalah penerapan prinsip syari'ah, kinerja bank dan kesejahteraan karyawan serta penyerapan tenaga kerja Bank Islam di Jawa Tengah dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Penerapan prinsip syari'ah sebagai variable eksogen.
2. Kinerja Bank Islam sebagai variabel endogen.
3. Kesejahteraan karyawan Bank Islam sebagai variabel endogen.
4. Penyerapan tenaga kerja Bank Islam sebagai variabel endogen.

4.5 Definisi Operasional, Variabel

Variabel penelitian ini adalah Penerapan Prinsip Syari'ah, Kinerja, Kesejahteraan Karyawan dan Penyerapan Tenaga Kerja Bank Islam di Jawa Tengah.

TABEL 4.2
VARIABEL DAN INDIKATOR

NO	Variabel	Indikator
1	X ₁ = Penerapan Prinsip Syari'ah	X _{1.1} = Pihak berakad X _{1.2} = Obyek akad X _{1.3} = Tujuan akad X _{1.4} = Kesepakatan
2	Y ₁ = Kinerja Bank Islam	Y _{1.1} = Dana pihak ketiga Y _{1.2} = Pembiayaan
3	Y ₂ = Kesejahteraan Karyawan	Y _{2.1} = Al Diin Y _{2.2} = Al Nafs Y _{2.3} = Al 'Aqal Y _{2.4} = Al Maal Y _{2.5} = Al Nasl
4	Y ₃ = Penyerapan Tenaga Kerja	Y _{3.1} = Jumlah Karyawan yg masuk

Penerapan Prinsip Syari'ah

Penerapan Prinsip Syari'ah adalah ketetapan untuk menerapkan aturan, norma hubungan antara pihak Bank Islam dengan pengguna dana yang dituangkan dalam suatu akad/ perjanjian dengan prinsip yang bersumberkan nilai-nilai agama Islam (Al Qur'an dan As Sunnah) maupun ketentuan ulama (Fiqih) dalam pelaksanaan perjanjian tersebut. Cara mengukur tingkat penerapan prinsip Syari'ah dilakukan dengan melihat skor indikator penerapan prinsip syari'ah. Ukuran yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penerapan prinsip Syari'ah menggunakan skala interval (skala Likert). 1-5 dengan kisaran jawaban dari sangat tidak baik/ rendah sampai dengan sangat baik/ sangat tinggi. Skor terendah menunjukkan rendahnya penerapan prinsip syari'ah dan skor tertinggi menunjukkan sangat tingginya penerapan prinsip syari'ah.

Kinerja Bank Islam

Kinerja adalah *performance*, pencapaian hasil kerja dan pelaksanaan peran yang menjadi tugasnya. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kinerja bank adalah tampilan hasil kerja Bank Islam dalam perannya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat atau pembiayaan. Ukuran yang dipergunakan untuk mengukur kinerja Bank Islam adalah skala interval (skala Likert) 1-5 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sangat tinggi (skor 5)
2. Tinggi (skor 4)

3. Cukup tinggi (skor 3)
4. Kurang tinggi (skor 2)
5. Rendah (skor 1)

Apabila skor jawaban 5 berarti kinerja Bank Islam dalam perannya sangat tinggi. Apabila skor jawaban 1 berarti kinerja Bank Islam dalam perannya sangat rendah.

Kesejahteraan Karyawan

Sejahtera adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup manusia. Kesejahteraan karyawan Bank Islam adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup karyawan bank yang bersangkutan. Cara mengukur tingkat kesejahteraan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kandungan maqashid syari'ah atau tujuan pensyariaan Hukum Islam, yang merupakan tujuan syariat Islam, yakni dapat dilaksanakannya dengan baik (terlindungi) dan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan manusia, meliputi 1. *al diin*, meningkatnya kualitas keyakinan (Iman) 2. *al nafs*, meningkatnya kualitas kehidupan 3. *al aqal*, meningkatnya kualitas kecerdasan 4. *al maal*, meningkatnya kekayaan dan 5. *al nasl*, meningkatnya kualitas keturunan. Ukuran yang dipergunakan untuk mengukur kesejahteraan karyawan adalah skala interval (skala Likert) 1-5 (dengan 5 (lima) indikator) seperti :

1. Sangat tinggi (skor 5)
2. Tinggi (skor 4)
3. Cukup tinggi (skor 3)
4. Kurang tinggi (skor 2)
5. Rendah (skor 1)

Kesejahteraan karyawan diukur dengan menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1 s/d 5 sebagaimana tersebut di atas. Apabila skor jawaban 5 berarti kesejahteraan karyawan sangat tinggi dan apabila skor jawaban 1 berarti kesejahteraan karyawan rendah.

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja Bank Islam dalam penelitian ini diukur dari jumlah karyawan/ tenaga kerja dan tinggi rendahnya tingkat penerimaan atau masuknya karyawan/ tenaga kerja Bank Islam setiap tahunnya. Cara mengukur tingkat penyerapan tenaga kerja Bank Islam dilakukan dengan melihat tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang masuk sebagai tenaga kerja pada Bank Islam yang bersangkutan. Ukuran yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penyerapan tenaga kerja bank Islam, adalah :

1. Sangat Tinggi : (skor 5 setara dengan 25 s/d 30 orang)
2. Tinggi : (skor 4 setara dengan 19 s/d 24 orang)
3. Cukup Tinggi : (skor 3 setara dengan 13 s/d 18 orang)
4. Kurang Tinggi : (skor 2 setara dengan 7 s/d 12 orang)
5. Rendah : (skor 1 setara dengan 1 s/d 6 orang).

Penyerapan tenaga kerja diukur dengan menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1 s/d 5 sebagaimana tersebut diatas. Apabila skor jawaban 5 berarti penyerapan tenaga kerja sangat tinggi, apabila skor jawaban 1 berarti penyerapan tenaga kerja sangat rendah.

4.6 Teknis Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis faktor dan model *Partial Least Square (PLS)*. Adapun langkah-langkah pengujian model empiris penelitian berbasis *Partial Least Square (PLS)* dengan software Smart PLS adalah sebagai berikut :

1. Spesialisasi Model.

Analisis jalur hubungan antar variabel terdiri dari :

- a. *Outer model*, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya , disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya.
- b. *Inner Model* , yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga inner relation, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel manifest diskala *zero means* dan unit varian sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model. inner model yang diperoleh adalah :
- c. *Weight Relation*, estimasi nilai kasus variabel laten, inner dan outer model memberikan spesifikasi yang diikuti dalam estimasi algoritma PLS. Setelah itu diperlukan definisi *weight relation*. Nilai kasus untuk setiap variabel laten diestimasi dalam PLS yakni :

$$\xi_b = \sum_{kb} W_{kb} X_{kb}$$

$$\eta_1 = \sum_{ki} W_{ki} X_{ki}$$

Dimana W_{kb} dan W_{ki} adalah k *weight* yang digunakan untuk membentuk estimasi variabel laten endogen (η) dan eksogen (ξ). Estimasi variabel laten adalah linier agregat dari indikator yang nilai *weight*-nya didapat dengan prosedur estimasi PLS seperti dispesifikasi oleh *inner* dan *outer* model dimana variabel laten endogen (dependen) adalah η dan variabel laten eksogen adalah ξ (independent), sedangkan ζ merupakan residual dan β dan γ adalah matriks koefisien jalur (*path coefficient*)

2. Evaluasi Model.

Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composit reliability* untuk blok indikator. Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan melihat presentase varian yang dijelaskan yaitu dengan melihat R^2 untuk konstruk laten eksogen dengan menggunakan ukuran *Stone Gaiser Q Square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang didapat lewat prosedur *bootstrapping*. *Outer model* dengan indikator refleksif masing-masing diukur dengan :

1. *Convergent Validity* yaitu korelasi antara skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. Untuk hal ini loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup, karena merupakan tahap awal pengembangan skala pengukuran dan jumlah indikator per konstruk tidak besar, berkisar antara 3 sampai 7 indikator.

2. *Discriminant Validity* yaitu pengukuran indikator refleksif berdasarkan *cross loading* dengan variabel latennya. Metode lain dengan membandingkan nilai *square root of Avarage Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk, dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Jika nilai pengukuran awal kedua metode tersebut lebih baik dibandingkan dengan nilai konstruk lainnya dalam model, maka dapat disimpulkan konstruk tersebut memiliki nilai *discriminant validity* yang baik, dan sebaliknya. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0,50.

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \text{var}(\epsilon_i)}$$

3. *Composit Reliability*, adalah indikator yang mengukur konsistensi internal dari indikator pembentuk konstruk, menunjukkan derajat yang mengindikasikan *common latent (unobserved)*.

Nilai batas yang diterima untuk tingkat reliabilitas komposit adalah 0,7 walaupun bukan merupakan standar absolut.

$$pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\varepsilon_i)}$$

Inner model diukur menggunakan *R-square* variable laten eksogen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. *Q Square predictive relevante* untuk model konstruk, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sebaliknya jika nilai *Q-square* ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevante*. Perhitungan *Q-Square* dilakukan dengan rumus :

$$Q^2 = 1 - (1-R1^2)(1-R2^2).....(1-Rp^2)$$

Dimana $(1-R1^2)(1-R2^2).....(1-Rp^2)$ adalah *R-square* eksogen dalam model persamaan. Dengan asumsi data terdistribusi bebas (*distribution free*), model struktural pendekatan prediktif PLS dievaluasi dengan *R-Square* untuk konstruk endogen (dependen), *Q-square test* untuk relevansi prediktif, *t-statistik* dengan tingkat signifikansi setiap koefisien path dalam model struktural.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Statistik Deskriptif

5.1.1. Pihak-pihak yang berakad/ pelaku akad

Pihak-pihak yang berakad dalam bahasa fiqih mu'amalah disebut *aqid/ aqidain*. Menurut ketentuan fiqih mu'amalah seseorang dapat melakukan akad apabila yang bersangkutan memiliki kecakapan untuk bertindak/ kecakapan hukum (*ahliyah ada' al kamilah*) dan memiliki kewenangan (*wilayah*) untuk melakukan akad. Kewenangan dalam hal ini dapat berupa kewenangan bertindak untuk diri sendiri untuk keluarga, untuk/ atas nama atau mewakili kelompok, untuk/ atas nama perusahaan dan untuk orang lain. Pada penelitian ini pelaku akad akan dilihat melalui sisi nasabah sebagaimana tertera pada akte perjanjian antara nasabah dengan pihak Bank Islam.

Tentang kecakapan hukum, Bab II Subyek Hukum pasal 2 Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah menyebutkan bahwa seseorang dipandang memiliki kecakapan untuk melakukan perbuatan hukum dalam hal telah mencapai umur paling rendah 18 (delapan belas) tahun atau pernah menikah. Tentang kecakapan hukum pelaku akad berdasarkan kelompok umur dan kewenangan bertindak seluruh nasabah sebagai pelaku akad cakap dan pantas (100 %). Dalam kaitannya dengan kewenangan nasabah, seluruh nasabah memiliki kewenangan untuk bertindak (100 %). Untuk kecakapan dan kewenangan nasabah sebagai pelaku akad dapat dilihat pada tabel 5.1. dan tabel 5.2

Tabel 5.1
Aqidain (Para Pelaku Akad) Cakap, Pantas
(Ahliyah Ada' Al Kaamilah)

N0	INDIKATOR	Skor	N	%	MEAN
1	Sangat cakap	5	30	100	5
2	Cakap	4	-	-	
3	Cukup cakap	3	-	-	
4	Kurang cakap	2	-	-	
5	Tidak cakap	1	-	-	
			30	100	

Karakteristik pelaku akad (nasabah) berdasarkan kelompok umur sebagaimana tertera pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebanyak (40,35%) adalah kelompok umur antara 18-30 tahun, 21,49% kelompok umur 31-40 tahun, (20%) kelompok umur 41-50 tahun, (16,50%) kelompok

Tabel 5.2
Aqidain (Para Pelaku Akad) Memiliki Kewenangan (Wilayah/ Al Sulthah Basariyah)

N0	INDIKATOR	Skor	N	%	MEAN
1	Sangat berwenang	5	30	100	5
2	Berwenang	4	-	-	
3	Cukup berwenang	3	-	-	
4	Kurang berwenang	2	-	-	
5	Tidak berwenang	1	-	-	
			30	100	

umur 51-60 tahun. Selebihnya, 6,65% berusia di atas 60 tahun. Dari 210 orang pelaku akad (nasabah) sebanyak 43,33% bertindak untuk diri sendiri, 20% mewakili keluarga, 36,67% mewakili kelompok sebagai anggota kelompok. Karakteristik pelaku akad berdasarkan kelompok umur pertahun dan karakteristik pelaku akad berdasarkan kewenangan pertahun selama 5 tahun (2005-2009) dapat dilihat pada tabel hasil penelitian 5.3 dan tabel 5.4

Tabel 5.3.
Karakteristik pelaku akad berdasarkan
kelompok umur pada Bank Islam di Jawa Tengah

N0	INDIKATOR	Skor	N	%
1	18 – 30 th	5	12	40.35
2	31 – 40 th	4	6	20.00
3	41 – 50 th	3	5	16.50
4	51 – 60 th	2	5	16.50
5	Di atas 60 th	1	2	6.65
			30	100

Tabel 5.4
Karakteristik pelaku akad berdasarkan kewenangan
pada Bank Islam di Jawa Tengah (2005 – 2009)

N0	INDIKATOR	Skor	N	%
1	Bertindak untuk diri sendiri	5	13	43.33
2	Bertindak untuk keluarga	4	6	20.00
3	Bertindak untuk kelompok	3	11	36.67
4	Bertindak untuk orang lain	2	0	0.00
5	Bertindak untuk perusahaan	1	0	0.00
			30	100

Dari kedua indikator aqidain/para pelaku akad, yakni cakap / ahliyah ada' al kamilah dan kewenangan / al sulthah basariyah didapatkan skor rata-rata/mean 5 (lima). Dengan demikian untuk pelaku akad (aqidain) dengan indikator kecakapan dan kewenangan nasabah bank Islam di Jawa Tengah tergolong dalam katagori sangat cakap, sangat berwenang dan sangat tinggi (5.2).

Tabel 5.5
Aqidain (Para Pelaku Akad)

N0	INDIKATOR	Skor	N	%	MEAN
1	Kecakapan	5	30	100	5
2	Kewenangan	5	30	100	

5.1.2. Obyek akad

Terkait dengan keberadaan obyek akad, dari 210 akte akad pada bank Islam di Jawa Tengah didapatkan data sebagai berikut : obyek akad ada dan segera bisa terwujud 80%. Ada dengan proses melibatkan pihak ketiga 6,67% ada dengan proses tidak rumit 13,33%. Tabel 5.6.

Tabel 5.6
Obyek akad ada ketika akad berlangsung

N0	INDIKATOR	Skor	N	%	MEAN
1	Ada segera terwujud	5	24	80.00	4
2	Ada dengan melibatkan orang ketiga	4	2	6.67	
3	Ada dengan proses tidak rumit	3	4	13.33	
4	Ada dengan proses agak rumit	2	0	0.00	
5	Ada dengan proses rumit	1	0	0.00	
			30	100	

Tentang keberadaan obyek akad, sebagai *mal mutaqawwim/* harta yang bermanfaat didapatkan data sebagai berikut : tidak ada obyek akad yang langsung seketika dapat dirasakan manfaatnya (0%), akan mendapatkan manfaat setelah usaha sendiri (56.67%), mendapatkan manfaat setelah usaha bersama (36.67%), setelah mengembangkan usaha sendiri (6.67%).

Tabel 5.7
Obyek akad bermanfaat

N0	INDIKATOR	Skor	N	%	MEAN
1	Langsung dirasakan manfaatnya	5	0	0.00	
2	Setelah usaha sendiri	4	17	56.67	
3	Setelah usaha bersama	3	11	36.67	3
4	Setelah mengembangkan usaha sendiri	2	2	6.67	
5	Setelah mengembangkan usaha bersama	1	0	0.00	
			30	100	

Mengenai kapan obyek akad dapat diterimakan, dari 210 akte didapatkan data sebagai berikut : dapat diterimakan langsung (0%), dapat diterimakan dalam waktu singkat (93.33%), diterimakan dalam waktu agak lama (6.67%), diterimakan dalam waktu cukup lama (0%) dan sangat lama (0%). Tabel 5.5.

Tabel 5.8
Obyek akad dapat diterimakan saat akad berlangsung

N0	INDIKATOR	Skor	N	%	MEAN
1	Dapat diterimakan langsung	5	0	0.00	
2	Dapat diterimakan dalam waktu singkat	4	28	93.33	
3	Dapat diterimakan dalam waktu agak lama	3	2	6.67	3.5
4	Dapat diterimakan dalam waktu cukup lama	2	0	0.00	
5	Dapat diterimakan dalam waktu sangat lama	1	0	0.00	
			30	100	

Tentang apakah obyek akad jelas dan dikenali, data yang didapat sebagai berikut ; 1. Sangat jelas dan sangat dikenali (53.33%), 2. Jelas dan dikenali (26.67%), 3. Cukup jelas dan cukup dikenali (0%), 4. Kurang jelas dan kurang dikenali (0%), 5. Tidak jelas dan tidak dikenali (0%). Table 5.9.

Tabel 5.9
Obyek akad jelas dan dikenali

N0	INDIKATOR	Skor	N	%	MEAN
1	Sangat jelas dan sangat dikenali	5	16	53.33	
2	Jelas dan dikenali	4	14	46.67	
3	Cukup jelas dan cukup dikenali	3	0	0.00	4
4	Kurang jelas dan kurang dikenali	2	0	0.00	
5	Tidak jelas dan tidak dikenali	1	0	0.00	
			30	100	

Sedang tentang apakah obyek akad suci/ tidak najis dan tidak *mutanajis* / terkena najis seluruh data yang di dapatkan dari akte akad menyebutkan obyek akad suci (100%). Tabel 5.7.

Tabel 5.10
Obyek akad suci/ tidak najis dan tidak *muntanajis*

N0	INDIKATOR	Skor	N	%	MEAN
1	Sangat suci	5	0	0.00	
2	Suci	4	30	100.00	
3	Cukup suci	3	0	0.00	4
4	Kurang suci	2	0	0.00	
5	Tidak suci	1	0	0.00	
			30	100	

Tentang obyek akad / *mahallul akad* dengan lima indikator dapat dilihat pada tabel 5.11. Obyek akad sebagai rukun akad pada penelitian ini dengan skor rata-rata / mean 3.7 (dapat dikategorikan tinggi).

Tabel 5.11
Obyek Akad / *Mahallul Akad*

N0	INDIKATOR	Skor	MEAN
1	Obyek akad ada	4	3.7
2	Obyek akad bermanfaat	3	
3	Obyek akad dapat diterimakan	3.5	
4	Obyek akad jelas dan dikenali	4	
5	Obyek akad suci	4	
		18.5	

5.1.3. Tujuan Akad

Tujuan akad/ *maudlu 'al 'akad* sangat jelas disebutkan. Sebanyak 36,67% menyebutkan tujuan akad untuk diri sendiri / usaha sendiri, 46,67% untuk mengembangkan usaha bersama, 16,67% untuk pengembangan usaha sendiri. Untuk lebih jelasnya tentang tujuan akad sebagaimana tercantum pada tabel 5.12.

Tabel 5.12
Tujuan akad / *Maudlu al aqad*
(2005 – 2009)

N0	INDIKATOR	Skor	N	%	MEAN
1	Disebutkan untuk diri sendiri	5	11	36.67	4
2	Disebutkan untuk usaha bersama	4	14	46.67	
3	Disebutkan untuk pengembangan usaha sendiri	3	5	16.67	
4	Disebutkan untuk usaha orang lain	2	0	0.00	
5	Disebutkan untuk pengembangan usaha bersama	1	0	0.00	
			30	100	

5.1.4. Kesepakatan

Tentang kesepakatan / *sighat akad* yang pada dasarnya merupakan kesepakatan dua belah pihak tentang terpenuhi atau tidaknya kesepakatan, dipergunakan indikator tiga rukun akad terdahulu yakni ; aqidain, obyek akad dan tujuan akad. Dalam studi ini untuk kesepakatan ketiga rukun akad dimaksud terpenuhi (100%). Tabel 5.13.

Tabel 5.13
Kesepakatan/ *sighat akad*
(2005 – 2009)

N0	INDIKATOR	Skor	N	%	MEAN
1	Sangat terpenuhi	5	30	100.00	
2	Terpenuhi	4	0	0.00	
3	Cukup terpenuhi	3	0	0.00	5
4	Kurang terpenuhi	2	0	0.00	
5	Tidak terpenuhi	1	0	0.00	
			30	100	

Dari keempat indikator penerapan prinsip syari'ah didapatkan skor penerapan prinsip syari'ah pada Bank Islam di Jawa Tengah selama 2005-2009 sangat tinggi (4,4), sebagaimana tertera pada tabel 5.14. Dengan hasil studi sebagaimana tersebut pada tabel-tabel terdahulu dapat dikatakan bahwa prinsip syari'ah sangat diterapkan oleh Bank Islam di Jawa Tengah.

Tabel 5.14
Penerapan prinsip syari'ah
(2005 – 2009)

N0	INDIKATOR	Skor	MEAN
1	Para pihak yang berakad	5	
2	Obyek akad	3.7	4.4
3	Tujuan pokok akad	4	
4	Kesepakatan	5	

5.2. Kinerja Bank Islam

5.2.1. Dana Pihak Ketiga

Kinerja/ performance Bank Islam di Jawa Tengah khususnya dana pihak ketiga, selama kurun waktu 2005 – 2009 menunjukkan trend positif dengan terjadinya kenaikan Dana Pihak Ketiga dari target setiap tahunnya. Bahkan separauh Bank Islam di Jawa Tengah (50 %) menunjukkan sangat terjadi kenaikan Dana Pihak Ketiga selama kurun waktu 2005 – 2009. Tren kenaikan Dana Pihak Ketiga Bank Islam di Jawa Tengah tersebut dapat dilihat pada tabel 5.12.

Tabel 5.15
Dana pihak ketiga Bank Islam di Jawa Tengah
(2005 – 2009)

N0		Skor	N	%	MEAN
1	Sangat terjadi	5	15	50	4
2	Terjadi	4	10	33	
3	Cukup terjadi	3	5	17	
4	Kurang terjadi	2	0	0	
5	Tidak terjadi	1	0	0	
			30	100	

Tabel 5.16
Pembiayaan Bank Islam di Jawa Tengah
(2005 – 2009)

N0		Skor	N	%	MEAN
1	Sangat terjadi	5	15	50	4
2	Terjadi	4	9	30	
3	Cukup terjadi	3	6	20	
4	Kurang terjadi	2	0	0	
5	Tidak terjadi	1	0	0	
			30	100	

5.2.2. Pembiayaan

Sedang untuk perkembangan pembiayaan selama kurun waktu 2005 – 2009 Bank Islam di Jawa Tengah juga menunjukkan trend positif, karena pada setiap tahunnya terjadi kenaikan dari target pada masing-masing Bank Islam. Kenaikan masing-masing tercermin pada tabel 5.13.

Rata-rata / mean kinerja Bank Islam di Jawa Tengah dengan dua indikator tersebut di atas adalah 4 (empat) sehingga dapat dikategorikan terjadi kenaikan kinerja Bank Islam di Jawa Tengah selama kurun waktu 2005 – 2009 sebagaimana dapat dilihat pada tabel 5.14.

Tabel 5.17
Kinerja Bank Islam di Jawa Tengah
(2005 – 2009)

N0	INDIKATOR	Skor	MEAN
1	Dana Pihak Ketiga	4	4
2	Pembiayaan	4	
		8	

5.3. Kesejahteraan Karyawan

Sebelum mengedepankan jawaban responden / karyawan atas pertanyaan yang menyangkut kesejahteraan mereka, terlebih dahulu disampaikan beberapa hal yang terkait dengan responden seperti komposisi umur, jenis kelamin. Tentang komposisi umur dan jenis kelamin karyawan Bank Islam sebagaimana pada tabel 5.15 dan tabel 5.16. Komposisi karyawan Bank

Islam di Jawa Tengah berdasarkan usia dapat dijelaskan sebagai berikut : 62.50% berusia antara 24-30 tahun, 32.39% berusia 31-40 tahun dan 5.11% yang berusia 41-50 tahun (tabel 5.15).

Tabel 5.18
Komposisi Karyawan Bank Islam di Jawa Tengah
Berdasarkan Usia

N0	USIA	%
1	24 – 30 th	62,50
2	31 – 40 th	32,39
3	41 – 50 th	5,11
		100

Sedang komposisi karyawan Bank Islam di Jawa Tengah berdasarkan jenis kelamin dan usia dapat dijelaskan sebagai berikut : 61.69% karyawan laki-laki berusia antara 24-30 tahun, 41.57% karyawan laki-laki berusia antara 31-40 tahun dan selebihnya, sebanyak 6.74% karyawan laki-laki yang berusia antara 41-50 tahun. Sedangkan untuk karyawan perempuan 73.56% karyawan perempuan dan berusia antara 24-30 tahun, 32.99% karyawan perempuan berusia antara 31-40 tahun dan 3.45 % karyawan perempuan selebihnya berusia antara 41-50 tahun (tabel 5.16).

Agama Islam mengajarkan bahwa kebahagiaan (falah) adalah kebahagiaan dengan dimensi ganda yakni dunia dan akherat. Karena itu dalam menyusun kuesioner untuk karyawan Bank Islam di Jawa Tengah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan juga mengarah kepada kedua dimensi tersebut. Kebahagiaan-adalah inti dari tujuan persyariatan ajaran Islam yang dikenal dengan ”*Maqashid Syari’ah*”.

Tabel 5.19
Komposisi Karyawan Bank Islam di Jawa Tengah
Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Jenis Kelamin	Usia	Prosentase
Laki-laki	24 – 30	51.69 %
	31 – 40	41.57 %
	41 – 50	6.74 %
Total		100 %
Perempuan	24 – 30	73.56 %
	31 – 40	22.99 %
	41 – 50	3.45 %
Total		100 %

Sejalan dengan *maqashid syari'ah* maka ketika kepada karyawan Bank Islam diajukan berbagai pertanyaan di sekitar *asasiyah al khomsah* tersebut didapatkan jawaban sebagai berikut :

1. Menjaga agama/ *hifdzu al diin*, yakni adanya atau didapatkannya rasa aman karena dapat menunaikan kewajiban agama Islam. Beragama adalah satu keniscayaan bagi manusia. Dengan mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan agama menjadikan manusia lebih tinggi derajatnya dibanding dengan hewan. Beragama adalah ciri khas manusia. Agar tetap terjaga keberagaan karyawan Bank Islam di Jawa Tengah, Bank Islam menurut mereka;
 - a. Menyediakan waktu untuk sholat fardlu secara khusus dengan menetapkan sebagai bagian waktu istirahat dari pekerjaan untuk melaksanakan shalat pada saat waktu untuk melaksanakan shalat fardlu datang, khususnya shalat dhuhur dengan ashar (67%). Selebihnya (33%) mengatakan dengan menetapkan waktu atau kesempatan untuk melakukan shalat fardlu dilakukan secara bergantian diantara para karyawan.
 - b. Mengumpulkan dan membayarkan zakat pendapatan karyawan (100%)
 - c. Mengajak karyawan berinfaq dan shodaqoh dengan dikoordinasi oleh Bank Islam (67%) menyatakan sangat benar, dan (33%) mengatakan benar

- d. Memberikan dukungan bagi karyawan yang akan menunaikan ibadah haji (67 % mengatakan sangat benar Bank Islam memberikan izin dan tambahan uang saku, 33 % mengatakan benar bank Islam memberikan dukungan izin saja.

Skor rata-rata jawaban tentang menjaga agama dalam penelitian ini diperoleh nilai 4,6 (tabel 5.17). Dengan demikian apabila nilai 4,6 untuk indikator menjaga agama Bank Islam kedalam kelas interval Bank Islam di Jawa Tengah memberikan perhatian dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini didukung dengan temuan penelitian dilapangan bahwa pada saat datang waktu sholat fardlu karyawan Bank Islam melakukan sholat berjamaah di musholla setempat dengan sesama karyawan dan atau dengan nasabah yang menunggu giliran. Memotong langsung pendapatan untuk zakat dan mengajak bershodaqoh pada momentum tertentu.

Tabel 5.20
Menjaga Agama / Hifdzu al diin

N0	INDIKATOR	Skor	MEAN
1	Bank menyediakan waktu untuk sholat fardlu	4.5	4.6
2	Karyawan membayarkan zakat pendapatannya	5	
3	Karyawan berinfaq dan bershodaqoh	4.5	
4	Bank memberikan dukungan untuk ibadah haji	4.5	
		18.5	

2. Tentang perlindungan terhadap jiwa (*khifdzu al nafs*) yang dilakukan oleh Bank Islam di Jawa Tengah hal tersebut sesungguhnya karena berangkat dari asumsi bahwa agama tidak bisa tegak kecuali dengan jiwa yang sehat pada tubuh yang sehat pula. Karena itu untuk menjaga jiwa agar sehat dan tumbuh dalam tubuh yang sehat pula (disamping juga karena jiwa yang sehat merupakan sarana menuju hak untuk hidup secara terhormat), Bank Islam melarang karyawannya merokok dilingkungan tempat kerja dan memberikan ancaman akan menindak tegas karyawan yang kedapatan meminum minuman keras. Berkaitan dengan kedua hal tersebut karyawan Bank Islam Jawa Tengah ;

- a. Tidak merokok karena menurut 67% karyawan Bank Islam di Jawa Tengah merokok haram, sedang 33% selebihnya menyatakan merokok makruh.
- b. Tidak meminum minuman keras, karena seluruh karyawan Bank Islam (100%) mengatakan bahwa minuman keras itu haram.
- c. 33% karyawan menyatakan setuju santapan rohani sebagai sarana mencintai Allah. Selebihnya 67% karyawan menyatakan bahwa mengikuti santapan rohani yang diselenggarakan Bank Islam untuk mendapatkan ketenangan.
- d. 67% karyawan mengatakan Bank Islam menyediakan dana kesehatan untuk menjaga jiwa karyawan dari aspek medis 33% selebihnya mengatakan Bank Islam akan mengganti dana penuh dana kesehatan (tabel 5.18). Dengan empat variabel menjaga jiwa ini didapatkan rata-rata / mean 4,25 (tabel 5.18). Apabila skor rata-rata tersebut dimasukkan kedalam kelas interbal maka didapatkan kriteria sangat tinggi. Hal ini didukung dengan pengamatan di lapangan tidak ada karyawan yang merokok pada saat bekerja maupun istirahat sebagaimana lazim terjadi pada kebanyakan kantor atau instansi. Bahkan tidak ada sama sekali atau tidak asbak/ tempat puntung rokok untuk pengunjung atau nasabah. Untuk kenyamanan pengujung atau nasabah disediakan ruang ber-AC dengan tulisan besar didalam ruangan ruang ber-AC dengan tulisan besar didalam ruangan "Dilarang Merokok" dari sisi kesehatan Bank Islam sangat memperhatikan dana kesehatan untuk menjaga agar jiwa sehat tumbuh pada tubuh yang sehat. Bank Islam (67%) menyediakan dana kesehatan untuk *Check Up* dan mengganti 100% dana kesehatan apabila karyawan Bank Islam tidak membayar di luar ketentuan dana kesehatan yang ada.

Tabel 5.21. Menjaga jiwa / Hifdzul al nafs

N0	INDIKATOR	Skor	MEAN
1	Merokok	4	4.25
2	Minum minuman keras	5	
3	Santapan rohani	4.5	
4	Menjaga jiwa dari aspek medis	3.5	
		17	

3. Untuk melindungi atau menjaga akal / *khifdzu al akal* syariat melarang sesuatu yang memabukkan dengan tujuan menghindarkan akal pikiran dari kerusakan. Rusaknya akal menyebabkan pemilik akal tidak berguna bagi masyarakat. Karena tidak mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai manusia yang baik. Pencegahan yang bersifat *preventif* oleh syariat Islam dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan akal pikiran dan menjaga akal dari berbagai hal yang membahayakannya. Menurut karyawan Bank Islam:
- a. 67% dari mereka mengatakan bahwa Bank Islam sangat melarang karyawan mabuk-mabukan sedang 33% diantaranya mengatakan bahwa Bank Islam melarang karyawan bermabuk-mabukan
 - b. Demikian juga terhadap judi, 67% karyawan berpendapat bahwa Bank Islam sangat melarang karyawannya berjudi. 33% selebihnya mengatakan bahwa Bank Islam melarang karyawannya berjudi.
 - c. Pelarangan mabuk-mabukkan dan pelarangan berjudi ini agar akal tidak terhalang dari hidayah Allah swt (100 %). Karena itu 67 % karyawan bank Islam selalu mengikuti ceramah agama dan selebihnya 33 % membaca buku agama.
 - d. Agar karyawan bank Islam selalu berpikir positif untuk bertindak, dan benar-benar jauh dari judi dan hal-hal yang dapat memabukkan, menurut 50 % karyawan bank Islam hal tersebut akan terjadi apabila ada kesadaran tidak mengkonsumsi hal-hal yang

memabukkan dan menjauhi judi, 50% selebihnya mengatakan hal itu akan terjadi apabila Bank Islam mengancam akan menindak tegas karyawan yang mabuk-mabukan dan berjudi.

Jawaban karyawan Bank Islam di Jawa Tengah secara keseluruhan tentang menjaga akal diperoleh angka skor rata-rata / mean 4,5 ini sebagaimana tertera pada tabel 5.19. apabila rata-rata tersebut dimasukkan ke dalam kelas interval maka didapatkan kriteria sangat tinggi. Hal ini didukung dengan pengamatan di lapangan bahwa untuk selalu mengingatkan karyawan akan Allah dan syariat-Nya serta tanggung jawab sebagai karyawan Bank Islam, didalam keluarga masing-masing setiap pagi dilakukan doa bersama sebelum dimulai bekerja dan diselenggarakan santapan rohani setiap minggu secara bergantian antar karyawan maupun mengundang penceramah dari luar.

Tabel 5.22
Menjaga akal / *Hifdzul al 'aql*
(2005 – 2009)

N0	INDIKATOR	Skor	MEAN
1	Berjudi mengalahkan akal sehat	4.5	4.5
2	Syariat melarang yang memabukkan	4.5	
3	Agar akal tidak terhalang hidayah Allah swt	4.5	
4	Menjaga akal agar berpikir positif untk bertindak	4.5	
		18	

4. Tujuan syari'ah / maqashid syari'ah yang keempat adalah menjaga atau memberikan perlindungan kepada keturunan / khifdu al nasl. Dalam hal Bank Islam memberikan perlindungan kepada keturunan / keluarga karyawan ban Islam Jawa Tengah, mereka ;
 - a. Berpendapat bahwa menikah adalah cara yang diperintahkan oleh agama untuk menjaga keturunan, 67% karyawan menyatakan sangat membenarkan perintah tersebut dan 33% selebihnya menyatakan sebagai cara yang benar untuk menjaga keturunan.

- b. Menurut karyawan bank Islam Jawa Tengah (dengan prosentase yang sama) mengatakan bahwa bank Islam sangat memperhatikan nafkah keluarga karyawan (67 %) dan 33 % selebihnya mengatakan memeperhatikan.
- c. Dengan realita itu menurut 33% karyawan bank Islam, bank Islam sangat memperhatikan pendidikan anak karyawan dan selebihnya 67% karyawan mengatakan bank Islam memperhatikan pendidikan anak karyawan.
- d. Bagi 50% karyawan tindakan Bank Islam sangat memperhatikan masa depan anak-anak karyawan, 17% karyawan mengatakan tindakan itu artinya bank Islam meperhatikan masa depan anak karyawan dan menurut 33% karyawan selebihnya, bank Islam cukup memperhatikan masa depan anak karyawan

Jawaban karyawan Bank Islam Jawa Tengah berkaitan dengan perlindungan terhadap keturunan karyawan bank Islam Jawa Tengah diperoleh nilai dengan rata-rata skor / mean 4,25 tertera pada table 5.20. apabila skor rata-rata tersebut dimasukkan kedalam kelas interval maka didapatkan kategori/ kriteria sangat tinggi. Pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa Bank Islam sangat memperhatikan pendidikan dan masa depan anak-anak karyawan. Bank Islam di Jawa Tengah memberikan bantuan pendidikan anak-anak karyawan yang mau masuk ke lembaga pendidikan formal sejak dari SD s/d Perguruan Tinggi sampai dengan maksimal Rp. 50 juta per anak pada setiap jenjang pendidikan.

Tabel 5.23.
Menjaga keturunan / *Hifdzul al nasl*

N0	INDIKATOR	Skor	MEAN
1	Menikah menjaga keturunan	4.5	4.25
2	Bank memperhatikan nafkah keluarga karyawan	4.5	
3	Bank memperhatikan pendidikan anak	4.5	
4	Bank memperhatikan masa depan anak karyawan	4	
		18	

5. *Maqashid syari'ah* yang kelima adalah pemeliharaan atau perlindungan terhadap harta/khifdu al maal. Dalam kaitannya dengan perlindungan terhadap harta ini karyawan bank Islam ;
- a. Berpendapat bahwa Agama Islam mewajibkan kaum muslimin untuk bekerja. Berkaitan dengan upaya menjaga harta (*Hifzhul maal*) karyawan Bank Islam di Jawa Tengah menyatakan ; Bank Islam sangat mendorong karyawannya untuk bekerja keras mempersiapkan generasi masa depan yang lebih baik (67%) dan 33% selebihnya mengatakan mendorong.
 - b. Dengan prosentase yang sama mereka berpendapat bahwa harta yang diperoleh dari bekerja merupakan titipan Allah untuk dikuasakan sementara kepada mereka.
 - c. Dengan prosentase yang sama mereka mengatakan bahwa Bank Islam sangat mengapresiasi karyawan yang bekerja keras dengan memberikan reward kepada mereka.
 - d. Dengan prosentase yang sama pula mereka mengatakan kerja keras bahwa Bank Islam mengingatkan bahwa pada harta hasil usaha/kerja keras yang dikuasakan sementara oleh Allah kepada mereka terdapat hak orang lain yang harus diberikan kepada yang berhak.

Jawaban lebih lengkap tentang *maqashid syari'ah* yang kelima dengan skor rata-rata 4 terdapat pada tabel 5.21. apabila skor rata-rata tersebut dimasukkan kedalam kelas interval maka didapatkan kategori atau kriteria tinggi. Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa Bank Islam mendorong karyawannya untuk bekerja memotivasi ini bukan semata mata untuk kepentingan Bank Islam saja dan bukan semata-mata untuk kepentingan materi. Sebab Bank Islam di Jawa Tengah memberikan reward dalam bentuk gaji, tunjangan dan bonus yang menurut ukuran umum lebih dari cukup. Bank memberikan bonus kepada karyawan cabang-cabang berprestasi yang langsung dibayarkan melalui slip gaji pada bulan berikutnya.

Tabel 5.24
Menjaga Harta/ *Hifdul Maal*

N0	INDIKATOR	Skor	MEAN
1	Bekerja untuk menjamin	4	4
2	Fasilitas dan reward bank	4	
3	Harta titipan Allah	4	
4	Hak orang lain pada harta	4	
		16	

5.4. Hasil Analisis PLS

5.4.1. Hasil *Outer Model*

Model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent* serta *composite reliability* untuk *block indicator*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Indikator dikatakan *valid* bila nilai *loading factor* lebih dari 0,5 atau nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih besar dari t_{tabel} 1,6711 ($\alpha = 5\%$). Indikator kepemimpinan Islami terdiri dari akad 1 (X1.1), akad 2 (X1.2), akad 3 (X1.3), akad 4 (X1.4), adil (X1.5). Hasil selengkapnya ditunjukkan pada Tabel 5.23

Tabel 5.25
Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Indikator Variabel Akad

Indikator	Uji Validitas			Composite Reliability
	Loading	T-Statistic	Ket	
X1.1	0,807	12,785	valid	0,913
X1.2	0,831	21,518	valid	
X1.3	0,832	16,068	valid	
X1.4	0,930	38,777	valid	

Berdasarkan Tabel 5.23 hasil dari uji *convergent validity*, 4 indikator akad memiliki nilai *loading factor* seluruh indikator lebih dari 0,5 dan nilai $T_{\text{statistik}}$ seluruh indikator lebih besar dari T_{Tabel}

sebesar 1,697, sehingga seluruh indikator kepemimpinan Islam valid. Urutan indikator terkuat hingga terlemah adalah X1.1 , X.1.4 , X1.3 , X.1.2.

Berdasarkan uji *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk, menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu sebesar 0,976, artinya bahwa konstruk akad dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama.

Hasil pengujian *convergent validity* dan *composite reliability* konstruk Kinerja ditunjukkan pada Tabel 5.24

Tabel 5.26
Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Indikator Variabel Kinerja

Indikator	Uji Validitas			Composite Reliability
	Loading	T-Statistic	Ket	
Y1.1	0,961	234,361	valid	0,957
Y1.2	0,955	251,226	valid	

Berdasarkan Tabel 5.25 hasil dari uji *convergent validity*, 2 indikator kinerja memiliki nilai *loading factor* seluruh indikator lebih dari 0,5 dan nilai $t_{statistik}$ seluruh indikator lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,697, sehingga seluruh indikator akad valid. Urutan indikator terkuat hingga terlemah adalah Y1.2, Y1.1.

Berdasarkan uji *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk, menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu sebesar 0,981, artinya bahwa konstruk kinerja dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama.

Hasil pengujian *convergent validity* dan *composite reliability* konstruk tingkat kesejahteraan ditunjukkan pada Tabel 5.27. Berdasarkan Tabel 5.27 hasil dari uji *convergent validity*, 4 indikator tingkat kesejahteraan memiliki nilai *loading factor* seluruh indikator lebih dari 0,5 dan nilai $t_{statistik}$ seluruh indikator lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,697, sehingga seluruh indikator tingkat kesejahteraan valid.

Tabel 5.27
Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Indikator Variabel Tingkat Kesejahteraan

Indikator	Uji Validitas			Composite Reliability
	Loading	T-Statistic	Ket	
Y2.1	0,864	124,819	valid	0,918
Y2.2	0,757	65,242	valid	
Y2.3	0,867	72,877	valid	
Y2.4	0,735	208,518	valid	

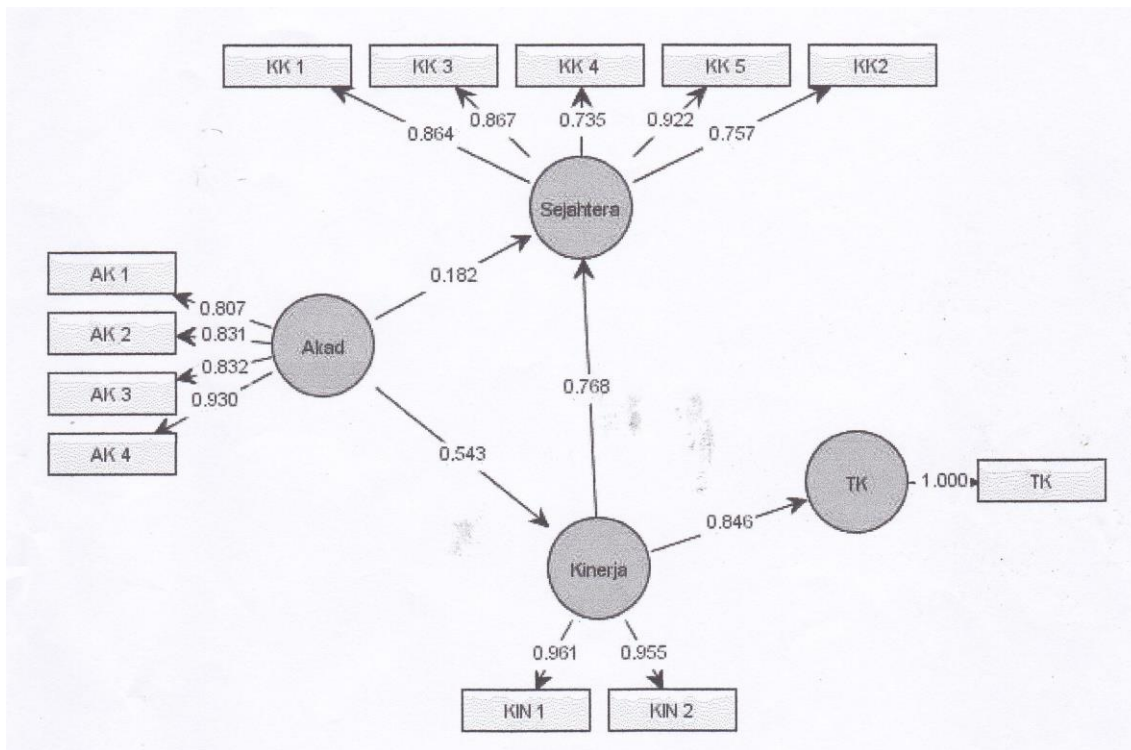
Urutan indikator terkuat hingga terlemah adalah Y2.4 Y2.3, Y2.2, Y2.1.

Berdasarkan uji *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk, menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu sebesar 0,918, artinya bahwa konstruk tingkat kesejahteraan dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama.

5.4.2. Hasil *Inner Model* (Model Struktural)

Inner model menggambarkan hubungan antar variable laten berdasarkan pada *substantive theory*. Hasil tampilan *output bootstrapping* berupa grafik hubungan antar variabel ditunjukkan pada gambar 5.1. Berdasarkan gambar 5.1 dapat diketahui koefisien jalur masing- masing hubungan variabel, baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh akad terhadap kinerja memiliki koefisien jalur sebesar 0,455. Pengaruh langsung akad terhadap tingkat kesejahteraan memiliki koefisien jalur sebesar 0,162. Pengaruh langsung akad terhadap kinerja memiliki koefisien jalur sebesar 0,961. Pengaruh langsung kinerja terhadap tingkat kesejahteraan memiliki koefisien jalur sebesar 0,795. Pengaruh tidak langsung akad terhadap tingkat kesejahteraan melalui kinerja sebesar $0,455 \times 0,795 = 0,361$. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung akad terhadap tingkat kesejahteraan lebih kecil daripada pengaruh tidak langsung akad terhadap tingkat kesejahteraan melalui kinerja.

Hasil perhitungan nilai *R Square* menunjukkan bahwa nilai *R Square* kinerja sebesar 0,207, artinya bahwa 20,7% variasi kinerja dapat dijelaskan oleh variasi akad, 79,3% dijelaskan variabel lain yang tidak masuk dalam model. Nilai *R Square* tingkat kesejahteraan sebesar 0,776, jika $t_{\text{statistik}}$ lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis terbukti dan diterima.



Gambar 5.1
Analisis Jalur Path

Degree of Freedom (31-1=30), maka t_{tabel} sebesar 1,697 artinya 77,6% variasi tingkat kesejahteraan dapat dijelaskan oleh akad dan kinerja, 12,4% dijelaskan variabel lain yang tidak masuk dalam model. Nilai *R Square* penyerapan tenaga kerja sebesar 0,716, artinya 71,6% variasi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh akad, kinerja dan tingkat kesejahteraan, 18,4% dijelaskan variabel lain yang tidak masuk dalam model. Berdasarkan nilai *R Square* masing-

masing variabel dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan dengan baik.

5.5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis hubungan antara variabel ditunjukkan pada Tabel 5.28

Tabel 5.28
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh antar Variabel	Koefisien Estimate	t -Statistik	Keputusan
1	Akad > Kinerja	0,543	4,961	Signifikan
2	Kinerja > Kesejahteraan	0,768	35,589	Signifikan
3	Kinerja > Penyerapan Tenaga Kerja	0,846	16,929	Signifikan
4	Akad > Kesejahteraan	0,182	2,894	Signifikan

Sumber : Data yang diolah Tahun 2010

Keterangan : $t(0,05, 30) = 1.697$

Berdasarkan hasil perhitungan uji PLS pada Tabel 5.26 yang menguji hipotesis pertama yaitu pengaruh akad terhadap kinerja, diperoleh hasil uji nilai $t_{statistik}$ sebesar 4,961 dan t_{tabel} sebesar 1,697. Sedangkan nilai koefisien estimasi (β) sebesar 0.455. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel akad terhadap kinerja artinya bahwa semakin baik akad akan semakin baik pula kinerja dengan kata lain semakin tinggi penerapan akad, maka akan dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap kinerja. Dengan demikian, maka hipotesis pertama terbukti dan diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan uji PLS pada Tabel 5.26 yang menguji hipotesis kedua yaitu pengaruh kinerja terhadap tingkat kesejahteraan, diperoleh hasil uji nilai $t_{statistik}$ sebesar 19,566 dan t_{tabel} sebesar 1,697. Sedangkan nilai koefisien estimasi (β) sebesar 0.795. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel kinerja terhadap

tingkat kesejahteraan artinya bahwa semakin baik kinerja akan semakin baik pula tingkat kesejahteraan. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga terbukti dan diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan uji PLS pada Tabel 5.26 yang menguji hipotesis ketiga yaitu pengaruh kinerja terhadap penyerapan tenaga kerja, diperoleh hasil uji nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 57,003 dan t_{Tabel} sebesar 1,697. Sedangkan nilai koefisien estimasi (β) sebesar 0.846. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel kinerja terhadap penyerapan tenaga kerja artinya bahwa semakin baik kinerja akan semakin baik pula penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, maka hipotesis kelima terbukti dan diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan uji PLS pada Tabel 5.26 yang menguji hipotesis kelima yaitu pengaruh akad terhadap tingkat kesejahteraan, diperoleh hasil uji nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 2,337 dan t_{Tabel} sebesar 1,697. Sedangkan nilai koefisien estimasi (β) sebesar 0,162. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel akad terhadap tingkat kesejahteraan, artinya bahwa semakin baik akad akan semakin baik pula tingkat kesejahteraan. Dengan kata lain semakin tinggi penerapan akad, maka akan dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap tingkat kesejahteraan. Dengan demikian, maka hipotesis kedua terbukti dan diterima.

5.6 Pembahasan

5.6.1. Penerapan Prinsip Syari'ah berpengaruh terhadap kinerja Bank Islam di Jawa Tengah.

Pengujian hipotesa penerapan prinsip syari'ah berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Islam. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara prinsip syari'ah dengan kinerja bank. Dengan demikian maka hipotesis pertama terbukti dan diterima. Berarti semakin diterapkan prinsip syari'ah semakin baik kinerja bank yang bersangkutan. Semakin baik

penerapan prinsip syari'ah akan semakin baik pula kinerja. Semakin tinggi penerapan prinsip syari'ah maka akan semakin memberikan dampak yang tinggi pula terhadap kinerja Bank Islam.

Hasil studi ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Ari Mooduto (2006) yang melakukan penelitian terhadap dua Bank Umum Syari'ah, Unit Usaha Syari'ah pada bank umum konvensional yang memiliki kantor cabang syari'ah di seluruh Indonesia. Dipergunakan kata sejalan karena studi ini lebih spesifik baik dari aspek sampel perbankannya (Dua bank umum syariah ; Bank Mu'amalat Indonesia dan Bank Mandiri Syari'ah) maupun sisi lokasi ; hanya Jawa Tengah, dan pembatasan sampel hanya Kantor Cabang kedua Bank Umum Syari'ah tersebut yang telah beroperasi lima tahun atau lebih (2005-2009).

Studi yang dilakukan Mooduto menyimpulkan bahwa Penerapan Syari'ah Islam berpengaruh terhadap kinerja Bank Islam. Semakin baik dan benar serta konsisten (*istiqamah*) penerapan syari'ah Islam didalam oprasional Bank Islam akan semakin meningkatkan kinerja bank itu. Demikian juga sebaliknya. Apabila penerapan prinsip syari'ah tidak dilakukan dengan baik, benar, dan konsisten (*istiqamah*) maka akan menurunkan kinerja Bank Islam tersebut.

Studi yang hampir sama dilakukan oleh Muhammad Suyanto (2007) dengan judul ; Pengaruh Pelaksanaan Prinsip Syari'ah terhadap kinerja dan kesejahteraan karyawan serta masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan Bank Syari'ah di Indonesia (dengan hipotesa Pelaksanaan Prinsip Syariah berpengaruh terhadap kinerja Bank Islam) dengan populasi dan sampel sebagaimana populasi dan sampel studi Mooduto (2006) yakni ; 7 (tujuh) buah bank syari'ah dengan perincian 2 (dua) Bank Umum Syari'ah (BUS) dan 5 (lima) Unit Usaha Syari'ah UUS. Studi ini menyimpulkan dengan rumusan yang sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Muhammad Suyanto (2007) tersebut dengan alasan sebagaimana dikemukakan terhadap studi yang dilakukan oleh Mooduto (2006).

Dalam studinya Suyanto (2007) mendapatkan temuan teoritis sebagai berikut : Pelaksanaan Prinsip Syari'ah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Bank Syari'ah di Indonesia. Semakin baik (*kaffah*) pelaksanaan prinsip syari'ah semakin baik pula kinerja bank syari'ah di Indonesia. Sebaliknya semakin jelek pelaksanaan prinsip syari'ah akan semakin jelek pula kinerja bank syari'ah. Hasil studi dengan rumusan diatas semakin menguatkan teori Rosly (2004 dalam Suyanto ; 2007) bahwa pelaksanaan prinsip syari'ah berpengaruh terhadap kinerja. Demikian juga hasil studi Sudin Haron (1996 dalam Suyanto ; 2007).

Atas dasar realita tersebut menurut Suyanto (2007) hasil studinya berbeda dengan pendapat Bexley *et al.* (2000 dalam Suyanto ; 2007) yang berpendapat bahwa bank yang bertahan saat ini adalah bank yang didasarkan pada konsep dari instrumen yang mengusung bunga. Pendapat yang sama dengan Bexley dan berbeda dengan ke tiga hasil studi ini adalah studi yang dilakukan oleh Rose (2000 dalam Suyanto ; 2007) yang berpendapat bahwa porsi terbesar pendapatan bank berasal dari pendapatn bunga. Prinsip *Profit loss Sharing* menjadi sangat kuno dan bahwa Bank Islam kurang berhasil memacu penggunaan *profit loss sharing* (Rose dan Ahmad dalam Suyanto; 2007 : 183). Pendapat Ahmad tersebut menjadi beralasan ketika ; Pertama ; skeptis terhadap *profit loss sharing* sebagai dikemukakan Bank Indonesia tahun 2005 (dalam Suyanto, 2007) bahwa resiko investasi *profit loss sharing* relatif tinggi. Kedua ; rendahnya standar moral dikebanyakan masyarakat muslim.

Atas dasar tiga hasil studi tersebut seharusnya meyakinkan kaum muslimin dan para praktisi Bank Islam bahwa penerapan prinsip syari'ah yang *kaffah* berpengaruh terhadap kinerja Bank Islam. Menarik untuk direnungkan studi Janahi (1995, dalam Suyanto, 2007) yang menyatakan bahwa kaum muslim seharusnya meyakini dan berusaha untuk menyokong dan membantu bank dan institusi keuangan Islam karena merupakan sistem ekonomi (Islam) yang

merupakan bagian integral dari Islam dan benar benar cocok untuk segala jaman melalui penghasilan laba sah dan halal.

Hasil studi ini sejalan dengan teori *divine arigin* yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun (dalam Chapra, 2001:133) dan teori *hayyatan thoyibatan* yang digagas oleh Anto (2003;9), bahwa kehidupan yang dilandasi dengan mengimplementasikan syariah secara kafah akan didapatkan kehidupan yang harmonis jauh dari penilaian yang membahayakan kehidupan sosial

5.6.2. Penerapan prinsip syari'ah berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan Bank Islam di Jawa Tengah.

Pengujian hipotesa penerapan prinsip syari'ah berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan Bank Islam dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara penerapan prinsip syari'ah dengan kesejahteraan. Dengan demikian maka hipotesis kedua terbukti dan diterima. Ini berarti semakin dilakukan penerapan (diterapkan) prinsip syari'ah semakin baik tingkat kesejahteraan karyawan bank yang bersangkutan.

Agama Islam mengajarkan bahwa kebahagiaan (falah) adalah kebahagiaan dengan dimensi ganda yakni dunia dan akherat. Karena itu dalam menyusun kuesioner untuk karyawan Bank Islam di Jawa Tengah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengarah kepada kedua dimensi tersebut. Kebahagiaan adalah inti dari tujuan persyariatan ajaran Islam yang dikenal dengan "*Maqashid Syari'ah*"; yakni terpeliharanya lima kebutuhan dasar manusia, meliputi : agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Sejalan dengan *maqashid syari'ah*, ketika kepada karyawan Bank Islam diajukan berbagai pertanyaan dengan mendasarkan pertanyaan pada *asasiyah al khomsah*, didapatkan jawaban sebagai berikut :

6. Menjaga agama/ *hifdzu al diin*, yakni adanya atau didapatkannya rasa aman karena dapat menunaikan kewajiban agama Islam. Karena beragama adalah satu : keniscayaan bagi

manusia dan merupakan kebutuhan naluri manusia; dua : bahwa dengan mengamalkan nilai-nilai dan perintah agama menjadikan manusia lebih tinggi derajatnya dibanding dengan makhluk lain; tiga : bahwa beragama adalah ciri has manusia. Karyawan Bank Islam di Jawa Tengah merasa tetap terjaga keberagamaan mereka. Rata-rata skor untuk 6 bank selama 5 tahun sebagaimana pada **Tabel 5.29**

Tabel. 5.29
MENJAGA AGAMA / HIFDZU AL DIIN

N0	INDIKATOR	Skor	RATA2
1	Bank menyediakan waktu untuk sholat fardlu	4.5	4.6
2	Dapat melaksanakan shiyam dengan khusu'	5	
3	Bank memberikan dukungan untuk ibadah haji	4.5	
4	Karyawan berinfaq dan bershodaqoh	4.5	
		18.5	

7. Perlindungan terhadap jiwa (*khifdzu al nafs*) yang dilakukan oleh Bank Islam di Jawa Tengah sesungguhnya berangkat dari asumsi bahwa agama tidak bisa tegak kecuali dengan jiwa yang sehat pada tubuh yang sehat pula. Karena itu untuk menjaga jiwa agar sehat dan tumbuh dalam tubuh yang sehat pula, menurut karyawan Bank Islam Jawa Tengah, mereka selalu menjaga agar jiwa selalu mengarahkan kepada kebaikan, melawan dengan sungguh-sungguh ajakan jiwa kepada amarah bisu', membentengi diri dengan memperbanyak mengikuti santapan rohani, menjaga jiwa dari aspek medis. Gambaran tentang menjaga jiwa ini sebagaimana terdapat pada tabel 6.2.

Tabel 5.30
MENJAGA JIWA / HIFDZUL AL NAFS

N0	INDIKATOR	Skor	Rata2
1	Menjaga agar jiwa selalu mengarahkan kebaikan	4.5	4.3
2	Melawan dengan sungguh-sungguh ajakan jiwa kepada amarah fisu'	5	
3	Mengikuti santapan rohani	4.5	
4	Menjaga jiwa dari aspek medis	3.5	
		17.5	

8. Untuk melindungi atau menjaga akal / *khifdzu al akal* karyawan agar teta memiliki akal syar'i, menurut karyawan ; Bank Islam menindak tegas karyawan yang melakukan tindakan amarah bisu', menghindari judi karena dapat mengalahkan akal sehat, hati-hati memilih teman, selalu menjaga akal agar berpikir positif dalam bertindak.

Tabel 5.31
MENJAGA AKAL / HIFDZUL AL 'AQL

N0	INDIKATOR	Skor	RATA2
1	Menindak tegas karyawan yang melakukan tindakan amarah bisu'	4.5	4.5
2	Judi mengalahkan akal sehat	4.5	
3	Hati-hati memilih teman	4.5	
4	Menjaga akal agar berpikir positif untuk bertindak	4.5	
		18	

Jawaban karyawan Bank Islam di Jawa Tengah secara keseluruhan tentang menjaga akal ini diperoleh angka skor rata-rata / mean 4,5 sebagaimana tertera pada tabel 6.3 apabila rata-rata tersebut dimasukkan ke dalam kelas interval maka didapatkan kriteria sangat tinggi.

9. Tujuan syari'ah / maqashid syari'ah yang keempat adalah menjaga atau memberikan perlindungan kepada keturunan / *khifdzu al nasl*. Dalam hal Bank Islam memberikan perlindungan kepada keturunan / keluarga karyawan bank Islam Jawa Tengah, mereka ; Berpendapat bahwa menikah adalah cara yang diperintahkan oleh agama untuk menjaga keturunan, mengatakan bahwa bank Islam sangat memperhatikan nafkah keluarga karyawan, bank Islam sangat memperhatikan pendidikan anak karyawan Bank Islam sangat memperhatikan masa depan anak-anak karyawan.

Jawaban karyawan Bank Islam Jawa Tengah berkaitan dengan perlindungan terhadap keturunan karyawan bank Islam Jawa Tengah diperoleh nilai dengan rata-rata

skor / mean 4,5 tertera pada table 6.3. Apabila skor rata-rata tersebut dimasukkan kedalam kelas interval maka didapatkan kategori/ kriteria sangat tinggi.

Tabel 5.32
MENJAGA KETURUNAN / HIFDZUL AL NASL

N0	INDIKATOR	Skor	RATA2
1	Menikah menjaga keturunan	4.5	4.5
2	Bank memperhatikan nafkah keluarga karyawan	4.5	
3	Bank memperhatikan pendidikan anak	4.5	
4	Bank memperhatikan masa depan anak karyawan	4.5	
		18	

10. *Maqashid syari'ah* yang kelima adalah pemeliharaan atau perlindungan terhadap harta/ *khifdu al maal*. Dalam kaitannya dengan perlindungan terhadap harta ini karyawan bank Islam ;

Berpendapat bahwa Bank Islam sangat mendorong karyawannya untuk bekerja keras, bahwa harta yang diperoleh dari bekerja merupakan titipan Allah untuk dikuasakan sementara kepada mereka, Bank Islam sangat mengapresiasi karyawan yang bekerja keras dengan memberikan reward kepada mereka, bahwa pada harta hasil usaha/kerja keras mereka terdapat hak orang lain yang harus diberikan kepada yang berhak.

Jawaban lebih lengkap tentang *maqashid syari'ah* yang kelima dengan skor rata-rata 4.5 terdapat pada tabel 6.5. Apabila skor rata-rata tersebut dimasukkan kedalam kelas interval maka didapatkan kategori atau kriteria tinggi.

TABEL 5.33
MENJAGA HARTA/ HIFDUL MAAL

N0	INDIKATOR	Skor	RATA
1	Bekerja untuk menjamin	4,5	4,5
2	Fasilitas dan reward bank	4,5	
3	Harta titipan Allah	4,5	
4	Hak orang lain pada harta	4,5	
		18	

5.6.3. Kinerja Bank Islam berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan Bank Islam di Jawa Tengah.

Pengujian hipotesa kinerja Bank Islam berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan menghasilkan kesimpulan terdapat pengaruh yang positif antara kinerja bank Islam dengan kesejahteraan karyawan. Dengan demikian maka hipotesis ketiga terbukti dan diterima. Ini berarti semakin baik kinerja Bank Islam semakin baik kesejahteraan karyawan.

Hasil studi melalui studi ini khususnya yang terkait dengan hipotesis ketiga, yakni Kinerja Bank Islam berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan Bank Islam di Jawa Tengah berbeda dengan hasil studi yang dilakukan oleh Muhammad Suyanto (2007). Hasil studi Suyanto menyebutkan bahwa pelaksanaan prinsip syari'ah tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap kesejahteraan karyawan bank syari'ah di Indonesia. Hasil studinya juga menyebutkan bahwa semakin tinggi pelaksanaan prinsip syari'ah tidak akan meningkatkan kesejahteraan karyawan pada bank syari'ah di Indonesia. Hal tersebut menurut Suyanto karena Bank Syari'ah belum dapat beroperasi secara optimal sehingga bank belum dapat memperoleh profitabilitas optimal yang sesuai syari'ah. Ketidakmampuan beroperasi secara maksimalnya bank Islam ini dikarenakan perangkat pengaturan dan pengawasan lembaga perbankan syari'ah masih menggunakan perangkat pengaturan dan pengawasan sistem perbankan konvensional. Termasuk sistem penggajian karyawan bank syari'ah yang masih menggunakan aturan ekonomi konvensional yang berbentuk perseroan terbatas, sehingga ketika mendapatkan keuntungan yang menikmati lebih besar adalah jajaran direksi, komisaris dan dewan pengawas syari'ah (eksekutif) dan para pemegang saham. Menurut Suyanto (2007), para eksekutif pada ke dua Bank Umum Syari'ah mendapat gaji dan bonus sebesar 11 : 1 dengan karyawan. Dengan realita tersebut menunjukkan bahwa sistem penggajian di Bank Syari'ah belum berkeadilan. Pada hal prinsip

syari'ah dimaksudkan untuk mengangkat dan meningkatkan keadilan dalam transaksi bisnis (2007 ; 192). Dengan mengutip studi Harahap (2003 dalam Suyanto ; 2007) Suyanto menyimpulkan bahwa Bank Islam tidak memberikan indikasi keadilan dan kewajaran sehingga sistem tersebut tidak sesuai dengan nilai Islam. Sehingga dapat dimengerti kalau pelaksanaan prinsip syari'ah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan karyawan.

Mengambil contoh lain tentang kecilnya gaji ini Suyanto mengungkapkan bahwa tunjangan keagamaan hanya 3,7 % dari gaji. Kecilnya tunjangan keagamaan menurut Suyanto (2007) menunjukkan betapa perusahaan belum menggalakkan keberagaman karyawan sebagai bagian dari budaya perusahaan dengan menggunakan prinsip syari'ah. Tunjangan keagamaan yang kecil ini sulit untuk dipergunakan sebagai sarana mereformasi karyawan secara Islami dan bertindak dalam bingkai dan formula Islami, bertingkah laku dalam bekerja secara Islami. (2007 ; 192). Atas dasar studinya itu pula Suyanto (2007) berkesimpulan bahwa pelaksanaan prinsip syari'ah pada Bank Syari'ah di Indonesia yang semakin baik dan konsisten serta berkesinambungan ternyata tidak berdampak pada peningkatan gaji dan bonus karyawan dan peningkatan tunjangan umum karyawan serta tunjangan keagamaan karyawan. Sebaliknya pelaksanaan prinsip syari'ah pada Bank Syari'ah di Indonesia yang semakin kurang baik dan kurang konsisten serta kurang berkesinambungan ternyata tidak berdampak pada penurunan gaji dan bonus karyawan dan penurunan tunjangan umum karyawan serta penurunan tunjangan keagamaan karyawan.

Hasil studi ini menghasilkan kesimpulan bahwa Kinerja Bank Islam berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara kinerja bank Islam dengan kesejahteraan karyawan. Ini berarti semakin baik kinerja Bank Islam semakin baik kesejahteraan karyawan. Hal ini bisa dipahami karena Agama Islam diturunkan untuk manusia sesungguhnya mengajarkan bahwa kesejahteraan / kebahagiaan (*falah*) menurut

Islam adalah kebahagiaan dengan dimensi ganda, dunia dan akherat. Karena itu dalam menyusun kuesioner untuk karyawan Bank Islam di Jawa Tengah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan juga mengarah kepada kedua dimensi tersebut.

Kesejahteraan / kebahagiaan manusia sebagai penerima syariat Islam adalah inti dari tujuan persyariatan ajaran Islam yang dikenal dengan ”*Maqashid Syari’ah*”. Karena itu ketika melakukan studi tentang kesejahteraan karyawan Bank Islam kepada mereka diajukan berbagai pertanyaan di sekitar *asasiyah al khomsah* / lima pokok kebutuhan manusia menurut *maqashid syari’ah* yakni terpeliharanya / didapatkannya kesempatan untuk mengaktualisasikan lima kebutuhan pokok dalam kehidupannya meliputi, agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dari pertanyaan-pertanyaan itu didapatkan jawaban sebagai berikut :

Agama Islam mengajarkan bahwa kebahagiaan (falah) adalah kebahagiaan dengan dimensi ganda yakni dunia dan akherat. Karena itu dalam menyusun kuesioner untuk karyawan Bank Islam di Jawa Tengah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengarah kepada kedua dimensi tersebut. Kebahagiaan adalah inti dari tujuan persyariatan ajaran Islam yang dikenal dengan ”*Maqashid Syari’ah*”; yakni terpeliharanya lima kebutuhan dasar manusia, meliputi : agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Sejalan dengan *maqashid syari’ah*, ketika kepada karyawan Bank Islam diajukan berbagai pertanyaan dengan mendasarkan pertanyaan pada *asasiyah al khomsah*, didapatkan jawaban sebagai berikut :

- i. Menjaga agama/ *hifdzu al diin*, yakni adanya atau didapatkannya rasa aman karena dapat menunaikan kewajiban agama Islam. Dan bahwa beragama adalah satu keniscayaan bagi manusia karena merupakan kebutuhan naluri manusia dan bahwa dengan mengamalkan nilai-nilai dan perintah agama menjadikan manusia lebih tinggi derajatnya dibanding

dengan makhluk lain. Serta bahwa beragama adalah ciri khas manusia. Karyawan Bank Islam di Jawa Tengah merasa tetap terjaga keberagaman mereka. Rata-rata skor untuk 6 bank selama 5 tahun sebagaimana pada **Tabel 5.34**

Tabel. 5.34
MENJAGA AGAMA / HIFDZU AL DIIN

N0	INDIKATOR	Skor	RATA2
1	Bank menyediakan waktu untuk sholat fardlu	4.5	4.6
2	Dapat melaksanakan shiyam dengan khusu'	5	
3	Bank memberikan dukungan untuk ibadah haji	4.5	
4	Karyawan berinfaq dan bershodaqoh	4.5	
		18.5	

- ii. Perlindungan terhadap jiwa (*khifdzu al nafs*) yang dilakukan oleh Bank Islam di Jawa Tengah sesungguhnya berangkat dari asumsi bahwa agama tidak bisa tegak kecuali dengan jiwa yang sehat pada tubuh yang sehat pula. Karena itu untuk menjaga jiwa agar sehat dan tumbuh dalam tubuh yang sehat pula, menurut karyawan Bank Islam Jawa Tengah, mereka selalu menjaga agar jiwa selalu mengajak kepada kebaikan, melawan dengan sungguh-sungguh ajakan jiwa kepada amarah bisu', membentengi diri dengan memperbanyak mengikuti santapan rohani, menjaga jiwa dari aspek medis. Gambaran tentang menjaga jiwa ini sebagaimana terdapat pada tabel 6.7.

Tabel 5.35
MENJAGA JIWA / HIFDZUL AL NAFS

N0	INDIKATOR	Skor	Rata2
1	Menjaga agar jiwa selalu mengajak kebaikan	4.5	4.3
2	Melawan dengan sungguh-sungguh ajakan jiwa kepada amarah fissu'	5	
3	Mengikuti santapan rohani	4.5	
4	Menjaga jiwa dari aspek medis	3.5	
		17.5	

- e. Untuk melindungi atau menjaga akal / *khifdzu al akal* karyawan agar teta memiliki akal

syar'i, menurut karyawan ; Bank Islam menindak tegas karyawan yang melakukan tindakan amarah bisu', menghindari judi karena dapat mengalahkan akal sehat, hati-hati memilih teman, selalu menjaga akal agar berpikir positif dalam bertindak.

Tabel 5.36
MENJAGA AKAL / HIFDZUL AL 'AQL

N0	INDIKATOR	Skor	RATA2
1	Menindak tegas karyawan yang melakukan tindakan amarah bisu'	4.5	4.5
2	Judi mengalahkan akal sehat	4.5	
3	Hati-hati memilih teman	4.5	
4	Menjaga akal agar berpikir positif untk bertindak	4.5	
		18	

Jawaban karyawan Bank Islam di Jawa Tengah secara keseluruhan tentang menjaga akal ini diperoleh angka skor rata-rata / mean 4,5 sebagaimana tertera pada tabel 6.8. apabila rata-rata tersebut dimasukkan ke dalam kelas interval maka didapatkan kriteria sangat tinggi.

- f. Tujuan syari'ah / maqashid syari'ah yang keempat adalah menjaga atau memberikan perlindungan kepada keturunan / khifdzu al nasl. Dalam hal Bank Islam memberikan perlindungan kepada keturunan / keluarga karyawan bank Islam Jawa Tengah, mereka ; Berpendapat bahwa menikah adalah cara yang diperintahkan oleh agama untuk menjaga keturunan, mengatakan bahwa bank Islam sangat memperhatikan nafkah keluarga karyawan, bank Islam sangat memperhatikan pendidikan anak karyawan Bank Islam sangat memperhatikan masa depan anak-anak karyawan.

Jawaban karyawan Bank Islam Jawa Tengah berkaitan dengan perlindungan terhadap keturunan karyawan bank Islam Jawa Tengah diperoleh nilai dengan rata-rata skor / mean 4,25 tertera pada table 6.8. Apabila skor rata-rata tersebut dimasukkan kedalam kelas interval maka didapatkan kategori/ kriteria sangat tinggi.

Tabel 5.37
MENJAGA KETURUNAN / HIFDZUL AL NASL

N0	INDIKATOR	Skor	RATA2
1	Menikah menjaga keturunan	4.5	4.5
2	Bank memperhatikan nafkah keluarga karyawan	4.5	
3	Bank memperhatikan pendidikan anak	4.5	
4	Bank memperhatikan masa depan anak karyawan	4.5	
		18	

g. *Maqashid syari'ah* yang kelima adalah pemeliharaan atau perlindungan terhadap harta/*khifdu al maal*. Dalam kaitannya dengan perlindungan terhadap harta ini karyawan bank Islam ;

Berpendapat bahwa Bank Islam sangat mendorong karyawannya untuk bekerja keras, bahwa harta yang diperoleh dari bekerja merupakan titipan Allah untuk dikuasakan sementara kepada mereka, Bank Islam sangat mengapresiasi karyawan yang bekerja keras dengan memberikan reward kepada mereka, bahwa pada harta hasil usaha/kerja keras mereka terdapat hak orang lain yang harus diberikan kepada yang berhak.

Jawaban lebih lengkap tentang *maqashid syari'ah* yang kelima dengan skor rata-rata 4.5 terdapat pada tabel 6.9. Apabila skor rata-rata tersebut dimasukkan kedalam kelas interval maka didapatkan kategori atau kriteria tinggi.

Tabel 5.38
MENJAGA HARTA/ HIFDUL MAAL

N0	INDIKATOR	Skor	RATA
1	Bekerja untuk menjamin	4,5	4,5
2	Fasilitas dan reward bank	4,5	
3	Harta titipan Allah	4,5	
4	Hak orang lain pada harta	4,5	
		18	

Perbedaan antara studi ini dengan studi yang dilakukan Suyanto (2007) bertitik tolak dari dua hal pokok ;

Pertama : perbedaan waktu studi yang berakibat pada perbedaan perangkat regulasi.

Kedua : perbedaan sampel dan latar belakangnya masing-masing. Studi yang dilakukan Suyanto dengan dua klasifikasi (Bank Umum Syari'ah dan Unit Usaha Syari'ah) yang dipersamakan atau dianggap sama karakteristiknya, sedang sampel dalam studi ini kedua bank dimaksud adalah Bank Umum Syari'ah (yakni Bank Mu'amalat Indonesia yang dalam beberapa hal berbeda).

5.6.4. Kinerja Bank Islam berpengaruh terhadap penyerapan tenaga Kerja Bank Islam di Jawa Tengah.

Pengujian hipotesa kinerja Bank Islam berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja menghasilkan kesimpulan terdapat pengaruh yang positif antara kinerja bank Islam dengan penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian maka hipotesis ketiga terbukti dan diterima. Ini berarti semakin baik kinerja Bank Islam semakin tinggi penyerapan tenaga kerja.

Diterimanya hipotesa Kinerja Bank Islam berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sejalan dengan diterimanya hipotesa Pelaksanaan prinsip syari'ah berpengaruh terhadap kinerja Bank Islam pada studi ini. Studi yang dilakukan oleh Muhammad Suyanto (2007) dengan judul ; Pengaruh Pelaksanaan Prinsip Syari'ah terhadap kinerja dan kesejahteraan karyawan serta masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan Bank Syari'ah di Indonesia dengan populasi dan sampel sebagaimana populasi dan sampel studi Mooduto (2006) yakni ; 7 (tujuh) buah bank syari'ah dengan perincian 2 (dua) Bank Umum Syari'ah (BUS) dan 5 (lima) Unit Usaha Syari'ah UUS, yang menyimpulkan dengan rumusan yang sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Muhammad Suyanto tersebut dengan alasan sebagai dikemukakan terhadap studi yang dilakukan oleh Mooduto (2006).

Dari ketiga studi ini ada satu hal yang sama yaitu : Pelaksanaan Prinsip Syari'ah berpengaruh positif, signifikan terhadap kinerja Bank Syari'ah di Indonesia. Semakin baik (kaffah) pelaksanaan prinsip syari'ah semakin baik pula kinerja bank syari'ah di Indonesia. Sebaliknya semakin jelek pelaksanaan prinsip syari'ah akan semakin jelek pula kinerja bank syari'ah. Menurut Suyanto (2007) hasil studi dengan rumusan diatas menguatkan teori Rosly (2004) dan Sudin Haron (1996 dalam Suyanto ; 2007) bahwa pelaksanaan prinsip syari'ah berpengaruh terhadap kinerja.

Pengaruh positif terhadap kinerja yang menghasilkan performance lebih baik akan membawa hasil yang lebih baik pula. Semakin baiknya kinerja bank akan membuat tenaga kerja merasakan aman berada dalam lingkup institusi perbankan Islam di Jawa Tengah. Hasil studi ini juga menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada Bank Islam di Jawa Tengah dari 2005 – 2009 menunjukkan tren positif.

Penyerapan tenaga kerja pada Bank Islam di Jawa Tengah dari 2005 – 2009 menunjukkan tren positif. Pada setiap tahunnya dari keenam Bank Islam secara keseluruhan menunjukkan kenaikan antara (19,3%) sampai dengan (57,2%) lebih rinci dapat dilihat pada tabel 5.1. Dalam penyerapan tenaga kerja ini kenaikan terendah terjadi pada tahun 2006 dimana rata-rata kenaikan mencapai 19.3%. Kenaikan tertinggi terjadi 2008 mencapai 57.2%. Rata-rata kenaikan penyerapan tenaga kerja Bank Islam di Jawa Tengah selama kurun waktu dari tahun 2005 s/d 2009 mencapai 37.5 %. Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa penurunan kenaikan tenaga kerja terjadi karena turn offer karyawan pada tahun tersebut masih sangat tinggi baik karena persaingan perekrutan tenaga kerja, penataan interval bank Islam dan relative belum maksimalnya kesejahteraan karyawan dibanding dengan saat ini.

5.7 Hasil Penelitian Tahun ke 2

Berdasarkan hasil penelitian tahun pertama menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Islam. Terdapat pengaruh positif antara kinerja bank Islam dengan kesejahteraan karyawan serta ada pengaruh positif antara kesejahteraan karyawan dengan penyerapan tenaga kerja.. Penerapan prinsip syariah juga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan karyawan. Hasil analisis kuantitatif pada tahun 1 terbukti bahwa dalam kegiatan operasionalnya keenam Bank Islam di Jawa Tengah yang menjadi sasaran studi telah melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip syari'ah. Hasil analisis kualitatif pada studi ini menunjukkan hal yang sama yakni bahwa : Prinsip syari'ah yang diterapkan keenam Bak Islam tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja bank, kesejahteraan karyawan dan penyerapan tenaga kerja. Pengaruh positif penerapan prinsip syari'ah terhadap beberapa variabel terkait dalam studi ini, meminjam terminologi Amin (2004) karena keenamnya tidak terlepas dari upaya mengejawantahkan nilai-nilai langit / supranatural di bumi melalui operasionalisasi perbankan Islam. Nilai dan semangat spiritualitas tersebut mengajarkan dan menebarkan kebaikan, bukan kejahatan, menumbuhkan kooperasi, bukan monopoli, mengedepankan kebersihan dan kejujuran bukan ketamakan dan keangkuhan (Amin, 2004, XIV).

Nilai dan semangat spiritualitas inilah nampaknya yang kemudian terjabar kedalam berbagai komitmen Bank Islam seperti , Bank Islam bukan sekedar hadir menjadi pelengkap atau alternatif, melainkan sebagai solusi itu sendiri. Organisasi perbankan Islam bukanlah sekedar sarana mencari makan , tapi sarana untuk pengejawantahan ritual ibadah. Penerapan prinsip syari'ah dan semangat spiritualitas ini bisa terlihat dari berbagai tampilan dan perilaku karyawan Bank Islam. Misalnya *Conflict of interest* akan dihindari sejak awal pada saat penandatanganan akte perjanjian antara karyawan dengan pihak lembaga untuk memagari mereka dan menghindari dari tindakan tidak terpuji. Pemagaran dari tindakan tidak terpuji ini pada gilirannya akan

berpengaruh juga terhadap nasabah maupun berbagai pihak yang terkait. Dalam akte tersebut juga disebutkan bahwa apabila terbukti terjadi tindakan tidak terpuji perjanjian tersebut batal demi hukum dan akibat pembatalan tersebut dunia akhirat menjadi tanggungan pihak yang melanggar. Sebagai institusi dakwah, Bank Islam yang bergerak dalam bidang bisnis, sejak awal telah menanamkan sikap sangat berhati-hati kepada karyawan terhadap kemungkinan terpeleset dalam tindakan yang dilarang agama.

Penerapan prinsip syari'ah oleh Bank Islam di Jawa Tengah dilaksanakan berdasarkan ketentuan penjelasan pasal 1 ayat 13 UU No 10 tahun 1998 dan pasal 1 ayat 13 UU No 21 tahun 2008. Pada pasal tersebut disebutkan pelaksanaan prinsip syari'ah pada lembaga perbankan Islam dapat dilihat pada akad/ perjanjian antara nasabah dengan pihak Bank Islam. Pelaksanaan prinsip syari'ah telah terjadi apabila pada akad/ perjanjian yang dilaksanakan antara pihak Bank Islam dengan nasabah telah memenuhi Rukun dan syarat akad yang meliputi ; *satu*, pihak-pihak berakad; *dua*, obyek akad; *tiga*, tujuan pokok akad, dan *empat*, kesekapakatan.

Karena Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah tidak secara rinci menyebutkan tentang Rukun dan syarat akad maka penjabaran lebih lanjut dari syarat dan rukun akad dalam studi ini dipergunakan ketentuan dan syarat sebagaimana terdapat pada kitab-kitab Fiqih Mu'amalah. Dalam melakukan studi tentang penerapan prinsip syari'ah oleh Bank Islam di Jawa Tengah, dalam melihat perjanjian/ akad lebih diarahkan pada sisi nasabah sehingga informasi yang terkait didapatkan dari nasabah.

Tentang kecakapan hukum atau kecakapan untuk melakukan perbuatan hukum pelaku akad (Aqid/aqidain), Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah Bab II Bagian Pertama tentang Kecakapan Hukum menyebutkan bahwa seseorang dipandang memiliki kecakapan untuk melakukan perbuatan hukum dalam hal telah mencapai umur paling muda 18 (delapan belas)

tahun. Tentang kecakapan bertindak hukum ini seluruh nasabah (100%) memiliki kecakapan untuk bertindak/ kecakapan hukum (sangat cakap). Sebab semuanya telah berusia antara 18 sampai dengan 60 an tahun. Demikian juga menyangkut kewenangan bertindak hukum. Seluruh pelaku akad memiliki kewenangan untuk bertindak hukum (sangat berwenang, 100%) Tentang pelaku akad (aqidain) dengan ke dua indikator tersebut diperoleh rata-rata (mean) 4.1.

Obyek akad adalah sesuatu yang dijadikan obyek akad dan dikenali padanya akibat hukum yang ditimbulkan (Mas'adi, 2002; 86, Suhudi, 2002; 47. Senada dengan kedua pendapat tersebut diatas Syafei (2004;58). menambahkan bahwa obyek akad bentuknya harus tampak dan ada bekasnya. Obyek akad (*Ma'qud 'alaih*) bisa berupa aset-aset finansial (sesuatu yang bernilai ekonomis) atau aset non finansial dan bisa berupa manfaat (Djuwaini, 2008; 57-58). Zuhaili (dalam Djuwaini, 2008) berpendapat bahwa obyek akad harus memenuhi persyaratan sebagaimana obyek transaksi harus ada ketika akad/ kontrak sedang dilakukan, obyek transaksi harus berupa *mal mutaqawwim* harta yang bermanfaat dan tidak dilarang syara', dimiliki penuh oleh pemiliknya, bisa diserahterimakan, jelas dan obyek traksaksi tersebut harus suci.

Untuk mengetahui tentang obyek akad atau *mahallul aqad* sebagai salah satu indikator akad dipergunakan lima indikator obyek akad, yakni obyek akad ada saat akad berlangsung, obyek akad bermanfaat/*maal mutaqawwim*, obyek akad dapat diterimakan, obyek akad jelas dan dikenali, obyek akad suci. Hasil studi yang dilakukan terhadap akte perjanjian/ akad pada ke enam Bank Islam di Jawa Tengah didapatkan data rata-rata selama 5 tahun sebesar 4,1.

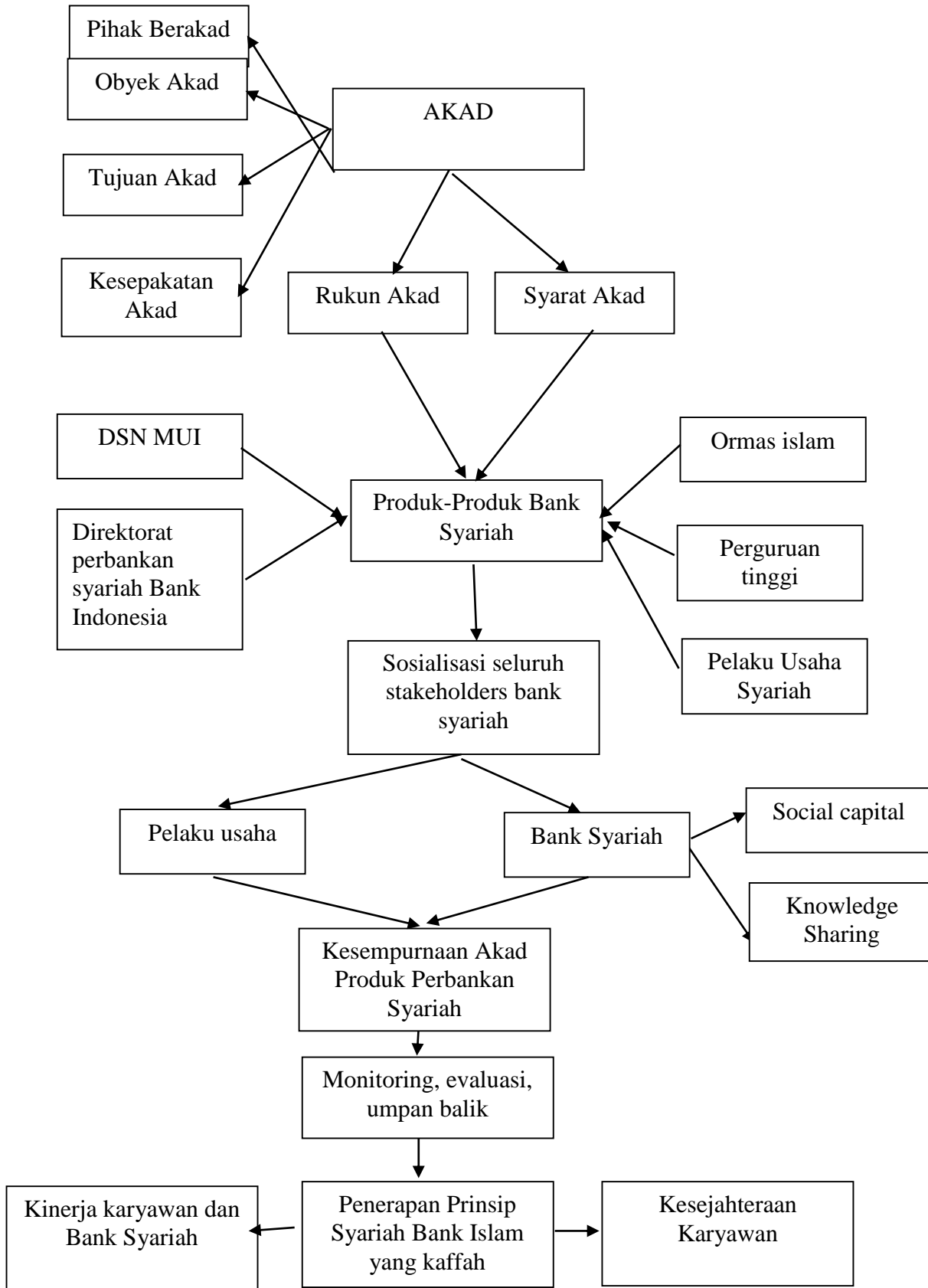
Maudlu al akad atau tujuan akad adalah salah satu rukun akad. Tentang tujuan akad, berdasarkan akte perjanjian yang terdapat pada enam Bank Islam di Jawa Tengah menunjukkan rata-rata skor / *mean maudlu al akad* pada studi ini 4,2. Akad pada dasarnya adalah kesepakatan dua kehendak atau *ittifaq iradatain* dan lazim disebut dengan *sighat al akad* (Mas'adi, 2002; 90).

Dalam pandangan Hanafiyah *sighat al akad* sebenarnya merupakan ekspresi kehendak, menggambarkan tentang kesepakatan dan kerelaan dua pihak yang ditimbulkan dari perikatan. Dalam pandangan ulama Hanafiyah, Rukun akad hanya satu yakni *sighat al akad*. Sedang tiga lainnya bukan termasuk rukun akad tetapi menjadi syarat akad. Berdasarkan pendapat Hanafiyah tersebut kesepakatan atau *sighat al akad* dalam studi ini dilihat; pada kesepakatan atau *sighat al akad* sebagai rukun akad telah terpenuhi syaratnya yang meliputi; *aqid/ aqidain*, obyek akad dan tujuan akadnya. Berdasarkan akte perjanjian antara nasabah dengan pihak Bank Islam *sighat akad* sebagai rukun akad telah terpenuhi dengan rata-rata skor 4,3.

Atas dasar data-data tentang akad / perjanjian antara nasabah dengan pihak Bank Islam di Jawa Tengah dapat disimpulkan bahwa Bank Islam di Jawa Tengah dalam melaksanakan kegiatannya dengan indikator : para pihak yang berakad, obyek akad, tujuan pokok akad dan kesepakatan diperoleh dengan rata-rata skor / mean 4,2. Dengan demikian Bank Islam di Jawa Tengah dapat dikategorikan telah memenuhi ketentuan prinsip syari'ah dalam operasionalnya sebagaimana ketentuan penjelasan pasal 1 ayat 13 UU No 10 tahun 1998 dan pasal 1 ayat 13 UU No 21 tahun 2008.

Untuk menjamin terlaksananya prinsip syariah dalam operasional Bank Islam, maka edukasi dan pemahaman akan perjanjian (akad) antara nasabah dengan pihak Bank Islam perlu dilakukan secara berkesinambungan. Nasabah maupun karyawan Bank Islam harus memahami tentang pihak yang berakad, obyek akad, tujuan akad maupun kesepakatan akad. Perjanjian atau akad ini akan selalu mewarnai seluruh transaksi produk – produk bank Islam. Dengan demikian rukun dan syarat akad yang ada di setiap transaksi produk perbankan syariah harus memenuhi **pasal 1 ayat 13 UU No 10 tahun 1998 dan pasal 1 ayat 13 UU No 21 tahun 2008**. Untuk menjamin terlaksananya prinsip tersebut, maka diperlukan upaya-upaya sinergis antara Dewan

syariah Nasional MUI, Direktorat perbankan syariah, para pakar bank islam di perguruan tinggi , tokoh intelektual ormas Islam, serta para pelaku usaha syariah. Hasil – hasil penelitian implementasi produk-produk Bank Islam yang dilakukan oleh perguruan tinggi dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan maupun Bank islam itu sendiri untuk menyempurnakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Masukan-masukan terhadap praktek Bank Islam dari para pelaku usaha menjadi bahan penyempurnaan implementasi prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian diperlukan upaya-upaya sosialisasi yang lebih luas tentang pemahaman nilai-nilai syariah produk perbankan syariah baik bagi karyawan Bank Islam maupun masyarakat pengguna jasa Bank Islam.



Gambar 5.2 **Model Optimalisasi Penerapan Prinsip Syariah Bank Islam**

Berdasarkan model tersebut diatas , maka penerapan prinsip Bank syariah melalui konsistensi pelaksanaan akad secara benar, baik yang menyangkut pihak yang berakad, obyek akad, tujuan akad dan kesepakatan akad, rukun dan syarat akad terhadap produk-produk perbankan syariah perlu diperkenalkan dan disosialisasikan kepada seluruh stakeholders bank syariah dengan melibatkan pihak ormas islam, seperti muhammadiyah dan NU, perguruan tinggi maupun kepada para pelaku usaha dalam bentuk seminar, FGD, pelatihan maupun sosialisasi. Sosialisasi dapat dilakukan oleh perbankan syariah melalui pendekatan sosial capital, baik internal maupun eksternal. Pendekatan sosial capital internal kepada karyawan dilakukan melalui sosialisasi tujuan, sasaran dan nilai-nilai Islam di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta BPRS. Kegiatan sosialisasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya memberikan pemahaman dan sosialisasi terhadap karyawan baru, kegiatan kajian dan pengajian pagi di kantor, koordinasi antar unit setiap minggu dan setiap bulan. Selain itu karyawan perlu diberikan pendalaman tentang pelaksanaan misi dan sasaran Bank syariah dengan sepenuh hati serta nilai-nilai keadilan, keseimbangan, transparansi, kepercayaan ,kejujuran, amanah, kerja keras, keterbukaan, kerjasama dan keadilan. Disamping itu juga karyawan perlu memiliki komitmen yang tinggi dalam mencapai tujuan dan sasaran Bank Syariah. Selain hal tersebut diatas, karyawan bank syariah perlu saling mendukung satu sama lain serta selalu berbagi rasa satu dengan yang lain serta memiliki intensi dan tujuan yang baik

Karyawan bank syariah saling perlu menghormati perasaan satu sama lain serta apabila ada masalah, selalu menyelesaikan masalah dengan mendiskusikan dengan baik diantara mereka, sehingga diperoleh hasil yang bermanfaat serta solusi yang optimal.

Sosial capital eksternal dilakukan dengan cara karyawan selalu mensosialisasikan tujuan, sasaran dan nilai-nilai Bank Syariah kepada *stakeholders*, nilai-nilai yang dimiliki bank syariah sudah sesuai dengan harapan dan nilai-nilai *stakeholders*, sehingga semua kebijakan dan program prioritas yang dibuat bank syariah ini selalu bisa diterima oleh *stakeholders* dan *stakeholders* memiliki persepsi yang sama terhadap misi dan sasaran Bank Syariah termasuk akad. Karyawan Bank Syariah dan *stakeholders* perlu mendiskusikan permasalahan dengan cara sehat dan bermanfaat. Keberadaan *stakeholders* memungkinkan karyawan saling bertukar informasi, akses sumber daya dan kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama serta saling memberikan informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan produk dan layanan Bank Syariah.

Optimalisasi implementasi prinsip syariah juga dapat dilakukan dengan meningkatkan knowledge sharing tentang produk – produk perbankan syariah beserta akadnya antar karyawan, maupun pimpinan dengan karyawan. Bank Syari'ah harus mempersiapkan sumber daya insani (SDI) yang berkualitas dan handal, karena eksistensi kualitas sumber daya insani sangat menentukan pengembangan perbankan syari'ah di masa mendatang. Kualitas sumber daya insani merupakan tulang punggung dalam suatu organisasi dan sangat berpengaruh pada keberhasilan organisasi. Untuk bisa menggerakkan bisnis islami dengan sukses, diperlukan SDI yang menguasai ilmu bisnis dan ilmu-ilmu syari'ah secara baik. Selama ini SDI penggerak bisnis islami berasal dari pendidikan umum yang diberi training singkat mengenai bisnis islami. Seringkali training seperti ini kurang memadai, karena yang perlu diupgrade bukan hanya knowledge semata, tetapi juga paradigma syari'ah, visi dan misi, serta kepribadian syari'ah. Untuk melahirkan SDI yang berkompeten di bidang bisnis dan hukum syari'ah secara komprehensif dan memadai, serta memiliki integritas tinggi, maka manajemen bank syari'ah harus siap berinvestasi menyekolahkan dan mentraining para sumber daya insaninya. Integritas tinggi hanya

bisa diperoleh dan dipertahankan bila dilandasi kejujuran dan dapat dipercaya, sedangkan kompetensi perlu didukung dengan kecerdasan (fathanah), keterbukaan dan komunikatif (tabligh) . Dengan demikian perlunya berbagi pengetahuan antar karyawan maupun pimpinan dalam memahami seluruh akad produk perbankan syariah yang benar.

Sosialisasi kepada para pelaku usaha perlu dilakukan secara intens dengan mengikutsertakan kadin, asosiasi pengusaha, ormas Islam serta perguruan tinggi dalam bentuk seminar, lokakarya, gathering, exspo produk perbankan syariah serta memberikan edukasi yang mendalam tentang akad-akad perbankan syariah secara jelas dan benar. Disamping itu juga, kegiatan gathering antara para pelaku usaha dengan perbankan syariah dilakukan untuk mengetahui berbagai kekurangan dan ketidaksempurnaan pada akad maupun pelayanan di perbankan syariah. Melalui berbagai program sosialisasi diharapkan diperoleh masukan-masukan penyempurnaan akad produk perbankan syariah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penerapan prinsip syari'ah berpengaruh terhadap kinerja Bank Islam di Jawa Tengah. Semakin baik penerapan prinsip syari'ah pada Bank Islam di Jawa Tengah akan menjadikan semakin baiknya kinerja Bank Islam di Jawa Tengah. Semakin baik penerapan prinsip syari'ah dengan indikator semakin baik pelaksanaan akad dengan sendirinya akan menjadikan investasi sehat. Karena itu bagi bank dengan prinsip bagi hasil kecil kemungkinannya untuk rugi. Dengan pelaksanaan akad yang baik akan menjadikan investasi sehat. Investasi sehat akan membawa kinerja sehat pula. Penerapan syari'ah berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan Bank Islam di Jawa Tengah didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan syari'ah terhadap kesejahteraan karyawan sebagaimana hasil uji hipotesa terdahulu bahwa penerapan prinsip syari'ah Islam yang baik akan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan Bank Islam. Kinerja yang bagus berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan dengan demikian kinerja yang baik akan memberikan kesejahteraan yang baik pula.

Pengaruh kinerja Bank Islam di Jawa Tengah terhadap kesejahteraan karyawan positif antara kinerja Bank Islam di Jawa Tengah terhadap kesejahteraan karyawan. Sehatnya investasi yang memberikan pengaruh positif terhadap kinerja Bank Islam di Jawa Tengah dengan sendirinya saat kinerja bagus, kesejahteraan karyawan akan menjadi bagus pula karena investasi sehat, kinerja bagus akan menghasilkan kembagaan bagi hasil Bank Islam yang bagus pula. Kinerja Bank Islam berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja menghasilkan kesimpulan terdapat pengaruh positif antara kinerja Bank Islam terhadap penyerapan tenaga kerja, secara teoritis dapat dipahami bahwa berawal dari investasi sehat menghasilkan bagi hasil sehat pula

menunjukkan adanya kinerja yang baik. (Kinerja yang baik berpengaruh positif terhadap kesejahteraan karyawan). Sejahteranya karyawan Bank Islam di Jawa Tengah dengan sendirinya berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena rasa aman dan nyaman yang dirasakan karyawan dalam bentuk ketentraman.

Lembaga perbankan Islam di Jawa Tengah telah menerapkan prinsip/ nilai-nilai syari'ah di dalam menjalankan lembaga perbankan Islam. Hal ini terbukti dengan telah diterapkan nilai-nilai syari'ah di dalam pelaksanaan akad/ perjanjian antara nasabah sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang nomor 10/1989 pasal 1 ayat 13 dan pasal 1 ayat 13 Undang-undang nomor 21/2008. Hasil studi ini membuktikan bahwa ketentuan tersebut telah dilaksanakan oleh Bank Islam di Jawa Tengah.

Untuk menjamin terlaksananya penerapan prinsip syariah di bank Islam secara kaffah, maka diperlukan upaya-upaya sinergis yang melibatkan DSN MUI, Bank Indonesia, Ormas Islam, Perguruan tinggi maupun para pelaku usaha. Kegiatan sosialisasi prinsip-prinsip syariah serta produk – produk perbankan syariah perlu dilakukan secara terus menerus kepada masyarakat, para pelaku usaha maupun bagi karyawan Bank Islam. Khusus bagi karyawan Bank Islam dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosial capital maupun knowledge sharing. Diharapkan dengan adanya pemahaman yang jelas tentang prinsip-prinsip syariah dalam transaksi produk bank islam oleh masyarakat dan karyawan, maka akan tercipta penerapan prinsip syariah secara kaffah di bank Islam yang pada akhirnya akan berdampak kepada kinerja dan kesejahteraan karyawan.

6.2 Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip syari'ah telah diterapkan oleh Bank Islam di Jawa Tengah dan pengaruhnya signifikan terhadap kinerja, kesejahteraan karyawan dan penyerapan tenaga kerja apabila dikaitkan dengan penelitian M. Suyanto (2007) maka terdapat peningkatan dalam hal kesejahteraan karyawan Bank Islam. Karena hasil penelitian ini menunjukkan sesuatu yang positif bagi Bank Islam maka kondisi ini agar dapat dipertahankan untuk ditingkatkan pada masa-masa mendatang.

Hasil penelitian Pengaruh Penerapan Prinsi Syari'ah terhadap kinerja, kesejahteraan karyawan dan penyerapan tenaga kerja pada Bank Islam di Jawa Tengah ini menunjukkan gejala positif bagi pendidikan dunia Islam. Penerapan prinsip syari'ah dengan baik memberikan pengaruh positif terhadap kinerja, kesejahteraan karyawan dan penyerapan tenaga kerja.

Sesuai harapan semakin berperannya atau Bank Islam dalam pembangunan ekonomi bangsa selayaknyalah kalau pemerintah semakin menaruh perhatian terhadap Bank Islam sebagaimana perhatian pemerintah terhadap Bank Konvensional, khususnya dalam fasilitasi kebutuhan kelengkapan dan regulasi perbankan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Asfahani, al Raaqhuf tt, *Mu'jaam Mufradaat Al Faadhi Al Qur'an*, Daar Al Kaatib Al Arabi.
- Al Badawi, tt, *Maqashid Syari'ah*, inda Ibnu Taimiyah, Urdun, Dar al Nafais.
- Al Qaradhawi, Yusuf, 1977. *Musykilatul Fahri wa Kaifa 'aalajaha al Islamu*, Surabaya, Bina Ilmu.
- _____, 2007. *Fiqih Maqashid Syari'ah. Moderasi Islam Antara Aliran Tekstual dan Aliran Liberal*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- _____, 2007, *Fiqih Maqashid Syari'ah*, Jakarta, Pustaka al Kautsar.
- _____, 2009, *Maqashid Syari'ah*, Jakarta, Amzah.
- Al Qur'an dan Terjemah Indonesia, 2004, Jakarta, Sari Agung
- Al Syatibi, tt, *Al Muwafaqat fi ushulil Ahkaam*, Damaskus, Daar al Fikr.
- Al Zuhaili, 1989, *al Fiqh al Islami wa Adillatuhu*, Damaskus, Daar al Fikr.
- Amin, Riawan, 2004, *The Celestial Management*, Jakarta, Senayan Abadi Publishing.
- Anshori, Abdul Ghafur, 2009, *Payung Hukum Perbankan Syari'ah*, Yogyakarta, UII Pers.
- Anshari, Endang Saefudin, 1982. *Wawasan Islam*, ITB Bandung: Pustaka Salman.
- Anto, Hendrie, 2003, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Antonio, MS, 1999, *Bank Syari'ah Wacana Ulama & Cendekiawan*, Jakarta: Tazkia Institute & B. Indonesia.
- _____, 2001, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani.
- Anwar, Syamsul, 2007. *Hukum Perjanjian Syari'ah*, Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zaenul, 1999, *Memahami Bank Syari'ah; Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, Jakarta, Alvabet.
- _____, 2002, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Ascarya, 2007, *Akad dan Produk Bank Syari'ah*, Jakarta Raja Grafindo Persada.
- As Sunnah, 2007, No. 4 Th. XI (majalah).
- Azis, M. Amin, 2000, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia 2*, Jakarta: Bangkit.
- _____, 2001. *Masa Depan Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.

- _____, 2008, *Regulasi dan Pengawasan Bank Syari'ah*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Chapra, M. Umer, 2001, *Masa Depan Ilmu Ekonomi*, Jakarta, Gema Insani Press.
- Chirzin, M, 2003, *Glosari Al Qur'an*, Yogyakarta: Lazuardi.
- Dahlan, Abdul Aziz, 1996, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta, Ichtiar Barn Van Hoeve.
- Darmawan, Cecep, 2006, *Kiat Sukses Manajemen Rasulullah*, Bandung, Khazanah Intelektual.
- Djuwaini, D, 2008, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta, pustaka Pelajar.
- Effendi, Bahtiar, 1998, *Islam dan Negara*, Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia, Jakarta: Paramadina.
- Effendi, Satria, 2005. *Ushul Fiqh*, Cet. Ke-1, Jakarta: Prenada Media.
- El Bantanie, M. Syafe'ie, 2009, *Zakat, Infak dan Sedekah*, Bandung, Salamadani Pustaka Semesta.
- Faizal, Sanapiah, 1989, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali.
- Fatma, 2005. *Pengaruh Persepsi Relegiusitas Kualitas Layanan dan Inovasi Produk terhadap Kepercayaan dan Komitmen serta Royaltas Nasabah Bank Umum Syari'ah di Jawa Timur*.
- Guritno, 2004, *Kamus Ekonomi*, Gajah Mada, Yogyakarta: University Press.
- Harahap, &, Nasution, 2003, *Ensiklopedi Aqidah Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Hardini, Isriani dan Giharto, Muh, 2007. *Kamus Perbankan Syari'ah*. Bandung: Marja.
- Izzan, Ahmad, Tanjung Sahri, 2006, *Ayat-ayat Al Qur'an yang berdimensi Ekonomi*, Bandung: Remaja Rasdakarya.
- Jawa Tengah dalam angka, 2009, Bappeda-BPS Jawa Tengah.
- Johnson, Paul M, 2003, *Kamus Ekonomi Politik*, Jakarta: Teraju.
- Khallaf, 'Abdul Wahhab, 1978, *'Ilmu Usul al-Fiqh*, Kairo : Maktabah ad-Da'wah al-Islamiyyah.
- Kara, Muslimin, 2005, *Bank Syari'ah di Indonesia*, Yogyakarta, UII Press.
- Karim, Adiwarmen A, 2001, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Islami.
- _____, 2004, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____, 2004, *Bank Islam Analisis Fiqih, dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo.

- Karim, Helmi, 2002, *Fiqih Muamalah*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2005, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khatimah, 2007, *Penerapan Syari'ah Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar,
- Mahfud, Moch. MD. 1993. *Perkembangan Politik Hukum; Studi tentang Pengaruh Konfigurasi Politik terhadap produk Hukum di Indonesia*, Yogyakarta: UGM.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, 2000, *Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Rasda Karya.
- Mannan, 1992, *Ekonomi Islam Teori dan Praktek*, Jakarta: Intermedia.
- Maryadi dan Samsudin, 2001 : *Agama Spiritualisme dalam dinamika Ekonomi Politik*, Surakarta, Muhammadiyah University Press.
- Mas'adi, Ghufron A., 2002, *Fiqih Muamalah Kontekstual*, Jakarta, Raja Grafindo.
- Mooduto, 2006, *Pengaruh Penerapan Syari'ah terhadap kinerja dan ketahanan Bank Islam di Indonesia*, Surabaya, Pasca Sarjana UNAIR, Disertasi.
- Mufti, Aries, 2004, *Kapitalis Global, Hegemoni Dajjal dan Ekonomi Syari'ah*, Jakarta, Pustaka Quantum Prima, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Muhammad Nejatullah Siidiqie, 1997. *Partnership and Profit Sharing in Islam (terj.)* Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf; Hal. 2.
- Muhammad, 2004, *Dasar-dasar Keuangan Islami*, Yogyakarta: Ekonesia UII.
- _____, 2005 a, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- _____, 2005 b, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, Ekonesia, Yogyakarta.
- Muttaqien, Dadan, 2007. *Sistem Perbankan Syari'ah di Indonesia dalam Perspektif Praktik Hukum*, Semarang: Disertasi Undip.
- Naqvi, Syed NH, 2003, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasir, Habib dan Hasanudin M, 2004, *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, Bandung: Kaki Langit.
- Nasution, Chaerul Alwan. 2007, *Kuliah Umum Tata Kelola Perusahaan Islam*, Surabaya: Universitas Airlangga.
- Nasution, Mustafa E, et.al, 2006, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Comp.

- Nur Khalis, 2008, *Menjawab Keraguan Berekonomi Syari'ah*, Yogyakarta, MSI UII dan Safira Insania Press.
- Perwataatmadja, Karnaen A. 1996 *Membumikan Ekonomi Islam*. Jakarta: Usaha Kami hal 163.
- _____, 1999, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Rahman, Fazlur, 1984, *Islam*, Bandung, Pustaka.
- Rahmawan, Ivan, 2005, *Kamus Istilah Akuntansi Syari'ah*, Yogyakarta, Pilar Media.
- Rahmawati, 2003, *Bank Syari'ah, Perbandingannya dengan Bank Konvensional, Keunggulan dan Harapan Usahawan No. 12 Th XXXII*, Desember 2003.
- Rivai, Veithzal, 2005, *Performance Appraisal, Sistem Yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, Jakarta, Rajagrafindo Persada.
- Rosidi, Ajip (id), 1986, 2011, *Syafrudin Prawiranegara, Lebih Takut kepada Allah swt*, Jakarta, Pustaka Jaya.
- Ruky, S. Ahmad, 2002, *Sistem Manajemen Kinerja*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Ilmu.
- Samad, Abdus and Hassan, M. Kabir, 1999, *The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997 : Exploratory Study*, International Journal of Islamic Financial Services, Volume 1, Number 3, Oct-Dec.
- Sembiring, Santoso, 2006, *Himpunan Lengkap Undang-undang tentang Perbankan*, Bandung: Nuansa Aulia.
- Shihab, Umar, 2005. *Kontekstualitas Al Qur'an*, Jakarta: Permadani.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi, 1992. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Soemitro, Warkum, 2004, *Asas-asas Perbankan Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Solimun, 2006. *Metode Analisis Kuantitatif*, Bahan Kuliah S3. Surabaya: Unair.
- Sudarsono, Heri, 2004, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Ekonesia.
- _____, 2005, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonesia UII.
- Suhendi, Hendi, 1997, *Fiqih Mu'amalat*, Jakarta, Rajagrafindo Persada.
- _____, 2007, *Fiqih Mu'amalah*, Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Supadie, Didik Ahmad, 2009. *Analisis Fungsi Pendampingan Usaha dan Pembiayaan Qardhul Hasan serta Pembiayaan Syari'ah Komersial dan Pengaruhnya terhadap Kinerja serta*

Loyalitas Nasabah Baitul Mal Wat-Tamwil di Provinsi Jawa Tengah, Disertasi, Surabaya, Unair.

Suyanto, Muhammad, tt. *Ekonomi Kesejahteraan Syari'ah*, www.msuyanto.com.

_____, 2007, *Pengaruh Pelaksanaan Prinsip Syari'ah terhadap Kinerja dan Kesejahteraan Karyawan serta Masyarakat yang Berhubungan dengan Kegiatan Bank Syari'ah Indonesia*, Surabaya, Pasca Sarjana. Unair. Disertasi.

Swasono, Sri Edi, 2010, a, *Menolak Neoliberalisme dan membangun Ekonomi Nasional*, Yogyakarta, Pestep UGM.

_____, 2010, b, *Reformasi Mindset Birokrasi Menolak Neoliberalisme dan Menegakkan Kemandirian Nasional*, Badan Diklat Jateng.

_____, 2010, c, *Kembali ke psl 33 UUD 1945 menolak liberalisme*, Unair.

Syahdeini, Suton Reny, 2007, *Perbankan Islam*, Jakarta, Pustaka Utama, Grafiti.

Syafei, Rahmat, 1999, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia.

_____, 2004, *Fiqih Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia.

Syamsu, Nazwar, 1977, *Kamus Al Quran*, Padang Panjang, Ghalia Indonesia.

al Thariqi, Abdullah Abudl Husain, 2004. *Ekonomi Islam, Prinsip Dasar dan Tujuan*, Yogyakarta: Magistra Insania Press.

Tim Redaksi, Fokus Media, 2008, *Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah*, Bandung, Fokusmedia.

Wibowo, E, UH, 2005, *Mengapa Memilih Bank Syari'ah*, Bogor: Galia Indonesia.

Yustika, Ahmad Erani, 2007, *Perekonomian Indonesia Satu Dekade Pasca Krisis Ekonomi*, Malay, BPFE Unibraw.

Yusuf, M. Yunan, 2005, *Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jakarta: Radjagrafindo Persada.

Zadjuli, Suroso Imam, 1999. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.

_____, 2002. *Perekonomian Islam sebagai Alternatif Ekonomi Kerakyatan dalam Pembangunan Ekonomi nasional, Makalah, Seminar Gebyar Muamalah Institut Keislaman Hasyim Asy'ari (IKAHA) Tebuireng Jombang*.

_____, 2004, *Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Ekonisia.

_____, 2005, *Sistem dan Presedur Operasional Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press.

_____, 2006, *Bank Syari'ah, Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, Yogyakarta: Ekonesia UII.

_____, 2008, *Model Analisis Pembangunan dan Kemiskinan di Indonesia*, Surabaya: Program Pasca Sarjana Unair.

Zahrah, Abu, 1958, *Ushul Fiqih*, Dar el Fikr Al Araby.

Zarkasyi, Fahmy Hamid, 2010, *Peradaban Islam*, Gontor, CIOS-ISID.

Zein, Satria Effendi, 2005, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Prenada Media.

Zuhri, Muh, 1995, *Riba dalam Al Qur'an dan Masalah Perbankan*, Jakarta: Radjagrafindo Persada.

LAMPIRAN

KUESIONER UNTUK AKAD/ PERJANJIAN

Petunjuk Pengisian

- a. Pertanyaan di bawah ini diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (X) atau (V) pada kolom yang tersedia.
- b. Masing-masing pertanyaan memiliki lima jawaban dengan :
 - a. Skor 5 untuk jawaban no. 1.
 - b. Skor 4 untuk jawaban no. 2.
 - c. Skor 3 untuk jawaban no. 3.
 - d. Skor 2 untuk jawaban no. 4.
 - e. Skor 1 untuk jawaban no. 5.

1. Para pihak (*AQIDAIN*)

a.1. Cakap, pantas (*ahliyah ada' al kamilah*),

Para pihak yang berakad,

1. Sangat Cakap
2. Cakap
3. Cukup Cakap
4. Kurang Cakap
5. Tidak Cakap

a.2. Cakap, pantas (*ahliyah ada' al kamilah*),

Para pihak yang berakad,

1. Cakap : 18 – 30 th
2. Cakap : 31 – 40 th
3. Cakap : 41 – 50 th
4. Cakap : 51 – 60 th
5. Cakap : di atas 60 th

b.1. Kewenangan (*wilayah/ al sulthah basariyah*);

Para pihak yang berakad,

1. Sangat Berwenang, bertindak untuk diri sendiri
2. Berwenang, bertindak untuk keluarga
3. Cukup Berwenang, bertindak untuk kelompok
4. Kurang Berwenang, bertindak untuk orang lain
5. Tidak Berwenang, bertindak untuk perusahaan

b.2. Kewenangan (wilayah/ *al sulthah basariyah*);

Para pihak yang berakad,

1. Berwenang, bertindak untuk diri sendiri
2. Berwenang, bertindak untuk keluarga
3. Berwenang, bertindak untuk kelompok
4. Berwenang, bertindak untuk orang lain
5. Berwenang, bertindak untuk perusahaan

2. Obyek Akad (Mahallul Aqad)

a. Obyek akad ada ketika berlangsung akad :

1. Ada segera terwujud
2. Ada dengan proses melibatkan pihak ketiga
3. Ada dengan proses tidak rumit
4. Ada dengan proses agak rumit
5. Ada dengan proses rumit

b. Obyek akad mal mutaqawim/bermanfaat :

1. Langsung dapat dirasakan manfaatnya
2. Setelah usaha sendiri
3. Setelah usaha bersama
4. Setelah mengembangkan usaha sendiri
5. Setelah mengembangkan usaha bersama

c. Obyek akad dapat diterima saat akad berlangsung :

1. Dapat diterima dlm waktu sangat singkat/ langsung
2. Dapat diterima dlm waktu singkat
3. Dapat diterima dlm waktu agak lama
4. Dapat diterima dlm waktu cukup lama
5. Dapat diterima dlm waktu sangat lama

d. Obyek akad jelas dan dikenali :

1. Sangat jelas dan sangat dikenali
2. Cukup jelas dan dikenali
3. Kurang jelas dan cukup dikenali
-

- 4. Kurang jelas dan kurang dikenali
- 5. Tidak jelas dan Tidak dikenali

e. Obyek akad suci/ tidak najis dan tidak mutanajis :

- 1. Sangat Suci
- 2. Suci
- 3. Cukup Suci
- 4. Kurang suci
- 5. Tidak Suci

3. Tujuan Akad (Maudlu al Aqad):

a. Tujuan akad adalah tujuan hukum akad,

- 1. utkan untuk diri sendiri
- 2. utkan untuk usaha bersama
- 3. utkan untuk pengembangan usaha sendiri
- 4. utkan untuk usaha orang lain
- 5. utkan untuk pengembangan usaha bersama

Bentuk Akad :

- a. Mudharabah :
-
- b. Musyarakah :
-
- c. Murabahah :
-
- d. Ijarah :
-

4. Kesepakatan/ Sighat Akad :

Rukun akad pada perjanjian antara nasabah dengan pihak bank ;

- a. t terpenuhi
- b. huhi
- c. terpenuhi
- d. g terpenuhi
- e. terpenuhi

Pengambil Data,

.....

KUESIONER
UNTUK KINERJA USAHA BANK

Petunjuk Pengisian

1. Pertanyaan di bawah ini dapat diisi dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (X) atau (V) pada kolom yang tersedia.
2. Masing-masing pertanyaan memiliki lima jawaban dengan :
 - a. Skor 5 untuk jawaban no. 1.
 - b. Skor 4 untuk jawaban no. 2.
 - c. Skor 3 untuk jawaban no. 3.
 - d. Skor 2 untuk jawaban no. 4.
 - e. Skor 1 untuk jawaban no. 5.
3. *) Coret yang tidak perlu

1. Dana Pihak Ketiga

1.1 2008 : Rp.

a. Target tahun 2008 : Rp.

b. Terjadi kenaikan/ penurunan*)?

1. Sangat terjadi ($\geq 80\%$ sampai dengan tak terbatas)
2. Banyak terjadi (40% sampai dengan 79%)
3. Cukup terjadi (10% sampai dengan 39%)
4. Sedikit terjadi (1% sampai dengan 9%)
5. Tidak terjadi (0% sampai dengan -)

c. Alasan kenaikan/ penurunan*) ?

.....

1.2 2009 : Rp.

a. Target tahun 2006 : Rp.

b. Terjadi kenaikan/ penurunan*)?

1. Sangat terjadi ($\geq 80\%$ sampai dengan tak terbatas)
2. Banyak terjadi (40% sampai dengan 79%)
3. Cukup terjadi (10% sampai dengan 39%)
4. Sedikit terjadi (1% sampai dengan 9%)
5. Tidak terjadi (0% sampai dengan -)

c. Alasan kenaikan/ penurunan*) ?

.....

1.3 2010 : Rp.

a. Target tahun 2007 : Rp.

- b. Terjadi kenaikan/ penurunan^{*)}?
1. Sangat terjadi ($\geq 80\%$ sampai dengan tak terbatas)
 2. Terjadi (40% sampai dengan 79%)
 3. Cukup terjadi (10% sampai dengan 39%)
 4. Kurang terjadi (1% sampai dengan 9%)
 5. Tidak terjadi (0% sampai dengan -)
- c. Alasan kenaikan/ penurunan^{*)} ?
-

1.4 2011 : Rp.

- a. Target tahun 2008 : Rp.
- b. Terjadi kenaikan/ penurunan^{*)}?
1. Sangat terjadi ($\geq 80\%$ sampai dengan tak terbatas)
 2. Terjadi (40% sampai dengan 79%)
 3. Cukup terjadi (10% sampai dengan 39%)
 4. Kurang terjadi (1% sampai dengan 9%)
 5. Tidak terjadi (0% sampai dengan -)
- c. Alasan kenaikan/ penurunan^{*)} ?
-

1.5 2012 : Rp.

- a. Target tahun 2012 : Rp.
- b. Terjadi kenaikan/ penurunan^{*)}?
1. Sangat terjadi ($\geq 80\%$ sampai dengan tak terbatas)
 2. Terjadi (40% sampai dengan 79%)
 3. Cukup terjadi (10% sampai dengan 39%)
 4. Kurang terjadi (1% sampai dengan 9%)
 5. Tidak terjadi (0% sampai dengan -)
- c. Alasan kenaikan/ penurunan^{*)} ?
-

2. Pembiayaan

2.1 2008 : Rp.

- b. Target tahun 2008 : Rp.
- c. Terjadi kenaikan/ penurunan^{*)}?
-

1. Sangat terjadi ($\geq 80\%$ sampai dengan tak terbatas)
2. Terjadi (40% sampai dengan 79%)
3. Cukup terjadi (10% sampai dengan 39%)
4. Kurang terjadi (1% sampai dengan 9%)
5. Tidak terjadi (0% sampai dengan -)

d. Alasan kenaikan/ penurunan*) ?

.....

2.2 2009 : Rp.

a. Target tahun 2009 : Rp.

b. Terjadi kenaikan/ penurunan*)?

1. Sangat terjadi ($\geq 80\%$ sampai dengan tak terbatas)
2. Terjadi (40% sampai dengan 79%)
3. Cukup terjadi (10% sampai dengan 39%)
4. Kurang terjadi (1% sampai dengan 9%)
5. Tidak terjadi (0% sampai dengan -)

c. Alasan kenaikan/ penurunan*) ?

.....

2.3 2010 : Rp.

a. Target tahun 2010 : Rp.

b. Terjadi kenaikan/ penurunan*)?

1. Sangat terjadi ($\geq 80\%$ sampai dengan tak terbatas)
2. Terjadi (40% sampai dengan 79%)
3. Cukup terjadi (10% sampai dengan 39%)
4. Kurang terjadi (1% sampai dengan 9%)
5. Tidak terjadi (0% sampai dengan -)

c. Alasan kenaikan/ penurunan*) ?

.....

2.4 2011 : Rp.

a. Target tahun 2011 : Rp.

b. Terjadi kenaikan/ penurunan*)?

1. Sangat terjadi ($\geq 80\%$ sampai dengan tak terbatas)
2. Terjadi (40% sampai dengan 79%)
-

3. Cukup terjadi (10% sampai dengan 39%)
4. Kurang terjadi (1% sampai dengan 9%)
5. Tidak terjadi (0% sampai dengan -)

c. Alasan kenaikan/ penurunan^{*)}?

.....

2.5 2012 : Rp.

a. Target tahun 2012 : Rp.

b. Terjadi kenaikan/ penurunan^{*)}?

1. Sangat terjadi ($\geq 80\%$ sampai dengan tak terbatas)
2. Terjadi (40% sampai dengan 79%)
3. Cukup terjadi (10% sampai dengan 39%)
4. Kurang terjadi (1% sampai dengan 9%)
5. Tidak terjadi (0% sampai dengan -)

c. Alasan kenaikan/ penurunan^{*)}?

.....

Pengambil Data,

.....

KUESIONER
UNTUK PENYERAPAN TENAGA KERJA

Petunjuk Pengisian

1. Pertanyaan di bawah ini diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (X) atau (V) pada kolom yang tersedia.
2. Masing-masing pertanyaan memiliki lima jawaban dengan :
 - a. Skor 5 untuk jawaban no. 1.
 - b. Skor 4 untuk jawaban no. 2.
 - c. Skor 3 untuk jawaban no. 3.
 - d. Skor 2 untuk jawaban no. 4.
 - e. Skor 1 untuk jawaban no. 5.

2008

- Jumlah pegawai :
- Pegawai yang masuk pada tahun bersangkutan :
- Pegawai yang keluar pada tahun bersangkutan :
- Alasan Keluar :
1. dah kerja ke Bank Islam lainnya
 2. dah kerja di luar bank Islam
 3. keluarga
 4. tasi
 5. ninggal dunia

2009

- Jumlah pegawai :
- Pegawai yang masuk pada tahun bersangkutan :
- Pegawai yang keluar pada tahun bersangkutan :
- Alasan Keluar :
1. indah kerja ke Bank Islam lainnya
 2. indah kerja di luar bank Islam
 3. erkeluarga
 4. lutasi
 5. leninggal dunia

2010

- Jumlah pegawai :
- Pegawai yang masuk pada tahun bersangkutan :

Pegawai yang keluar pada tahun bersangkutan :
Alasan Keluar :
1. indah kerja ke Bank Islam lainnya
2. indah kerja di luar bank Islam
3. erkeluarga
4. lutasi
5. leninggal dunia

2011

Jumlah pegawai :
Pegawai yang masuk pada tahun bersangkutan :
Pegawai yang keluar pada tahun bersangkutan :
Alasan Keluar :
1. indah kerja ke Bank Islam lainnya
2. indah kerja di luar bank Islam
3. erkeluarga
4. lutasi
5. leninggal dunia

2012

Jumlah pegawai :
Pegawai yang masuk pada tahun bersangkutan :
Pegawai yang keluar pada tahun bersangkutan :
Alasan Keluar :
1. indah kerja ke Bank Islam lainnya
2. indah kerja di luar bank Islam
3. erkeluarga
4. lutasi
5. leninggal dunia

Pengambil Data,

.....

**KUESIONER
KESEJAHTERAAN KARYAWAN BANK ISLAM**

1. Pertanyaan di bawah ini mohon diisi sesuai dengan pendapat dan pengalaman saudara, serta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (X) atau (V) pada kolom yang tersedia.
2. Masing-masing pertanyaan memiliki lima jawaban dengan :
 - a. Skor 5 untuk jawaban no. 1.
 - b. Skor 4 untuk jawaban no. 2.
 - c. Skor 3 untuk jawaban no. 3.
 - d. Skor 2 untuk jawaban no. 4.
 - e. Skor 1 untuk jawaban no. 5.

**KUESIONER
KESEJAHTERAAN KARYAWAN BANK ISLAM**

3. Pertanyaan di bawah ini mohon diisi sesuai dengan pendapat dan pengalaman saudara, serta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (X) atau (V) pada kolom yang tersedia.
4. Masing-masing pertanyaan memiliki lima jawaban dengan :
 - f. Skor 5 untuk jawaban no. 1.
 - g. Skor 4 untuk jawaban no. 2.
 - h. Skor 3 untuk jawaban no. 3.
 - i. Skor 2 untuk jawaban no. 4.
 - j. Skor 1 untuk jawaban no. 5.

No	Pertanyaan / Pernyataan	PERIODE / TAHUN				
		2008	2009	2010	2011	2012
A	Menjaga Agama (Diin), “ Aqiuimu al sholaata, wa aatu al zakaata”.					
	A.1. Sholat adalah tiang agama, siapa yang menegakkanya telah menegakkan agama, siapa yang meninggalkannya telah merubuhkan/merusak agama					
	1. Saya sangat paham					
	2. Saya paham					
	3. Saya cukup paham					
	4. Saya kurang paham					
	5. Saya tidak tahu					
	A.2. Sholat dapat mencegah terjadinya perbuatan yang jahat/keji yang dapaknya bisa terjadi pada diri sendiri maupun terhadap orang lain.					
	1. Sangat Benar					
	2. Benar.					
	3. Cukup Benar.					
	4. Kurang Benar.					
	5. Tidak Benar.					

	A.3. Dari lima kali sholat fardlu saya melakukannya dengan berjamaah sebanyak ;					
	1. 4 – 5 kali sehari					
	2. 2 – 3 kali sehari					
	3. 1 kali sehari					
	4. Tidak tentu/kadang-kadang					
	5. Tidak pernah					
	A.4. Menurut hemat saya kualitas sholat saya mendekati :					
	1. > 91 % ketentuan syar'i					
	2. antara 75 - 90 ketentuan syar'i					
	3. antara 61 –76 ketentuan syar'i					
	4. antara 51 – 60 ketentuan syar'i					
	5. Lebih rendah dari semuanya					
B	Menjaga Jiwa (Karena Agama tidak akan tegak apabila tidak ada jiwa yang menegakkan)					
	B.1. Allah swt memerintahkan kepada manusia untuk memberikan perhatian terhadap jiwa/nafs, agar tetap mengajak kepada kebaikan.					
	1. Saya sangat tahu					
	2. Saya tahu					
	3. Saya cukup tahu.					
	4. Saya kurang tahu					
	5. Saya tidak tahu.					
	B.2. Nafsu amarah bisu' adalah dorongan naluri untuk mengajak bertindak buruk / jelek.					
	1. Saya akan melawan dengan sungguh-sungguh ajakan tersebut..					
	2. Saya akan melawan ajakan tersebut					
	3. Saya akan cukup melawan ajakan tersebut..					
	4. Saya akan biarkan ajakan tersebut					
	5. Saya tidak akan melawan ajakan tersebut					
	B.3. Dengan bimbingan rohani dari bank tempat saya bekerja saya berharap mencapai tingkatan jiwa yang :					
	1. Terlatih untuk mencintai Allah sepenuhnya (jiwa/ nafsu Radiah)					
	2. Mendapatkan ketenangan dan tidak gelisah (jiwa/ nafsu Mutmainah)					

	3. Mendapatkan ilham dari Allah, dikaruniai ilmu, ahlak dan menjadi pribadi yang sabar dan tabah (jiwa/ nafsu Mulhamah).					
	4. Mendapatkan kemampuan untuk membedakan yang hak dan bathil namun belum kuasa menghindari kebatilan (jiwa/ nafsu Musawalah)					
	5. Memiliki rasa insaf dan menyesal setelah melakukan pelanggaran namun belum mampu mengekangnya (jiwa/nafsu Lawwamah)					
	B.4. Untuk menjaga jiwa karyawan dari aspek medis, Bank tempat saya bekerja sangat memperhatikan kesehatan jiwa karyawan :					
	1. Dengan menyelenggarakan dan membiayai ongkos check up rutin					
	2. Menyediakan dana kesehatan untuk check up					
	3. Mengganti dana kesehatan untuk check up					
	4. Mengganti dengan prosentase tertentu ongkos check up					
	5. Tidak memperhatikan kesehatan jiwa karyawan.					
C	Menjaga akal (Hifzhul-Aqli)					
	C.1. Untuk memiliki akal syar'i seorang muslim harus melaksanakan riyadhah. Bank Islam tempat saya bekerja menindak keras karyawan yang melakukan tindakan amarah bisu' / tindakan yang mengarah kepada keburukan. Saya sebagai karyawan Bank Islam,					
	1. Sangat setuju dan mendukung tindakan Bank Islam					
	2. Setuju dan mendukung tindakan Bank Islam					
	3. Cukup setuju dan mendukung tindakan Bank Islam					
	4. Kurang setuju dan kurang mendukung tindakan Bank Islam					
	5. Tidak setuju dan tidak mendukung tindakan Bank Islam					
	C.2. Berjudi dapat mengalahkan akal sehat dan menjauhkan diri dari agama. Bagaimana menurut pendapat saudara :					

	1. Setuju. Saya tidak tahu jenis judi, tidak pernah datang ke tempat/ arena judi, tidak pernah main judi.					
	2. Setuju. Saya tahu jenis judi, tidak pernah datang ke tempat/ arena judi, tidak pernah main judi.					
	3. Setuju. Saya tahu jenis judi, pernah datang ke tempat/ arena judi, tidak pernah main judi.					
	4. Setuju saya tahu jenis judi, pernah datang ke tempat/ arena judi, pernah main judi.					
	5. Setuju. Saya tahu jenis judi, datang ke tempat/ arena judi, pernah main judi, dan kalah					
	C.3. Akal manusia sangat mudah terbelenggu oleh nafsu ammarah bissu' / tindakan yang mengarah keburukan. Karena itu saya :					
	1. Sangat berhati-hati memilih teman					
	2. Berhati-hati memilih teman					
	3. Cukup berhati-hati memilih teman					
	4. Kurang berhati-hati memilih teman					
	5. Berteman dengan siapa saja					
	C.4. Untuk menjaga akal agar selalu berfikir positif untuk bertindak, Bank Islam tempat saya bekerja :					
	1. Memberikan ancaman tindakan kepada pengguna narkoba dan minuman keras.					
	2. Melakukan tes kesehatan karyawan secara rutin					
	3. Melakukan tes urine secara rutin					
	4. Mengharapkan kesadaran karyawan untuk tidak mengkonsumsi narkoba dan minuman keras.					
	5. Mengadakan penyuluhan tentang bahaya narkoba dan minuman keras bagi akal/ pikiran					
D	Menjaga Keturunan. (Agar tidak meninggalkan generasi yang lemah)					
	D.1. Menikah adalah cara yang diperintahkan agama untuk menjaga keturunan ;					
	1. Sangat benar					

	2. Benar					
	3. Cukup benar					
	4. Kurang benar					
	5. Tidak benar					
	D.2. Untuk menjaga kualitas keturunan . Bank :					
	1. Sangat memperhatikan tunjangan/ kesejahteraan lahir untuk keluarga karyawan					
	2. Memperhatikan tunjangan/ kesejahteraan lahir untuk keluarga karyawan					
	3. Cukup memperhatikan tunjangan/ kesejahteraan lahir untuk keluarga karyawan					
	4. Kurang memperhatikan tunjangan/ kesejahteraan lahir untuk keluarga karyawan					
	5. Tidak memperhatikan tunjangan/ kesejahteraan lahir untuk keluarga karyawan					
	D.3. Untuk menjaga kualitas keturunan, Bank:					
	1. Sangat memperhatikan pendidikan anak karyawan.					
	2. Memperhatikan pendidikan anak karyawan.					
	3. Cukup memperhatikan pendidikan anak karyawan.					
	4. Kurang memperhatikan pendidikan anak karyawan.					
	5. Tidak memperhatikan pendidikan anak karyawan.					
	D.4. Bank memberikan perhatian prestasi keluarga karyawan, Bank :					
	1. Sangat memperhatikan tunjangan pendidikan keluarga					
	2. Memperhatikan tunjangan pendidikan keluarga					
	3. Cukup memperhatikan tunjangan pendidikan keluarga					
	4. Kurang memperhatikan tunjangan pendidikan keluarga					
	5. Tidak memperhatikan tunjangan pendidikan keluarga					

E	Menjaga Harta (Hifzhul Maal)					
	E.1. Agama Islam memerintahkan kepada setiap muslim untuk berusaha / bekerja demi masa depan yang lebih baik :					
	1. Saya sangat meyakini					
	2. Saya meyakini					
	3. Saya cukup meyakini					
	4. Saya kurang meyakini					
	5. Saya tidak meyakini					
	E.2. Karena itu (E.1) Bank mendorong karyawan agar masa depan mereka dan keluarganya lebih baik.					
	1. Sangat benar					
	2. Benar					
	3. Cukup benar					
	4. Kurang benar					
	5. Tidak benar					
	E.4. Bank memberikan fasilitas dan reward kepada karyawan sebagai balasan bekerja, sebagai karyawan:					
	1. Saya merasa sangat puas.					
	2. Saya merasa puas.					
	3. Saya merasa cukup puas					
	4. Saya merasa kurang puas					
	5. Saya merasa tidak puas					
	E.3. Pendapatan (take home pay) yang saya dapatkan dari Bank sebesar antara :					
	1. 1 – 2 juta					
	2. 2 – 3 juta					
	3. 3 – 4 juta					
	4. 4 – 5 juta					
	5. Diatas 5 juta					

Pengambil Data

results for inner weights

[[CSV-Version](#)]

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Akad -> Sejahtera	0.162	0.162	0.069	2.337
Kinerja -> Sejahtera	0.795	0.792	0.041	19.566
Akad -> Kinerja	0.455	0.505	0.092	4.961
Kinerja -> TK	0.846	0.845	0.015	57.003

[Table of contents](#)

results for outer loadings

[[CSV-Version](#)]

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Sejahtera				
KK 1	0.863	0.876	0.020	42.233
KK 3	0.866	0.871	0.041	21.043
KK 4	0.740	0.739	0.051	14.454
KK 5	0.925	0.927	0.023	39.838
KK2	0.750	0.757	0.059	12.700
Akad				
AK 1	0.119	0.139	0.241	0.495
AK 2	0.809	0.796	0.069	11.755
AK 3	0.918	0.895	0.034	26.672
AK 4	0.974	0.962	0.020	49.335
Kinerja				
KIN 1	0.961	0.963	0.014	67.659
KIN 2	0.955	0.957	0.019	51.186
TK				
TK	1.000	1.000	0.000	

[Table of contents](#)

results for outer weights

[[CSV-Version](#)]

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Sejahtera				
KK 1	0.259	0.262	0.018	14.194
KK 3	0.227	0.227	0.019	11.989
KK 4	0.249	0.241	0.019	13.100
KK 5	0.268	0.268	0.015	18.355
KK2	0.197	0.192	0.021	9.426
Akad				
AK 1	0.134	0.154	0.141	0.951
AK 2	0.356	0.345	0.082	4.320
AK 3	0.306	0.290	0.051	5.951
AK 4	0.426	0.423	0.028	14.989
Kinerja				
KIN 1	0.541	0.537	0.018	30.821
KIN 2	0.503	0.504	0.011	46.597
TK				
TK	1.000	1.000	0.000	

R-square

[[CSV-Version](#)]

	R-square
Sejahtera	0.776
Akad	
Kinerja	0.207
TK	0.716

[Table of contents](#)

Composite Reliability

[[CSV-Version](#)]

Composite Reliability

Sejahtera	0.918
Akad	0.838
Kinerja	0.957
TK	1.000

[Table of contents](#)

Average variance extracted (AVE)

[[CSV-Version](#)]

Average variance extracted (AVE)

Sejahtera	0.692
Akad	0.615
Kinerja	0.917
TK	1.000

LUARAN

Optimization Model Application of Sharia Islamic Bank in Central Java Province Indonesian

Dr. Ibnu Khajar, SE., MS i.
Zaenudin, SE., MM.
Faculty of Economics
University Islam Sultan Agung Semarang Indonesia

ABSTRACT

In the last four years (2008-2011), Shariah bank assets in Central Java had an average growth of 49.98%. However, the challenge now though Shari'ah Bank improved its performance is still not optimal application of the principles of Shari'ah at the operational level in Central Java Islamic Bank in its role as a collector and distributor body of public funds. The purpose of the study is to identify the application of the principles of Shariah Islamic Bank in Central Java and its influence on the performance of Islamic banks and the welfare of employees. The study respondents were employees of Islamic banks in the four cities is 180 respondents. Data were collected by using questionnaires and interviews. Data were analyzed using *partial least squares* (PLS) and SPSS for windows version 12 o'clock.

The results showed that p Application of Shari'ah principles affect the performance of Islamic Banks in Central Java. The better application of Shariah principles on Islamic Banks in Central Java will make improvements in the performance of Islamic Banks in Central Java. Improved performance of Islamic banks in the Central Java will affect the well-being of employees is positive and significant. Islamic Bank Performance effect on employment. Institute Islamic banking in Central Java has been applying the principles / values of Shariah in Islamic banking institutions in the running. This is evidenced by the values have been applied in the implementation of Shariah in the contract / agreement between the depositor as stated in Law No. 10/1989 Article 1, Section 13 and Article 1, Section 13 of Law No. 21/2008. The results of this study prove that such provision has been implemented by the Islamic Bank in Central Java.

Keyword: Bank Islam, the principles of sharia, Islamic Bank Performance, Employee benefits, maqashid Shari'ah

INTRODUCTION

Since the operation of Islamic banking institutions in Indonesia (1992), in Central Java has operated several Islamic banks both Commercial Bank of Sharia (BUS), Shariah Business Unit (UUS), and SRB (People's Bank Deutsche Financial Shari'ah (SRB) . the past four years (2006-2009), Shariah bank assets in Central Java, had an average growth of 49.98%. while financing and deposits have an average growth

respectively by 49.88%. relatively high Shariah banking performance indicators of growth in Central Java was caused by the expansion of Shariah banking business areas. Namely bank branch opening new Shariah in some areas. In 2006 in Central Java, there are 26 branches of Bank of Sharia . Branch Office In 2011 shariah bank branches increased to 43.

An increasing number of these offices have a positive influence on *Financing to*

Deposit Ratio (FDR) which increased up to 109.97%. Increasing the FDR is also offset by an increase in the quality of financing provided by the Shariah banking in Central Java. This is reflected in the decline in the level of *Non-Performing Financing* (NPF), which in 2011 NPF bank stood at 2.72% Shari'ah. Based on data from the development of Shari'ah banking Central Java (2011), the potential for the development of Shariah banking in Central Java is wide open. Expected to be more and more alternative options offered banking products that fit the needs of the community and its benefits.

Islamic bank intermediation function as the embodiment of the Bank's performance, especially in third-party funds and disbursement of funds will determine the success criteria function Islamic bank as intermediary. Bank Islam as perhimpun funds and channeling public funds are expected to be one of the means for achieving social welfare. In accordance with the expected function Islamic Bank can deliver the achievement of well-being (*falah*), holistic well-being, welfare temporal and hereafter. Before the Islamic Bank to perform its function as a carrier of the public welfare, in accordance with the Islamic concept of the first Islamic bank should have the welfare of the employees of the bank as "environmental groups" her. *Penyejahteraan* the "closest group" Islamic Bank should also affect the comfort of workers / employees in their environment.

The application of Shariah principles will be seen through the contract / agreement / transaction made between Islamic Bank customers in accordance with the provisions of Law No. 1998 10 Article 1, Section 13. Article 1, paragraph 12 of Law No. 21 of 2008 states that the principles of Shariah is Islamic law principles in banking activities based on the fatwa issued by the agency having authority in the determination of the

fatwa in the field of Shariah. Article 1, paragraph 13 of Law No. 21 of 2008 states that the "Agreement is a written agreement between the Bank of Sharia or Sharia and other parties which includes the existence of rights and obligations for each in accordance with the principles of Sharia"

Economics of Shariah Law Compilation (2008, book II of the contract) Section I of Article 20, paragraph 1 states that the agreement is an agreement in a contract between two or more parties to perform or not perform certain acts. (Editorial Team Media 2008: 14). Article 28 Economic Shariah Law Compilation (2008) states that; Valid contract is a contract that is fulfilled and the terms Pillars. Economics of Shariah Law Compilation (2008) article 22 states that the harmonious and the contract terms consist of: Berakad parties, Object contract, the principal purpose of the contract, and Agreement, (Team Media Editor, 2008: 19).

The application of Shariah principles thoroughly and consistently (*Kaffah and Istiqomah*) by Bank Islam in Central Java is expected to have an impact on the bank's performance and well-being of employees. Effect of the application of Shariah principles on bank performance is indicated by the development of the association and distribution of third party funds / financing over time. Effect of the application of Shariah principles for the welfare of employees, referring to the concept of peace according to the teachings of Islam is a holistic well-being, balance covers the material and spiritual dimensions. Welfare viewed through the concept of welfare *maq'asid Shariah* / Islamic Law pensyariatan the purpose of welfare guarantees the fulfillment of executable or unmet needs relating to religion (*al-din*), property (*al Maal*), sense (*al'aql*), and descendants (*al nasl*) and soul (*al-*

nafs). Besides, it will be seen also influence the performance of the bank for the welfare of employees and the effect of bank performance in the labor market of Islamic Banks in Central Java.

The problem in this research is the application of Sharia Principles of Islamic Banks in Central Java is still not optimal. Specifically, the research question is whether Islamic Bank (Central Java) in operation still refer to the provisions of Islamic law or Shari'ah principles, whether the application of the Shari'ah principles affect the performance of the Islamic Bank, whether the application of the Shariah principle affect the welfare Islamic Bank employees. And whether the effect on the performance of Islamic Banks employment?.

LITERATURE

Principles of Sharia Bank

Economics of Shariah which is based on Islamic values and as a basis / foundation for economic activity to achieve physical and spiritual welfare of the community will only have meaning when realized on real activity in the community. In this strategic position shariah bank can be an agent of economic development. Since the primary task in the banking infrastructure macroeconomic policies in the context of economic routed *money how to make effective and efficient to inrease economic value* (Muhammad, 2005).

Because Islamic Bank is a 'part' of the philosophy of the establishment of Islamic Economics Islamic Bank must be based on the basic philosophy of Islamic Economics. Philosophy of Islamic Economics (Syibly, in Nur Khalis, 2008: 27)

gives Ruh thinking about the economy with the values of Islam and Shariah restrictions. Islamic Economics as a science seeks to look at, review, investigate and resolve problems in a way that Islamic economics (in the corridor and the guidance of Islamic Law). Khursid Ahmad said that the main principles and values of Islam that underpin Islamic economics is the principle of tawhid, of Lordship (1997: 13). Mahmud M Babali set of five principles of Islamic values related to Islamic economic activity each fraternity (brotherhood), doing good (al-Ihsan), giving advice (al nasihah), establishment firm (al Istiqomah), and the attitude of taqwa (al Taqwa) (Kara, 2005: 38). B ome Islamic values underlying economic philosophy of Islam, among others, are: the principle of consensual (at taraadi), the principle of justice (al is), the principle of mutual benefit (al tarabukhi) and the principle of mutual help (mutual aid) and squeeze and exploit are prohibited.

Differences Bank Shariah and Conventional

There are fundamental differences between Islamic banks with conventional banks, especially concerning aspects of products and systems used. Conventional Banks orientation as an integral part is to maximize welfare (read: profit) bank owner (*Shareholder Oriented*). Moderate Islamic Bank is in the interests of prosperity and well-being of stakeholders and society at large (*stakeholders and societyoriented*) as a manifestation of the principle of Rahmata n lil 'Alaminnya shariah bank, details see Table 1.

TABLE 1
PRINCIPLE DIFFERENCES WITH BANK CONVENTIONAL

Bank Shariah	Conventional banks
<p>1. Bank Products</p> <p>A. Source of Funds</p> <p>a. Giro Wadi'ah Yad dhamanah</p> <p>b. Yad dhamanah and Mudharabah Savings</p> <p>c. Mudharabah deposits</p> <p>d. Mudaraba Special Savings Muqayyadah (<i>Restricted Investment</i>)</p> <p>B. Zakat, Infaq, sadaqah</p> <p>C. Distribution of Funds and Services</p> <p>1. Mudharabah</p> <p>2. Musharaka financing</p> <p>3. Export Financing (Mudaraba, Musharaka or Murabaha)</p> <p>4. Investments (Musharaka)</p> <p>D. Sale and Purchase</p> <p>1. Murabahah (for investment)</p> <p>2. Bai 'Bishaman Ajil (for investments with mortgage payments)</p> <p>3. Bai'us-greetings (for agriculture)</p> <p>4. Istishna '(purchase order)</p> <p>5. Banking services</p> <p>6. Hawalah (Factoring)</p> <p>7. L / C (Wakalah, Musharaka, Murabaha) Sharf (Forex Sales)</p> <p>8. Kafalah (Bank Guarantee)</p> <p>9. Ijarah Muntahiyyah bit Tamlik (Financial Lease / Hire Purchase)</p> <p>10. Rahn (Pawn)</p> <p>11. Wadi'ah Yad Al 'Amanah (Safe Deposite Box)</p> <p>12. Collection (Hawalah)</p> <p>13. Transfer (Kafalah)</p> <p>14. Qardhul al-Hasan (Social Lending / Virtue)</p> <p>2. Sharing System</p> <p>1. Determination of revenue sharing agreement made at the appropriate time the possibility of profit / loss that would be obtained</p> <p>2. If the Customer has failed effort and not subject to late payment penalties and other liabilities.</p>	<p>1. Bank Products</p> <p>A. Source of Funds</p> <p>1. Giro</p> <p>2. Savings</p> <p>3. Deposits</p> <p>4. Certificates of Deposit</p> <p>B. Distribution of Funds and Banking Services</p> <p>1. Securities</p> <p>2. Loans in Rupiah</p> <p>3. Loans in FX</p> <p>4. Assets in Foreign Currency</p> <p>5. Inclusion</p> <p>6. L / C</p> <p>7. Bank Guarantee</p> <p>8. Factoring</p> <p>C. Banking services</p> <p>1. Collection</p> <p>2. Transfer</p> <p>3. Safe Deposit Box</p> <p>2. System Flower</p> <p>1. The determination of the interest rate at the time the contract was made without seeing the possibility of profit / loss that would be obtained</p> <p>2. If the Customer business and failure to pay overdue fines and possible sequestration interest</p>

At the time of economic crisis, the profit sharing ratio in accordance with customer revenue capacity at the time	
<p>3. For Shariah banks during the economic / monetary crisis will not happen negative spread</p> <p>4. Harmonize the relationship between the user funder funds through "partnerships" mutually beneficial</p>	<p>3. At the time of economic / monetary crisis, interest rates will rise thereby increasing the over head cost (interest cost), while revenue declined Contradictory relationship between the bank and the customer: For storage of high interest requested funds but the bank instead. Similarly, banks ask for high interest to the debtor, the customer otherwise.</p>

Source: Hardini, 2007: 122 (Shariah Banking Dictionary)

Previous Research

Mooduto (2006)

Based on the test results of the research hypothesis Peng Aruh Application to the Performance and Resilience Shariah Islamic Bank in Indonesia concluded that:

1. Application of the principles of Shari'ah significant effect on the performance of Islamic banks accepted. The meaning of such evidence is that the better and correct and consistent (istiqomah) Implementation of Islamic Shariah in Islamic Bank operations will provide pisitf significant influence on the performance of Islamic banks.
2. Implementation of Islamic Shariah significant effect on the resilience of banks, it had no significant effect.
3. Islamic Bank Performance significant effect on the resilience of Islamic banks are acceptable.

Mohammad Suyanto (2007)

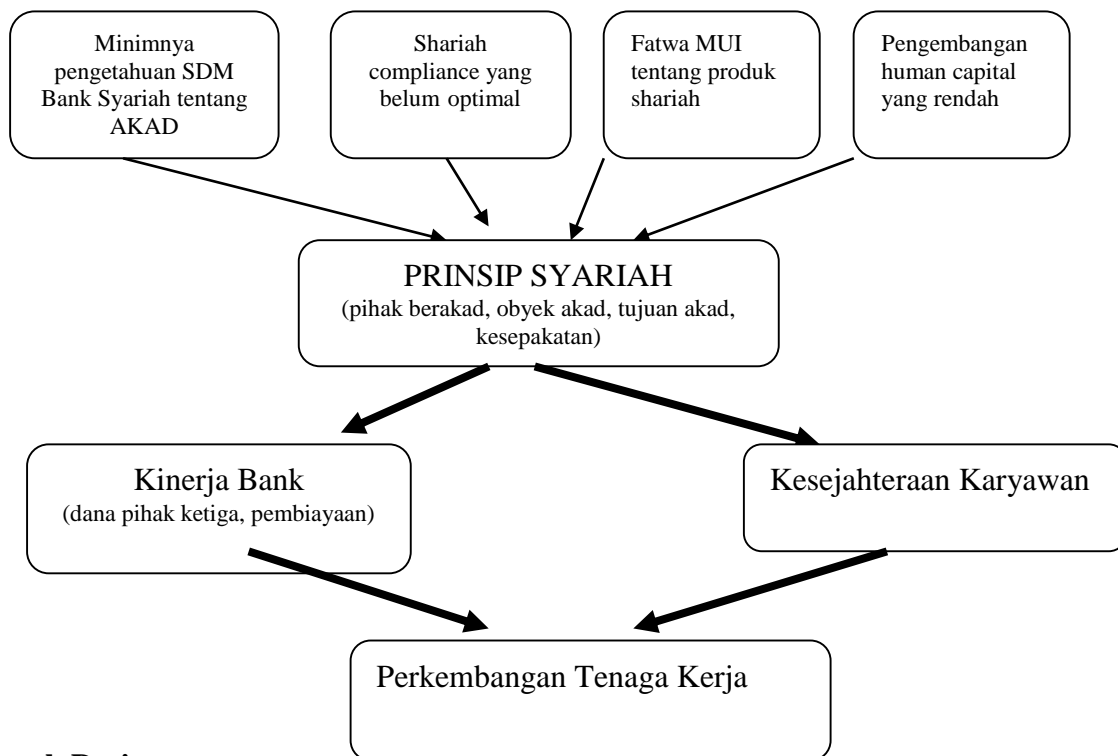
The influence of research on the implementation of Shariah principles on performance and well-being of employees and communities associated with the activities of Sharia Bank in Indonesia, concluded that:

1. Implementation of the principles of Sharia Bank in Indonesia is getting better and

consistent and sustainable impact apparently higher profitability and greater solvency and more useful for small businesses as clients of the shariah bank.

2. Implementation of Shariah principles of Sharia Bank in Indonesia is getting better and consistently and continuously did not affect the increase in the portion of the financing and an increase in the portion of *qordhul hasan*.
3. Implementation of Shariah principles of Sharia Bank in Indonesia is getting better and consistent and continuous peningatan did not affect the salaries and bonuses of employees and the general increase in the employee benefits and employee religious benefits.
4. Performance shariah bank turns increasingly better result in increased funding and increased qardhul hasan and increased charity, infaq, shodaqoh and community social activities or contribute to public welfare related activities of Sharia Bank in Indonesia.
5. The principle of Shari'ah is implemented properly and consistently and continuously will result in good performance and getting better, apply the shariah bank in Indonesia.

Conceptual Framework Kerangka Pikir



Research Design

The concept of the research conducted is included in the explanatory research studies with the aim to determine the relationship between the variables and testing hypothesis has been formulated, the type of research done / chosen is *an explanatory* / explanation (Singarimbun, 1992, 4).

Population, Sample

This explanatory research in the form of a census of the Islamic Bank in Central Java. Populasi in this study is a branch office of Bank Islam in Central Java, which has been carrying out activities 5 years. The number of members of the population there are six (6) Islamic Bank branches. All members of the population will be observed / observed. Data time series is taken each year for 5 (five) years from the year 2005 to the year 2009 so there are 30 units of analysis (6 banks x 5 years).

Data Collection Techniques

Data was collected through survey methods take advantage of secondary data contained in each Islamic bank that is the subject of study. Secondary data is the data intended to look at the application of Shariah principles by the bank concerned. The data is taken from the contract as stipulated in the deed of agreement between the customer and the Islamic Bank in the presence of a notary. Data were secondary to the performance of the bank, employee welfare and absorption labor obtained through a written record of each bank. Interviews with employees is

done by answering the questionnaires in order to obtain additional data about the well-being of employees.

Research and Indicator Variables

The variables of this research is the application of Shariah principles, the bank's performance and well-being of employees and employment Islamic Bank in Central Java, and operational definitions as Table 3.

**TABLE 3
VARIABLE AND INDICATORS**

NO	Variables	Indicator
1	Application of Shariah	X _{1.1} = The berakad X _{1.2} = Object of the contract X _{1.3} = The purpose of the contract X _{1.4} = deal
2	Performance of Islamic Banks	Y _{1.1} = Third party funds Y _{1.2} = Financing
3	Employee Benefits	Y _{2.1} = Al Deen Y _{2.2} = Al Nafs Y _{2.3} = Al 'aql Y _{2.4} = Al Maal Y _{2.5} = Al Nasl
4	Absorption of Labor	Number of employees who entered

Technical Analysis Data

Analysis of the data using factor analysis and model *Partial Least Square (PLS)*. The steps of the research-based empirical model testing *Partial Least Square (PLS)* with Smart PLS software are as follows:

Specialization Model.

Analysis of the relationship between variables path consists of:

- a. *Outer models*, namely the specification of the relationship between latent variables with the indicator, also called the *outer relation* or *measurement models*, k defining karakteristik constructs the manifest variables.
- b. *Inner Models*, namely specification relationship between variable latent (*structural model*), called also inner relations, describes

the relationship between variable latent based theory substantive research. Without loss nature Generally, it is assumed that variable latent and indicator or variable manifest scaled *zero means* and units variants same with one so parameters location (parameter constants) canelinated of models. inner models which obtained are:

- c. *Weight Relations*, estimates value case variable latent, inner and outer models provide specification which followed in estimation algorithm PLS. Upon it required definition *weight relations*. Value casefor each variable latent estimated in PLS namely:

$$\xi_{b\ kb} = \sum Wkb\ Xkb$$

$$\eta_{i\ ki} = \sum Wki\ Xki$$

Where β and γ is k weight which used for form estimation variable latent endogenous (η) and exogenous (ξ).

Estimates variable latent is linear aggregate of indicator which value *weight* β yes obtained with procedures estimation PLS like specified by *inner* and *outer* models where variable latent endogenous (dependent) is η and variable latent exogenous is ξ (independent), while ζ is residual and β and γ is matrix koefisien lane (*Path coefficient*)

Evaluation Model.

Outer measurement model or *models* with reflexive indicators evaluated by *convergent* and *discriminant validity* of the indicators and *composite* indicators *reability* to block. Model struktural or inner models evaluated by looking at the percentage of variance explained by looking at the R^2 for exogenous latent constructs using size *Stone Gaiser Q Square test* and also see the amount of structural path coefficients. The stability of these estimates was evaluated using t-test statistics were obtained through *bootstrapping procedure*. *Outer reflexive models* with each indicator measured by:

1. *Convergent Validity* is the correlation between the score indicator reflexive with its latent variable scores. For this loading of 0.5 to 0.6 is considered sufficient, because it is an early stage development of a measurement scale and the number of indicators per construct is not large, ranging from 3 to 7 indicators.
2. *Discriminant Validity* is measurements reflexive indicator based *cross loading* with latent variables. Another method by comparing the *square root of avarage Variance Extracted (AVE)* of each CONSTRUCTS, the correlation

between CONSTRUCTS other in the model. If the value of the initial measurement of the two methods is better than the value of the other constructs in the model, it can be concluded that the construct has *discriminant validity* were good value, and vice versa. Recommended measurement value must be greater dari 0.50

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i)}$$

3. *Composite Reliability*, is indicator which measure consistency internal of indikator forming constructs, indicating derajat which indicates *Common latent (unobserved)*. value limit which accepted for level reliability composite is 0.7, although not is standard absolute.

$$pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i)}$$

Inner models using the *R-square* measure latent exogenous variables with the same interpretation to the regression. *Q Square predictive* models *relevante* to construct, measure how well the observed values generated by the model and estimate its parameters. Q-square value > 0 indicates the model has *predictive relevance*, otherwise if the value of the Q-square ≤ 0 indicates the model has *predictive relevance less*. Calculation of Q-Square performed by the formula:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Where $(1-R^2)$ $(1-R^2)$ $(1-R_p^2)$ R-square is exogenous in the model equations. Assuming freely distributed data (*distribution free*), PLS structural model predictive approach was evaluated with the R-Square for endogenous constructs (dependent), Q-square test for predictive relevance, the t-statistic with a significance level of each path coefficient in the structural model.

RESULTS

Descriptive Statistics Analysis

Berakad parties / actors contract

The parties in the language of jurisprudence mu'amalah berakad called *aqid / aqidain*. Under the terms of jurisprudence mu'amalah one can perform the contract if the person concerned has the ability to act / legal capacity (*Ahliyah there 'was our al*) and has the authority (*region*) to perform the contract. Authority in this regard may be authorized to act for yourself for the family, for / on behalf of or representing the group, for / on behalf of the company and for others. In this research contract players will be seen through the side of the customer as indicated on the certificate of agreement between the customer and the Islamic Bank.

Of legal capacity, Chapter II, Article 2 of Law Subject of Economic Law Compilation Shariah mention that someone out in the field have the skills to perform legal acts in terms of the law has reached the age of 18 (eighteen) years or never married. Agreement on the legal capacity of offenders by age group and all customers of the authority to act as competent actors and inappropriate contract (100%). In relation to authority customers, all customers have the authority to act (100%).

Object of the contract

Contract associated with the presence of objects, of 210 deed covenants on Islamic banks in Central Java, the data

obtained as follows: an object is no contract and 80% can be realized immediately. There is a process involving a third party there with 6.67% 13.33% uncomplicated process.

The purpose of the Agreement

The purpose of the contract / *maudlu 'al' contract* is very clearly mentioned. A total of 36.67% mentioned the purpose of the contract for yourself / your own business, 46.67% joint venture to develop, 16.67% for the development of their own business.

Agreements

About the agreement / *contract sighat* which is basically an agreement the two parties on whether or not the agreements are met, the indicator used three pillars of the previous contract; *aqidain*, the object and purpose of the contract agreement. In this study for the three pillars of the contract agreement is met (100%).

Islamic Bank Performance

Third Party Funds

Performance / performance of Islamic Banks in Central Java in particular third-party funds, during the period 2005 - 2009 showed a positive trend with the increase of the target of Third Party Fund each year. Even separauh Islamic Bank in Central Java (50%) showed an increase very Deposits during the period 2005-2009.

Financing

As for development financing during the period 2005 - 2009 Islamic Bank in Central Java also showed a positive trend, because every year there is an increase of the target on each of the Islamic Bank. Average / mean performance of Islamic Banks in Central Java with two indicators above is 4 (four) so it can be categorized an increase in performance of Islamic Banks in Central Java during the period 2005-2009.

Employee Benefits

Islam teaches that happiness (Falah) is happy with the double-dimensional world and the hereafter. Happiness is the core of Islamic teachings persyariatan known as "*maqashid Shariah*". In line with the *Shari'ah maqashid* when the Islamic Bank employees asked various questions around *asasiyah al khomsah* answer is obtained as follows:

1. Keeping religion / *hifdzu al deen*, namely the existence of or the acquisition of a sense of security because it can fulfill the religious obligation of Islam. Religion is a necessity for humans. With practice the human values that are taught religion made man higher in rank than the animals. Religion is a human characteristic.

Average score of answers about keeping religion in this study was obtained value 4.6 (Table 5:17). Thus, if the value of 4.6 for the indicator keep religion into class intervals Islamic Bank Islamic Bank in Central Java, giving attention to the very high criteria.

2. On the protection of the soul (*nafs al khifdzu*) conducted by the Islamic Bank in Central Java it is actually due to depart from the assumption that religion can not be upright but with a healthy soul in a healthy body as well. Therefore in order to maintain a healthy life and grow in a healthy body as well (in addition to well because a healthy life is a means toward the right to live in dignity), Bank Islam forbids smoking employees in the work environment and pose a threat to crack down on employees who are caught drinking hard. In connection with these two ka rywawan Islamic Bank Central Java:

a. Do not smoke because, according to 67% of employees of Bank Islam in Central Java smoking haram, being the remaining 33% said smoking makruh.

b. Not drinking, because all employees Islamic Bank (100%) said that the liquor is forbidden.

c. 33% of employees agree spiritual nourishment as a means of loving God. The rest 67% of employees state that follows the spiritual nourishment organized Islamic Bank to get peace.

d. 67% of employees said the Islamic Bank to provide funds to maintain the mental health of employees of the medical aspects of the remaining 33% said Bank Islam will replace the full funding of health funds. With four variable keep this spirit obtained an average / mean of 4.25. If the scores are entered into the class interbal then obtained very high criteria.

3. To protect or maintain any sense / *sense khifdzu al Shari'a* prohibits intoxicants with the aim of avoiding the mind of damage. Damage caused the owner a reasonable sense of no use to society. Being unable to carry out its duties and functions as a good human being. Prevention *preventive* by Islamic law is intended to increase the ability of the mind and keep the sense of the various things that harm it. According to Islamic Bank employee:

a. 67% of them said that Islam strictly prohibits bank employees drunkenness were 33% of them said that Bank Islam forbids drunkenness employees

b. Similarly to gambling, 67% of employees believe that Bank Islam strictly prohibits its employees gamble. The remaining 33% said that Bank Islam forbids gambling employees.

c. Prohibition drunk-drunk and the banning of gambling is that sense are not blocked from the guidance of Allah swt (100%). Because it is 67% Islamic bank employees always follow the

religious speech and the remaining 33% read religious books.

- d. In order for the Islamic bank employees think positively and to act, and completely away from gambling and the things that can be intoxicating, according to 50% of employees of Islamic banks that will happen if there is no awareness of taking things away from intoxicants and gambling, 50 % the rest said it would happen if Bank Islam threatened to crack down on employees who get drunk and gamble. Answer employees of Bank Islam in Central Java on maintaining reasonable overall figure obtained an average score / mean 4.5 and if the average is put into class intervals are obtained very high criteria.

4. The purpose of Shari'ah / Shari'ah maqashid fourth is to maintain or provide protection to the offspring / khifdu al nasl. In the case of Bank Islam provides protection to the descendants / family of employees tires Islamic Central Java, they are;
- a. Argues that marriage is instructed by religion to keep the offspring, 67% of employees stated the order was confirmed and the remaining 33% stated as the correct way to take care of offspring.
- b. According to Islamic bank employee, Central Java (with the same percentage) said that Islamic banks are very concerned family income of employees (67%) and the remaining 33% said memeperhatikan.
- c. With the reality that 33% of employees according to Islamic banks, Islamic banks very concerned about the education of children of employees and the remaining 67% of employees said

Islamic banks pay attention to the education of children of employees.

- d. For 50% of employees are very attentive Islamic Bank acts future of the children of employees, 17% of employees said that action means that Islamic banks due attention to the future of children of employees and 33% according to the remaining employees, Islamic banks pay enough attention to the child's future employees

Answer employees Islamic Bank of Central Java with regard to the protection of the Islamic bank employee descent Central Java values obtained with an average score / mean of 4.25 and an average score when it is inserted into the class intervals are obtained categories / criteria is very high.

5. *Maqashid* fifth *Shariah* is the maintenance or protection of property / khifdu al maal. In relation to the protection of this treasure Islamic bank employees;
- a. Argued that Islam requires Muslims to work. In connection with efforts to maintain the property (*maal Hifzhul*) Islamic Bank employees in Central Java states; Islamic banks are very encouraging employees to work hard to prepare future generations better (67%) and the remaining 33% said encouraging.
- b. With the same percentage they found treasures obtained from God's work is a surrogate for temporary authorized them.
- c. With the same percentage saying that they really appreciate the Islamic Bank employees who work hard to provide rewards to them.
- d. With the same percentage saying they also work kerasbahwa Islamic Bank warned that the proceeds effort / hard

work authorized by God to them while there are other people's rights should be given to the beneficiary.

Answer more about Shariah maqashid fifth with an average score of 4, and if the average score is incorporated into class intervals are obtained category or higher criteria.

Results of PLS Analysis

Outer model results

Measurement model with reflective indicators are evaluated by *convergent* and *composite reliability*

indicator for the *block*. *Convergent validity* of the measurement model with reflective indicators were assessed based on the correlation between *the item score* with *construct scores* were calculated by PLS. Indicator is said to *be valid* if the *loading factor* value greater than 0.5 or the value of the $t_{\text{statistic}}$ is greater than $t_{\text{table}} 1.6711$ ($\alpha = 5\%$). Indicators of Islamic leadership is made up of contract 1 (X1.1), contract 2 (x1.2), contract 3 (X1.3), contract 4 (X1.4), fair (x1.5). More results are shown in Table 5:23

Table 5:25
Validity and Reliability Test Results Indicator Variable Contract

Indikator	Test Validity			Composite Reliability
	Loading	T-Statistic	Ket	
X1.1	0, 807	12,785	Invalid	0.9 13
X1.2	0, 831	21,518	Invalid	
X1.3	0, 832	16,068	Invalid	
X1.4	0.9 30	38,777	Invalid	

Based on the results of Table 5:23 *convergent validity* test, indicator 4 contract has a value of all indicators *loading factor* of more than 0.5 and the value of $T_{\text{statistics}}$ across the greater indicator of T_{Table} for 1,697, so that all valid indicator of Islamic leadership. The order of strongest to weakest indicator is X1.1, X.1.4, X1.3, X.1.2.

Based on the test *composite reliability* of the construct indicators measuring block, shows satisfactory results in the amount of 0.976, meaning that the construct contract to deliver results relatively similar when measured again in the same subjects.

Results of testing *convergent validity* and *composite reliability* performance constructs shown in Table 5:24.

Table 5:26
Validity and Reliability Test Results Performance Indicator Variables

Indicator	Test Validity			Composite Reliability
	Loading	T-Statistic	Ket	
Y1.1	0.9 6 1	234.361	Invalid	0.9 57
Y1.2	0.9 55	251.226	Invalid	

Based on the results of Table 5:25 of the test *convergent validity*, performance indicators have value 2 *loading factor* throughout indicator more than 0.5 and the value of $t_{\text{statistics}}$ for all indicators is greater than t_{table} amounted to 1,697, so that all indicators of a valid contract. The order of strongest to weakest indicator is Y1.2, Y1.1.

Based on the test *composite reliability* of the construct indicators measuring block, shows satisfactory results in the amount of 0,981, meaning that the construct of performance can provide relatively similar results when measured again in the same subjects.

Results of testing *convergent validity* and *composite reliability* welfare level constructs shown in Table 5.27. Based on the results of Table 5.27 test *convergent validity*, 4 level indicators of well-being has a value of *loading factor* throughout indicator more than 0.5 and the value of $t_{\text{statistic}}$ for all indicators is greater than t_{table} amounted to 1,697, so that all valid indicator of the level of welfare.

Table 5:27
Validity and Reliability Test Results Welfare Indicator Variables

Indicator	Test Validity			Composite Reliability
	Loading	T-Statistic	Ket	
Y2.1	0,864	124.819	Invalid	0.918
Y2.2	0,757	65.242	Invalid	
Y2.3	0,867	72.877	Invalid	
Y2.4	0,735	208.518	Invalid	

The order of strongest to weakest indicator is Y2.4 Y2.3, Y2.2, Y2.1.

Based on the test *composite reliability* of the construct indicators measuring block, shows satisfactory results in the amount of 0.918, it means that the welfare level constructs can provide relatively similar results when measured again in the same subjects.

Results of Inner Model (Structural Model)

Inner models describe the relationship between latent variables based on *substantive theory*. Results display *output bootstrapping* relationship between variables in the form of a graph shown in figure 5.1. Based on figure 5.1 it can be seen each path coefficient variable relationship, either directly or indirectly. Influence on the performance of the contract has a path coefficient of 0,455. The direct effect on the level of well-being has a contract path coefficient of 0,162. Direct influence on the performance of the contract has a path coefficient of 0,961. Direct influence on the performance level of well-being has a path coefficient of 0,795. Indirect effect on the level of well-being through the contract performance at $0,455 \times 0,795 = 0,361$. It can be concluded that the direct effect on the level of welfare contract is smaller than the indirect effect of the contract on the level of well-being through the performance.

The results of the calculation of the value of *R Square* indicates that the value of *R Square* performance of 0,207, meaning that 20.7% variation in performance can be explained by variations in contract, 79.3% described other variables not included in the model. Value of *R Square* welfare levels of 0,776, if the $t_{\text{statistic}}$ is greater than t_{table} , the hypothesis is proven and accepted.

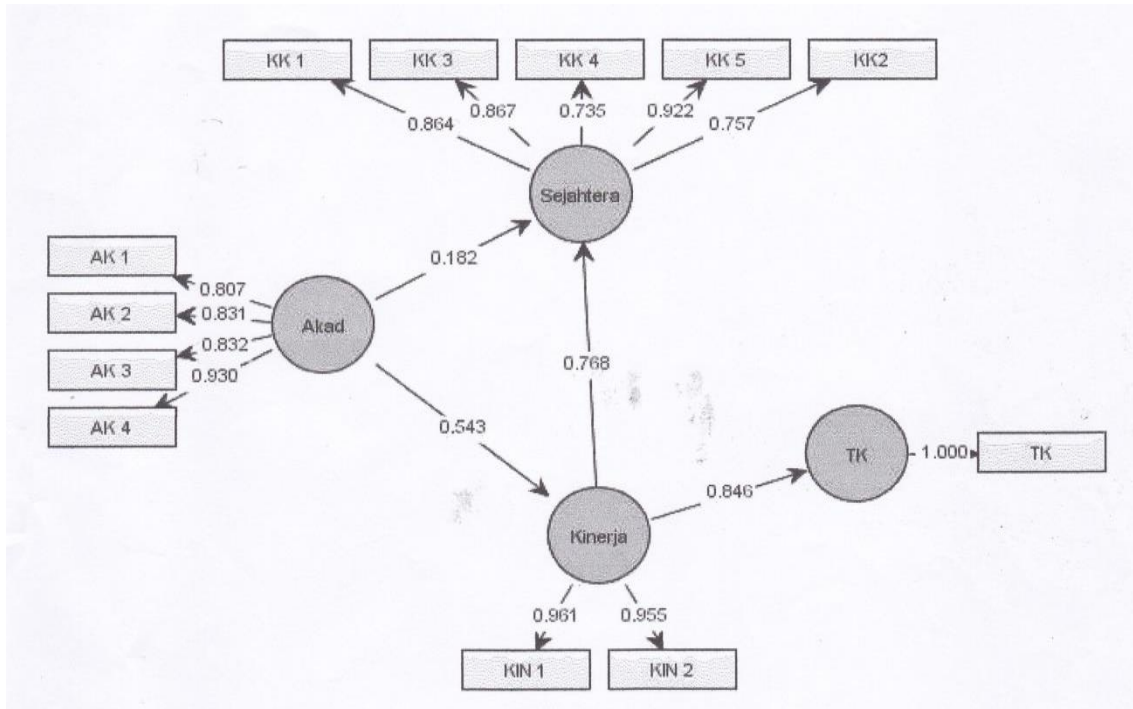


Table 5.28

Degree of Freedom (31-1 = 30), then the t_{table} for 1,697 means 77, 6% of the variation can be explained by the level of well-being and performance of the contract, 12, 4% described other variables not included in the model. Value of *R Square* employment of 0, 716, meaning that 71, 6% variation in employment can be explained by the contract, the performance and the level of well-being, 18, 4% described other variables not included in the model. Based on the value of *R Square* of each variable can be concluded that each of these variables can be explained well.

Hypothesis Testing Results

The results of testing the hypothesized relationship between the variables shown in Table 5.2 8

Table 5:28
Hypothesis Testing Results

Hypothesis	Effect of inter-variable	Coefficient Estimate	t-statistics	Decision
1	Akad> Performance	0.543	4.961	Significant
2	Performance> Welfare	0.768	35,589	Significant
3	Performance> Labor Absorption	0.846	16,929	Significant
4	Akad> Welfare	0.182	2,894	Significant

Source: Data are processed Year 2010

Description: $t(0,05, 30) = 1,697$

Based on the results of the PLS test calculations in Table 5:26 the test the first hypothesis that the effect of the contract on performance, test results obtained values of $t_{\text{statistic}}$ equal to 4, 961 and t_{table} by 1,697. While the value of the estimated coefficient (β) of 0 455. So it can be concluded that there is a significant positive effect on the performance of the variable contract means that the better the agreement will better the performance in other words, the higher the implementation of the contract, it will be able to boast erikan very positive impact on performance. Thus, the first hypothesis is proven and accepted.

Based on the results of test calculations in Table 5:26 PLS test the hypothesis that both the k inerja influence on the level of well-being , test results obtained values of $t_{\text{statistic}}$ for 1 9, 566 and t_{table} by 1,697. While the value of the estimated coefficient (β) of 0 795. So it can be concluded that there is a significant positive effect on the performance of the variable level of welfare means that the better the performance will be better the welfare level. Thus, the hypothesis k etiga proven and accepted.

Based on the results of the PLS test calculations in Table 5:26 the third test the hypothesis that the effect of the performance of the labor market , the value of the t test results obtained $t_{\text{statistic}}$ by 57, 003 and t_{table} of 1.697. While the value of the estimated coefficient (β) of 0 846. So it can be concluded that there is a significant positive effect of the variable performance in the labor market means that the better the performance will be better the

employment. Thus, it is the fifth hipotes proven and accepted.

Based on the results of the PLS test calculations in Table 5:26 the fifth test the hypothesis that the effect of the contract on the level of well-being , test results obtained value of $t_{\text{statistic}}$ of 2, 337 and t_{table} of 1.697. While the value of the estimated coefficient (β) for 0, 162. So it can be concluded that there is a significant positive effect of the variable contract on the level of welfare, it means that the better the agreement will better the welfare level. With other words the higher the calibration is pan the contract, it will be able to provide a very positive impact on the level of well-being. Thus, the second hypothesis is proven and accepted.

CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS

Conclusion

The application of Shariah principles affect the performance of Islamic Banks in Central Java. The better application of Shariah principles on Islamic Banks in Central Java will make improvements in the performance of Islamic Banks in Central Java. The better application of the principle of Shari'ah with the better indicator of the implementation of the contract by itself will make a healthy investment. Therefore, for a bank with the principle of sharing is less likely to lose. With the implementation of the contract that will either make a healthy investment. Healthy investment performance will bring healthy too. Application of Shari'ah affect the welfare of the employees of the Bank Islam in Central Java, it was concluded

that there is a positive effect of the application of Shariah for the welfare of employees as the result of the previous hypothesis test that the application of the principles of Islamic Shariah good will positive effect on the performance of employees of Bank Islam. Good performance affect the welfare of employees with good performance will thus provide good welfare anyway.

Influence the performance of Islamic banks in Central Java to positive employee welfare between the performance of Islamic Banks in Central Java for the welfare of employees. Healthy investment have a positive influence on the performance of Islamic Banks in Central Java by itself when done well, employee welfare would be also good for a healthy investment, a good performance will result in Bank Islam kembangan for good results as well. Islamic Bank performance effect on employment lead to the conclusion there is positive between the Islamic Bank's performance in the labor market, can theoretically be understood that originated from healthy investment yield for healthy results also show good performance. (Good performance positive effect on the welfare of employees). Sejahteranya employees Islamic Bank in Central Java by itself affect the employment of a sense of security and comfort felt by employees in the form of peace.

Islamic banking institutions in Central Java has been applying the principles / values of Shariah in Islamic banking institutions in the running. This is evidenced by the values have been applied in the

implementation of Shariah in the contract / agreement between the depositor as stated in Law No. 10/1989 Article 1, Section 13 and Article 1, Section 13 of Law No. 21/2008. The results of this study prove that such provisions have been implemented.

Suggestion

The results of this study indicate that the principle has been applied by the Bank's Shariah Islam in Central Java and significant influence on the performance, employee welfare and employment if related to research Suyanto M. (2007) then there is an increase in the welfare of the employees of the Bank Islam. Because the results of this study indicate something positive for Bank Islam then this condition can be maintained in order to be upgraded in the future.

Effect of application of research results on the performance of Shariah tenets, employee welfare and employment at Bank Islam in Central Java showed positive symptoms for the education of the Islamic world. Application of the principles of Shari'ah well have a positive influence on the performance, employee welfare and employment.

According to expectations or enhance the role of Islamic banks in economic development of the nation is fitting that the government is increasingly concerned about the Islamic Bank as the government's attention to the Conventional Banking, particularly in facilitating the needs of completeness and regulation of Islamic banking.

REFERENCES

- Al Asfahani, al Raaqhuf tt, *Mu'jaam Mufradaat Faadhi Al Qur'an* , Al Kaatib Daar Al Arabi.
- Al Badawi, tt, *maqashid Shariah* , inda Ibn Taymiyyah, Urdun, Dar al Nafais.
- Al-Qaradawi, Yusuf, 1977. *Musykilatul Fahri wa Kaifa 'aalajaha al Islamu* , Surabaya, Bina Science.
- _____ 2007. *Fiqh Shariah maqashid. Textual Islamic Moderation and Flow Flow Between Liberal* , Jakarta: Pustaka Al Kauthar.
- _____, 2007, the *Fiqh Shariah maqashid* , Jakarta, Library al Kauthar.
- _____, 2009, *maqashid Shariah* , Jakarta, Amzah.
- Translations of the Qur'an and Indonesia, 2004, Jakarta, Sari Agung
- Al Syatibi, tt, *al Muwafaqat fi ushulil Ahkaam* , Damascus, Daar al-Fikr.
- Al Zuhaili, 1989, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu* , Damascus, Daar al-Fikr.
- Amin, Riawan 2004, *The Celestial Management* , Jakarta, Senayan Abadi Publishing.
- Anshori, Abdul Ghafur, 2009, *Umbrella Shariah Banking Law* , Yogyakarta, UII Press.
- Ansari, Endang Saefudin, 1982. *Islamic Insights* , ITB Bandung: Salman Library.
- Anto, Hendrie, 2003, *Introduction to Islamic Micro Economics* , London: Ekonisia.
- Antonio, MS, 1999, the *Bank of Sharia Scholars & Scholars Discourse* , London: Institute & B. Tazkia Indonesia.
- _____, 2001, the *Bank of Sharia from Theory to Practice* , Jakarta: Gema Insani.
- Anwar, Syamsul 2007. *Shariah Contract Law* , Jakarta King Grafindo Persada.
- Arifin, Zaenul, 1999, the *Bank Understanding Shariah* ; Scope, Opportunities, Challenges and Prospects, Jakarta, Alvabet.
- _____, 2002, *Basics of Sharia Bank Management* , New York: Library Alvabet.
- Ascarya 2007, *Akad and Product shariah bank* , Jakarta King Grafindo Persada.
- Sunnah 2007, No. 4 Th. XI (magazine).
- Aziz, M. Amin, 2000, *Developing Islamic Bank in Indonesia 2* , Jakarta: Revive.
- _____, 2001. *Economic Future A Review of Islam* , Jakarta: Gema Insani Press.
- _____, 2008, *Bank Regulation and Supervision of Sharia* , Jakarta, Earth Literacy.
- Chapra, M. Umer, 2001, *The Future of Economic Sciences* , Jakarta, Gema Insani Press.
- Chirzin, M, 2003, *Glossary of the Qur'an* , London: Blue.
- Dahlan, Abdul Aziz, 1996, *Encyclopedia of Islamic Law* , Jakarta, Ihtiar Barn Van Hoeve.
- Darmawan, Cecelia, 2006, the *Ways of the Prophet of Management* , London, Khazanah Intellectual.
- Djuwaini, D, 2008, *Introduction to Fiqh Tenets* , Yogyakarta, Student library.
- Effendi, Bahtiar, 1998, *Islam and the State* , Thought and Practice Transformation of Political Islam in Indonesia, Jakarta: Paramadina.
- Effendi, Satria 2005. *Usul Fiqh* , Cet. To-1, New York: Prenada Media.

- El Bantanie, M. Syafe'ie 2009, *Zakat, Infak and Alms* , Bandung, Salamadani Library Universe.
- Faizal, Sanapiah, 1989, *The form for Social Research* , New York: Eagles.
- Fatma, 2005. *Influence Perception Relegiusitas Service Quality and Product Innovation and Commitment to Trust and Commercial Bank Customer Royalitas Shariah in East Java* .
- Guritno 2004, *Dictionary of Economics* , Gadjah Mada, Yogyakarta: University Press.
- Harahap, &, Nasution, 2003, the *Encyclopedia of the Islamic Aqedah* , Jakarta: Prenada Media.
- Hardini, Isriani and Giharto, Muh 2007. *Dictionary of Sharia Banking* . Bandung: Marja.
- Izzan, Ahmad, Cape Sahri, 2006, the *verses of the Qur'an are dimensionless Economy* , London: Teens Rasdakarya.
- Central Java in figures 2009, Bappeda-BPS Central Java.
- Johnson, Paul M, 2003, *Dictionary of Political Economy* , London: Teraju.
- Khallaf, 'Abdul Wahhab, 1978, *'al-Fiqh proposal Sciences* , Cairo: Maktabah ad-Da'wah al-Islamiyya.
- Kara, Muslims, 2005, the *Bank of Sharia in Indonesia* , Yogyakarta, UII Press.
- Karim, Adiwarman A, 2001, *A Review of Islamic Economics Contemporary*, Jakarta: Gema Islamic.
- _____, 2004, *History of Islamic Economic Thought* , London: King Grafindo Persada.
- _____, 2004, the *Bank's Islamic Fiqh Analysis, and Finance* , London: King Grafindo.
- Karim Helmi, 2002, the *Fiqh Tenets* , Jakarta, King Grafindo Persada.
- Kasmir, 2005, the *Bank and Other Financial Institutions* , London: King Grafindo Persada.
- Khitmah, 2007, the *application of Islamic Sharia* , Yogyakarta, Library Student,
- Mahfud, Moch. MD. In 1993. *Political Development Law; Study on the Effect of Political Configuration of the product law in Indonesia* , Yogyakarta: UGM.
- Mangkunagara, Anwar King, 2000, *Human Resource Management* , Bandung, PT. Teens Rosdakarya.
- _____, 2000, the *Human Resources Company* , New York: Rasda work.
- Mannan, 1992, *Islamic Economics Theory and Practice* , New York: Intermasa.
- Maryadi and Samsudin, 2001: *Agama Spiritualism in the dynamics of Political Economy* , Surakarta Muhammadiyah University Press.
- Mas'adi, Ghufron A., 2002, *Fiqh Tenets Contextual* , Jakarta, King Grafindo.
- Mooduto 2006, *Effect of Application of Shariah to the performance and resilience of Islamic banks in Indonesia* , Surabaya, Post Graduate UNAIR, Dissertation.
- Mufti, Aries, 2004, the *Global Capitalist, Dajjal and Economic Hegemony Shariah* , Jakarta, Prima Quantum Library, Institute Publisher Faculty of Economics.
- Muhammad Nejatullah Siidiqie, 1997. *Partnership and Profit Sharing in Islam (trs.)* Yogyakarta: Bhakti Endowment Fund; Things. 2.

- Muhammad, 2004, *Basics of Islamic Finance*, London: Ekonesia UII.
- _____, 2005 a, *Shariah Bank Management*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- _____, 2005 b, *Shariah Bank Funds Management*, Ekonesia, Yogyakarta.
- Muttaqien, Dadan 2007. *Shariah Banking System in Indonesia in Legal Practice Perspective*, Semarang: Dissertation Undip.
- Naqvi, Syed NH, 2003, *Promoting Islamic Economics*, New York: Library Student.
- Nasir, Habib and Hasanuddin M, 2004, *Encyclopedia of Economics and Shariah Banking*, London: Leg sky.
- Nasution, Chaerul Alwan. 2007 *Public Lecture on Corporate Governance of Islam*, New York: University of Airlangga.
- Nasution, Mustafa E, et.at 2006, *Exclusive Introduction of Islamic Economics*, New York: Golden Prenada Media Comp.
- Nur Khalis, 2008, *Answering Doubts berekonomi Shariah*, Yogyakarta, MSI UII and Sapphira Insania Press.
- Perwataatmadja, A. 1996 Karnaen *Grounding Islamic Economics*. Jakarta: Enterprises We 163 case.
- _____, 1999, *What and How Islamic Bank*, London: Bhakti Prima Fund Yasa.
- Rahman, Fazlur, 1984, *Islam*, London, Library.
- Rahmawan, Ivan, 2005, *Dictionary of Accounting Terms Shariah*, Yogyakarta, Pillar Media.
- Rahmawati, 2003, the *Bank of Sharia, Comparison with Conventional Banks, Excellence and Hope Entrepreneur No. 12 Th XXXII*, December 2003.
- Rival, Veithzal 2005, *Performance Appraisal, Right System to Assess Employee Performance and Increase Company Competitiveness*, Jakarta, Rajagrafindo Persada.
- Rosidi, Ajip (id), 1986, 2011, *Syafrudin Prawiranegara More Fear to Allah*, Jakarta, Pustaka Jaya.
- Ruky, S. Ahmad, 2002, *Performance Management System*, Jakarta, PT. Scholastic Library Science.
- Samad, Abdus and Hassan, M. Kabir, 1999, *The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997 : Exploratory Study*, International Journal of Islamic Financial Services, Volume 1, Number 3, Oct-Dec.
- Sembiring, Santoso, 2006, *the Association Complete Law on Banking*, London: Nuance Aulia.
- Shihab, Umar, 2005. *Contextuality Qur'an*, Jakarta: Tapestry.
- Singarimbun, Masri and Sofyan Efendi, 1992. *Methods Survey Research*, Jakarta: LP3ES.
- Soemitro, Warkum 2004, *Principles of Islamic Banking*, Jakarta, King Grafindo Persada.
- Solimun 2006. *Methods Quantitative Analysis*, Lecture Material S3. Surabaya: Airlangga.
- Sudarsono, Heri, 2004, *An Introduction to the Concept of Islamic Economics*, London: Ekonesia.
- _____, 2005, *the Bank and Financial Institution Shariah Description and Illustration*, London: Ekonesia UII.
- Suhendi, Hendi, 1997, *Fiqh Mu'amalat*, Jakarta, Rajagrafindo Persada.

- _____, 2007, the *Fiqh Mu'amalah*, Jakarta King Grafindo Persada.
- Supadie, Didik Ahmad 2009. *Functions Analysis and Business Facilitation Qardhul Hasan Financing and Commercial Financing Shariah and Its Effect on Performance and Customer Loyalty Baitul Mal Wat-Tamwil in Central Java province*, Dissertation, Surabaya, Airlangga.
- Suyanto, Muhammad, tt. *Economic Welfare Shariah*, www.msuyanto.com.
- _____, 2007, *Effect of Shariah Principles on the Implementation of Performance and Employee Wellbeing and Public Activities Associated with Shariah Bank Indonesia*, Surabaya, Post Graduate. Airlangga. Dissertation.
- Swasono, Sri Edi, 2010, a, *Refuse Neoliberalisme and build the National Economy*, Yogyakarta, Pestep UGM.
- _____, 2010, b, *Bureaucratic Reform Mindset Neoliberalisme Refuse and Enforce National Independence*, Central Java Training Agency.
- _____, 2010, c, *Back to psl 33 1945 rejecting liberalism*, Airlangga.
- Syahdeini, Suton Reny 2007, *Islamic Banking*, Jakarta, Press, Graffiti.
- Syafei, Grace, 1999, *Usul Fiqh Science*, London: Loyal Reader.
- _____, 2004, the *Fiqh Tenets*, London: Loyal Reader.
- Syamsu, Nazwar, 1977, *Dictionary of the Qur'an*, Padang Panjang, Ghalia Indonesia.
- al Thariqi, Abudl Husain Abdullah, 2004 *E konomi Islam, Basic Principles and Objectives*, London: Magistra Insania Press.
- Editorial Team, Focus Media, 2008, *Compilation of Sharia Law Economics*, London, Fokusmedia.
- Wibowo, E, UH, 2005, *Why Choose shariah bank*, Bogor: Indonesia Gaul.
- Yustika, Ahmad Erani, 2007, the *Indonesian economy Decade After Economic Crisis*, Malay, BPFE UB.
- Joseph, M. Yunan, 2005, the *Encyclopedia of Muhammadiyah*, Jakarta: Radjagrafindo Persada.
- Zadjuli, Imam Suroso 1999. *Principles of Islamic Economics*, New York: Faculty of Economics, University of Airlangga.
- _____, 2002. *Islamic Economy as an Alternative Economic Democracy in the National Economic Development, Papers, Institute of Islamic Tenets Gebyar Seminar Hasyim (IKAHA) Tebuireng Jombang*.
- _____, 2004, the *Research Methodology of Islamic Economic Thought*, London: Ekonisia.
- _____, 2005, *Systems and Operations Presedur shariah bank*, Yogyakarta: UII Press.
- _____, 2006, the *Bank of Sharia, Analysis of Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*, London: Ekonesia UII.
- _____, 2008, *Model Development and Analysis of Poverty in Indonesia*, Surabaya: Airlangga University Graduate Program.
- Zahrah, Abu, 1958, *Usul Fiqh*, Dar el Fikr Al Araby.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy, 2010, *Islamic Civilization*, roommate, CIOs-ISID.
- Zein, Satria Effendi, 2005, *Usul Fiqh*, Jakarta: Prenada Media.

Zuhri, Muh, 1995, *Riba in the Qur'an and Banking Issues* , New York: Radjagrafindo Persad